

# Laporan Tahunan 2014

JPMorgan Chase Bank, N.A.,  
Jakarta Branch

*JPMorgan Chase & Co. (NYSE: JPM) is a leading global financial services firm with assets of USD 2.6 trillion and with operations worldwide. The firm is a leader in investment banking, financial services for consumers, small business and commercial banking, financial transaction processing, asset management and private equity. A component of the Dow Jones Industrial Average, JPMorgan Chase & Co. serves millions of consumers in the United States and many of the world's most prominent corporate, institutional and government clients under its J.P. Morgan and Chase brands.*

**5/29/2015**

Laporan Tahunan ini dapat dilihat juga pada website kami  
<http://www.jpmorgan.co.id>

## Daftar Isi

### Informasi Umum Bank

- a. Sejarah Pendirian Bank
- b. Susunan Pengurus Bank
- c. Laporan Perkembangan Usaha
- d. Ikhtisar Data Keuangan

### Tingkat Kesehatan dan Indikator Keuangan

- i. Risk Based Bank Rating
- ii. Kecukupan Modal
- iii. Kualitas Aktiva Produktif
- iv. Rentabilitas
- v. Likuiditas

### Tinjauan Strategis

#### Laporan Manajemen

- i. Aktivitas Utama Bank
- ii. Struktur Organisasi
- iii. Laporan Perkembangan Perekonomian
- iv. Laporan Operasional
- v. Laporan Teknologi Informasi
- vi. Laporan Pengembangan Produk
- vii. Laporan Kepatuhan
- viii. Laporan Sumber Daya Manusia
- ix. Tingkat Suku Bunga
- x. Lokasi Kantor
- xi. Perubahan Penting yang terjadi di Bank
- xii. Aspek Transparansi dalam Laporan Keuangan

## Table of Contents

### *Bank's General Information*

- a. History of establishment of the Bank*
- b. Composition of the Bank Management*
- c. Bank business development report*
- d. Financial highlights*

### *Soundness Level and Financial Indicators*

- i. Risk Based Bank Rating*
- ii. Capital Adequacy*
- iii. Current Asset Quality*
- iv. Earnings*
- v. Liquidity*

### *Strategic Review*

#### *Management Report*

- i. Bank Main Activities*
- ii. Organization Structure*
- iii. Economy Development Report*
- iv. Operational Report*
- v. Information Technology Report*
- vi. Product Development Report*
- vii. Compliance Report*
- viii. Human Resources Report*
- ix. Interest Rate Level*
- x. Office Location*
- xi. Important Changes that Occurred in the Bank*
- xii. Transparency Aspect in Financial Statements*

## **Laporan Kegiatan Tata Kelola Bank**

## ***Good Corporate Governance Report***

### **Pengungkapan Risiko-risiko & Permodalan**

### ***Disclosure of Risks & Capital***

- a. Risiko Kredit
- b. Risiko Pasar
- c. Risiko Operasional
- d. Risiko Likuiditas
- e. Risiko Kepatuhan
- f. Risiko Reputasi
- g. Risiko Hukum
- h. Risiko Strategik
- i. Pengungkapan Kualitatif Permodalan

- a. *Credit Risk*
- b. *Market Risk*
- c. *Operational Risk*
- d. *Liquidity Risk*
- e. *Compliance Risk*
- f. *Reputation Risk*
- g. *Legal Risk*
- h. *Strategic Risk*
- i. *Disclosure of Qualitative Capital*

### **Aktivitas Sosial dan Kontribusi Politik**

### ***Social Activities and Political Contribution***

### **Pengungkapan Eksposur Aset dan Risiko Bank (Lampiran 1)**

### ***Disclosure on Asset's Exposure and Risks (Appendix 1)***

### **Laporan Keuangan Yang Diaudit Tahun 2014 (Lampiran 2)**

### ***2014 Audited Financial Statements (Appendix 2)***

### **Publikasi Kuartal IV tahun 2014 Bank (Lampiran 3)**

### ***Bank Publication Report as of QIV/2014 (Appendix 3)***

## I. INFORMASI UMUM BANK

### a. Sejarah Pendirian Bank

JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di New York telah mendirikan kantor Cabang di Jakarta, Indonesia sejak tanggal 17 Juni 1968 (dahulu The Chase Manhattan Bank, N.A) berdasarkan surat persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 4/11/KEP.DIR tertanggal 19 Juni 1968 tentang pemberian ijin usaha sebagai Bank Devisa.

Pada bulan Desember 1995 para pemegang saham Chase dan Chemical menyetujui untuk melakukan penggabungan (merger) usaha antara The Chase Manhattan Bank Corporation dan Chemical Banking Corporation. Sejalan dengan keputusan tersebut maka The Chase Manhattan Bank, N.A. sebagai anak perusahaan dari The Chase Manhattan Corporation dan Chemical Bank sebagai anak

## I. BANK'S GENERAL INFORMATION

### a. History of Establishment of the Bank

*JPMorgan Chase Bank, N.A., domiciled in New York established its Branch in Jakarta, Indonesian on 17 June 1968 (previously the Chase Manhattan Bank, N.A) pursuant to the approval letter form the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 and Bank Indonesia Decree No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968 regarding the issuance of business license as a Foreign Exchange Bank.*

*In December 1995, the shareholders of the Chase and Chemical approved to merge the business between the Chase Manhattan Bank Corporation and Chemical Banking Corporation. In line with the decision, The Chase Manhattan Bank, N.A. as a subsidiary of The Chase Manhattan Corporation and Chemical Bank as a subsidiary of Chemical Banking Corporation also merged, subsequently Chemical Banking Corporation changed its*

perusahaan dari Chemical Banking Corporation juga melakukan penggabungan yang selanjutnya Chemical Banking Corporation mengganti namanya menjadi The Chase Manhattan Corporation.

*name to become The Chase Manhattan Corporation.*

Pada bulan Januari 1996 penggabungan kedua badan tersebut mendapat persetujuan dari Federal Reserve Board serta New York State Banking Department. Penggabungan The Chase Manhattan Corporation dan Chemical Banking Corporation dilaksanakan pada tanggal 31 Maret 1996 dan kedua Bank tersebut (The Chase Manhattan Bank, N.A. dan Chemical Bank) sebagai anak perusahaan mereka bergabung pada tanggal 30 Juni 1996.

*In January 1996, the merger of the two entities was approved by Federal Reserve Board and New York State Banking Department. The merger of The Chase Manhattan Corporation and Chemical Banking Corporation was carried out on 31 March 1996 and both Banks (The Chase Manhattan Bank, N.A., and Chemical Bank) as their subsidiaries merged on 30 June 1996.*

Penggabungan kedua Bank tersebut mendapat persetujuan dari Bank Indonesia serta Menteri Keuangan pada tanggal 3 Juni 1996 selanjutnya izin usaha The Chase Manhattan Bank, N.A. tetap dipertahankan dengan menggunakan nama The Chase Manhattan Bank sedangkan izin usaha dari Chemical Bank ditarik/dicabut.

*The merger of both Banks was approved by Bank Indonesia and the Finance Minister on 3 June 1996, subsequently the business license of The Chase Manhattan Bank, N.A., was maintained by using the name of The Chase Manhattan Bank while the business license of Chemical Bank was withdrawn/revoked.*

Pada tanggal 23 Mei 2000, The Chase Manhattan Bank Corporation di New York mengakuisisi 91.72% saham Robert Fleming Holding Limited (RFH). Akuisisi tersebut mencakup akuisisi afiliasi Chase terhadap afiliasi RFH di Indonesia yaitu PT Jardine Fleming Nusantara.

*On 23 May 2000, The Chase Manhattan Bank Corporation in New York acquired 91.72% of the stocks of Robert Fleming Holding Limited (RFH). The acquisition included the acquisition by an affiliate of Chase of an affiliate of RFH in Indonesia, i.e. PT Jardine Fleming Nusantara.*

Tanggal 29 Desember 2000, JPMorgan Chase & Co. Incorporated dan The Chase Manhattan Corporation, keduanya sebagai Perusahaan Induk melakukan penggabungan usaha dan merubah nama perusahaan menjadi JPMorgan Chase & Co.

*On 29 December 2000, JPMorgan Chase & Co. Incorporated and The Chase Manhattan Corporation, both are Parent Companies merged and changed the company's name to become JPMorgan Chase & Co.*

Sejalan dengan penggabungan tersebut, maka The Chase Manhattan Bank dan The Morgan Guaranty Trust Company of New York (sebagai anak perusahaan) juga melakukan penggabungan pada awal November 2001 dan sejak tanggal 10 November 2001, The Chase Manhattan Bank resmi telah berganti nama menjadi JPMorgan Chase Bank.

*In line with the merger, The Chase Manhattan Bank and The Morgan Guaranty Trust Company of New York (as a subsidiary) also merged at the beginning of November 2001 and from 10 November 2001, The Chase Manhattan Bank officially change its name to become JPMorgan Chase Bank.*

Pada tanggal 14 Januari 2004, kembali perusahaan induk JPMorgan Chase & Co. ("JPMC") dan Bank One

*On 14 January 2004, the parent company of JPMorgan Chase & Co. ("JPMC") and Bank One Corporation ("Bank One") again*

Corporation (“Bank One”) menyetujui untuk melakukan penggabungan usaha (merger) antara JPMC dan Bank One. Perusahaan induk gabungan ini setuju akan menggunakan nama JPMorgan Chase & Co. dalam menjalankan usaha bisnisnya.

Sejalan dengan penggabungan (merger) usaha tersebut, JPMorgan Chase Bank sebagai anak perusahaan dari JPMorgan Chase & Co. melakukan perubahan nama menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. (National Association). Pelaporan perubahan nama tersebut telah disampaikan oleh pengurus Bank kepada Bank Indonesia pada tanggal 13 Oktober 2004 dan telah disetujui oleh Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/81/KEP.GBI/2004 tertanggal 26 Oktober 2004.

*agreed to merge the business between JPMC and Bank One. The parent company of this merger agreed to use the name of JPMorgan Chase & Co in carrying out its business.*

*In line with the merger, JPMorgan Chase Bank as a subsidiary of JPMorgan Chase & Co. changed its name to become JPMorgan Chase Bank, N.A. (National Association). The report regarding the change of name was submitted by the Bank’s management to Bank Indonesia on 13 October 2004 and was approved by Bank Indonesia in the Decree of Bank Indonesia Governor No. 6/81/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.*

## **b. Susunan Pengurus Bank**

Susunan pengurus yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan Bank Umum dan ditetapkan pada JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta dalam kedudukannya sebagai kantor cabang Bank asing di Indonesia telah disesuaikan dengan susunan organisasi dimana pejabat tersebut yang selama ini berfungsi serta bertindak sebagai pengurus pada JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta.

Senior Country Officer dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta bertanggung jawab penuh untuk melakukan pemantauan serta pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan transaksi agar sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia.

Adapun susunan pengurus dari JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta adalah sebagai berikut per posisi 31 Desember 2014:

## **b. Composition of the Bank's Management**

*The management composition stated in the Commercial Bank Annual Report and determined at JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta in its capacity as a foreign bank branch in Indonesia has been adjusted to the organization structure with the officers who have been functioning and acting as management in JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta.*

*The Senior Country Officer of JPMorgan Chase Bank, N.A., Jakarta is fully responsible to monitor and supervise the implementation of transaction policies to be in line with the prevailing regulations, both determined by the Government and Bank Indonesia.*

*The management composition of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta is the following as per 31 December 2014 position:*



**Haryanto Tiara Budiman, Pemimpin Kantor Cabang**

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta tahun 1968, meraih gelar Ph.D tahun 1996 dari Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat. Tahun 1996 bergabung dengan perusahaan konsultan global McKinsey & Co. sampai tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Partner dan Direktur di PT McKinsey Indonesia. Tahun 2006 bergabung dengan Bank Mandiri sebagai Senior Executive Vice President dan anggota Board of Management. Tahun 2012, Haryanto bergabung bersama J.P.Morgan sebagai Pemimpin Kantor Cabang.

**Srikanta Bellur Ramachandra, Anggota Pimpinan**

Warga Negara India, lahir pada tahun 1977 serta meraih gelar B.A. dan Post Graduate dalam bidang Management di India. Memulai karir pada tahun 2002 pada Exim Bank India dan ICCL Bank, India pada tahun 2003 sebelum bergabung dengan J.P.Morgan, India, pada tahun 2007. Sejak tahun 2012 bergabung di J.P.Morgan, Jakarta, sebagai Anggota Pimpinan yang membawahi Kredit.

***Haryanto Tiara Budiman, Senior Country Officer***

*Indonesian citizen, born in Jakarta in 1968, obtained his PhD degree in 1996 from the Massachusetts Institute of Technology (MIT), Cambridge, Massachusetts, United States of America. In 1996 he joined a global consultant company, McKinsey & Co. until 2006 with his last position as Associate Partner and Director of PT McKinsey Indonesia. In 2006, he joined Bank Mandiri as Senior Executive Vice President and Board of Management member. In 2012, Haryanto joined J.P. Morgan as the Senior Country Officer.*

***Srikanta Bellur Ramachandra, Member of Management***

*Indian citizen, born in 1977 and obtained his B.A. and Post Graduate degrees in Management in India. He started his career in 2002 at Exim Bank India and ICCL Bank, India in 2003 before joining J.P. Morgan India, in 2007. Since 2012 he joined J.P. Morgan, Jakarta as a Member of Management supervising Credit.*

**Sony Hassan, Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1970, meraih gelar Business Management dari Belmont University, Amerika Serikat. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Bergabung bersama J.P.Morgan di tahun 2006 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian *Dealing Room* Bank.

***Sony Hassan, Member of Management***

*Indonesian citizen, born in 1970, obtained his Business Management degree from Belmont University, United States of America. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. Joined J.P. Morgan in 2006 and is now a Member of Management responsible for the Bank's Dealing Room Department.*

**IP Widya Margha Putra, Anggota Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1972, meraih gelar Business Administration dari Edinburg Business School, Heriot-Watt University pada tahun 2002. Memulai karir pada Bank Artha Graha tahun 1996. Terakhir bersama Citibank sebelum bergabung dengan J.P Morgan pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Direktur Kepatuhan.

***IP Widya Margha Putra, Member of Management***

*Indonesian citizen, born in 1972, obtained his Business Administration degree from Edinburg Business School, Heriot-Watt University in 2002. He started his career at Bank Artha Graha in 1996. He was with Citibank prior to joining J.P. Morgan in 2013 and is now the Compliance Director of the Bank.*

**Jugie Soebijantoro, Anggota  
Pimpinan**

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1965, meraih gelar MBA dari Northrop University, Amerika Serikat pada tahun 1988. Memulai karir pada Citibank tahun 1989 dan memiliki pengalaman kerja sebelumnya di GE Finance, HSBC dan Bank Danamon. Bergabung bersama J.P Morgan pada tahun 2013 dan sekarang menjabat sebagai Anggota Pimpinan yang bertanggung jawab untuk bagian Kepala Administrasi Bank (CAO).

***Jugie Soebijantoro, Member of  
Management***

*Indonesian citizen, born in 1965, obtained his MBA degree from Northrop University, US in 1988. He started his career with Citibank in 1989 and had a various experience with GE Finance, HSBC and Danamon. Joining J.P. Morgan in 2013 and is now the Chief Administrative Officer (CAO) of the Bank.*

### **c. Laporan Perkembangan Usaha Bank**

Selama tahun 2014 aktivitas bisnis Bank masih ditunjang dari kegiatan perkreditan dimana Bank mencatat pertumbuhan kredit yang cukup signifikan dan aktivitas surat berharga selama tahun tersebut. Total Laba sebelum Pajak selama 2014 tercatat sebesar IDR 714 Miliar atau 21% lebih tinggi dari pencapaian tahun 2013. Peningkatan laba yang cukup signifikan di tahun 2014 berasal dari kegiatan pemberian kredit juga termasuk penyaluran kredit jangka panjang dalam valuta USD kepada debitur institusi keuangan. Pendapatan bunga yang berasal dari penyaluran kredit mencapai IDR 406 milyar atau 90% lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk transaksi Surat Berharga Obligasi Pemerintah Bank membukukan pendapatan bunga sebesar IDR 203 milyar atau 46% lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan pendapatan bersih dari aktivitas perdagangan surat berharga pemerintah sebesar IDR 256 milyar.

### **c. Reports on the Bank's Business Development**

*During 2014 the Bank's business activity was still supported on credit activities where the Bank recorded significant activities in the loan growth as well as from the Government Bonds trading activity during the year. Total profit before tax for 2014 amounted to IDR 714 billion or 21% higher than that achieved in 2013. The significant improvement in profit in 2014 derived from lending activities which also included long-term loans in USD currency to financial institutions. Interest income from lending reached IDR 406 billion or 90% higher than the previous year. While for the Government Bonds transactions, the Bank recorded an interest income of IDR 203 billion or 46% higher than the previous year and net income from Government bonds trading activities amounting to IDR 256 billion.*

Pencapaian kredit pada akhir tahun tercatat sebesar IDR 8.6 triliun, 26% lebih tinggi dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar IDR 6.8 triliun. Kegiatan penyaluran kredit ini terutama dalam bentuk pinjaman berjangka, kredit sindikasi dan pembiayaan impor dan juga kredit jangka panjang dalam USD kepada debitur institusi keuangan.

*The achievement of credit performance at year end amounted to IDR 8,6 trillion, 26% higher than the previous year of IDR 6,8 trillion. Lending activity was mainly in the form of term loans, syndicated loans and financing imports and also long-term USD loans to the financial institutions.*

Dalam hal aktivitas surat berharga, pada akhir tahun 2014 posisi obligasi pemerintah yang dimiliki Bank tercatat sebesar IDR 3.3 triliun.

*In the Government Bonds trading activity, at the end of 2014 total government bonds held by the Bank stood at IDR 3,3 trillion.*

Posisi saldo dana pihak ketiga di akhir tahun 2014 tercatat sebesar IDR 4.5 triliun atau mengalami penurunan sebesar 18% dibanding tahun sebelumnya terkait kegiatan pembayaran oleh deposan di akhir tahun 2014. Namun secara rata-rata harian dana pihak ketiga Bank mengalami peningkatan sebesar 23% di banding tahun 2013.

*The position of the third party funds balance at the end of 2014 recorded at IDR 4,5 trillion or decreased by 18% compared to the previous year with the clients activities of payment at the end of 2014. However, the average daily bank deposits increased by 23% compared to the year 2013.*

Dari sisi permodalan, Bank memiliki tingkat kecukupan modal sebesar 43% atau jauh diatas modal minimum yang dipersyaratkan BI sebesar 10% (8% + add-on 2% menurut profil risiko Bank).

*From the capital side, the Bank has a capital adequacy ratio of 43% or well above the minimum capital required by BI by 10% (8% + 2% add-on according to the Bank's risk profile).*

Dimulai sejak akhir Januari 2014, Bank telah memenuhi ketentuan CEMA minimum untuk kategori BUKU 2 sebesar IDR 1 triliun. Pemenuhan ini dipelihara oleh Bank sepanjang tahun 2014.

*Starting late January 2014, the Bank has complied with the minimum CEMA requirement for BUKU 2 category for IDR 1 trillion. This fulfillment was maintained by the Bank during the year 2014.*

Dari segi profitabilitas, pencapaian tingkat ROE sebesar 14.8%, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 25.9% terutama terkait dengan penambahan modal Bank sebesar USD 150 juta di akhir tahun 2013, yang menyebabkan rata-rata modal yang lebih kecil di tahun 2013. Sementara angka ROA tercatat sebesar 4% dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 4.3%.

*In terms of profitability, the ROE achievement reached the level of 14,8%, lower than the previous year which amounted to 25,9%, primarily due to the Bank's capital increase of USD 150 million at the end of 2013, which led to a decrease in the average capital in 2013. While the ROA recorded at 4% compared to the previous year of 4,3%.*

#### d. Ikhtisar Data Keuangan

Berikut ini kami sajikan ringkasan keuangan Bank untuk period yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

#### d. Financial Highlights

The following are the summary of the Bank's financial data for the period ended on 31 December 2014.

**JPMorgan Chase Bank N.A., Jakarta**  
**Ikhtisar Keuangan Penting/Major Financial Summary**  
Dalam Rp Milliar/In IDR Billion

<b>Laporan Laba Rugi/Income Statement</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Pendapatan Bunga Bersih/Net Interest Income	146	205	400
Pendapatan Selain Bunga/Non Interest Income	134	369	282
Laba Sebelum Pajak/Profit Before Tax	291	592	714
Laba Bersih/Profit After Tax	193	397	478
<b>Neraca/Balance Sheet</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Total Aktiva/Total Assets	11,598	17,993	19,387
Total Kredit/Total Loans	2,907	6,845	8,643
Total Simpanan/Total Deposits	2,403	5,527	4,453
Rekening Kantor Pusat/Inter Office Accounts	322	322	322
Modal Inti (Tier 1)/Tier-1 Capital	1,414	3,392	3,572
Jumlah Modal Bank/Total Capital	1,458	3,503	3,643
<b>Rasio-rasio Keuangan/Financial Ratios</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	1.87%	2.02%	2.89%
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	3.03%	4.31%	3.98%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	13.54%	23.72%	14.86%
Rasio Kredit yang diberikan terhadap Deposito (LDR)	120.99%	88.55%	76.19%
Rasio Penyediaan Modal Minimum (KPMM/CAR)*	23.90%	32.83%	42.93%

\*) Dengan memasukkan komponen resiko kredit, pasar, dan operasional  
\*) Including the component of credit, market and operational risks

#### Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2014 tercatat sebesar IDR 400 milyar meningkat sekitar 95% dibanding tahun sebelumnya sebesar IDR 205 milyar. Peningkatan ini berasal dari pendapatan bunga dari kredit yang meningkat sebesar 90% dibanding tahun 2013.

#### Net Interest Income

Net interest income in 2014 amounted to IDR 400 billion increased by around 95% over the previous year which amounted to IDR 205 billion. This increase occurred primarily due to higher interest income from loans which increased by 90% compared to the year 2013.

## **Laba Operasi**

Laba sebelum pajak dan Laba bersih Bank untuk tahun 2014 masing-masing sebesar IDR 714 milyar dan IDR 478 milyar, meningkat dari tahun sebelumnya yang masing-masing sebesar IDR 592 milyar dan IDR 397 milyar. Peningkatan laba bersih sekitar 20% dari tahun sebelumnya terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit dan transaksi Surat Berharga Obligasi Pemerintah.

Peningkatan laba bersih yang berasal dari kegiatan pemberian kredit juga termasuk penyaluran kredit jangka panjang dalam valuta USD kepada debitur institusi keuangan. Sedangkan keuntungan dari transaksi Surat Berharga Obligasi Pemerintah terutama dari keuntungan penjualan pada kuartal I dan IV dimana pasar bereaksi positif terhadap angka-angka statistik nasional.

## **Dana Pihak Ketiga**

Sementara itu dalam hal pengumpulan dana pihak ketiga, posisi pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar IDR 4.5 triliun atau terdapat penurunan sebesar 18% dibanding akhir tahun sebelumnya

## **Operating Profit**

*The profit before tax and the net profit for 2014 were IDR 714 billion and IDR 478 billion respectively, Increased from the previous year of IDR 592 billion and IDR 397 billion respectively. The increase of the net profit was around 106% from the previous year especially from the lending activities and the Government Bond transactions.*

*Increase in net income derived from lending activities and also included the long-term loans in USD currency to financial institutions. While the profits from the Government Bonds transactions were primarily derived from gains in the first and fourth quarter sales in which the market reacted positively to the national statistical figures.*

## **Third Party Funds**

*Meanwhile on the third party funding, the position at the end of 2014 stood at IDR 4,5 trillion, or there was a decrease of 18% compared to the previous year of IDR 5,5 trillion. The decline in the funds raising*



yang sebesar IDR 5.5 triliun. Penurunan penghimpunan dana tersebut terutama terkait dengan kegiatan pembayaran oleh deposan di akhir tahun 2014. Namun secara rata-rata harian dana pihak ketiga Bank mengalami peningkatan sebesar 23% di banding tahun 2013.

### **Tingkat Biaya Dana**

Selama tahun 2014 terdapat peningkatan tingkat suku bunga untuk mata uang Rupiah dimana secara rata-rata per tahun untuk simpanan nasabah adalah sebesar 4.57%. Sedangkan untuk mata uang valuta asing, terdapat penurunan dimana secara rata-rata per tahunnya adalah 0.06%. Peningkatan biaya dana rupiah terjadi sejalan dengan kebijakan moneter Bank Indonesia dimana tingkat suku bunga acuan / suku bunga Bank Indonesia meningkat.

*activities primarily related to the payment by the depositor at the end of 2014. However, the average daily deposits increased by 23% compared to the year 2013.*

### **Cost of Fund**

*During 2014 there was an increase in the interest rates of Rupiah where the annual customer deposits rate reached the level of 4,57%. While for foreign currencies, there was a decrease in the average per year to 0,06%. The increase in the cost of funds for rupiah occurred in line with the Bank Indonesia monetary policy to increase benchmark interest rate.*

## II. Tingkat Kesehatan dan Indikator Keuangan

### **Risk Based Bank Rating**

Dalam rangka memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank telah menerapkan metodologi Risk Based Bank Rating untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank per posisi tanggal 31 Desember 2014 yang mencakup aspek Profil Risiko (8 jenis risiko yaitu Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Strategi, Kepatuhan dan Reputasi), Good Corporate Governance, Rentabilitas dan Permodalan. Berdasarkan penilaian dengan menggunakan kriteria dan parameter yang ditentukan, JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta termasuk dalam peringkat 2 atau "SEHAT". Hal ini dikarenakan relatif baiknya profil risiko komposit keseluruhan yang berada pada peringkat 2 atau "RENDAH" yang didukung dengan kerangka manajemen risiko, pelaksanaan Good Corporate Governance serta kondisi keuangan dan permodalan yang memadai.

## II. Soundness Level and Financial Indicators

### **Risk Based Bank Rating**

*In order to comply with the Bank Indonesia Regulation No. 13/1/PBI/2011 and Bank Indonesia Circular No. 13/24/DPNP regarding the Commercial Bank Soundness Rating, the Bank has implemented the Risk Based Bank Rating methodology for the rating process of the Bank's Soundness Level until the position per 31 December 2014 which covered the Risk Profile aspect (consisting of 8 types of risks, i.e. Credit, Market, Liquidity, Operational, Legal, Strategy, Compliance and Reputation), Good Corporate Governance, Earnings and Capital. Based on the rating using the criteria and determined parameters, JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta is classified in rating 2 or "SOUND". This is mainly due to the relatively good composite risk profile as a whole which is at rating 2 or "LOW", supported by the risk management framework, implementation of Good Corporate Governance and adequate financial and capital conditions.*

### **Kecukupan Modal**

Tingkat rasio kecukupan modal (KPM / CAR) JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta yang merupakan rasio dari Modal Minimum terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tanggal 31 Desember 2014 berada pada tingkat 43%, lebih tinggi dari rasio kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

### **Capital Adequacy**

*The Capital Adequacy Ratio (CAR) of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta, which is the ratio of the Minimum Capital to the Risk Weighted Asset (RWA) per 31 December 2014 was 43%, higher than the capital adequacy ratio determined by Bank Indonesia.*

### **Kualitas Aktiva Produktif**

Bank tidak memiliki asset produktif bermasalah yang tercermin pada rasio NPL 0%, dimana telah sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan kesungguhan Bank dalam hal mencegah/menanggulangi atas potensi kerugian agar kegiatan operasional tidak terganggu dan dapat berjalan dengan baik.

### **Current Asset Quality**

*The Bank does not have problem current asset as reflected in the 0% NPL ratio, which is in accordance with the determined target. It shows the Bank's seriousness to prevent/overcome potential loss so that the operational activities are not disrupted and could run well.*

### **Rentabilitas**

Beberapa rasio rentabilitas masih menunjukkan hasil yang baik selama tahun 2014 seperti: Imbal Hasil Aktiva (ROA) sebesar 4%, Imbal Hasil Ekuitas (ROE) sebesar 14.9%, Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

### **Earnings**

*Several earnings ratios still showed good results during 2014 such as: Return on Assets (ROA) at 4%, Return on Equity (ROE) at 14,9%, Net Interest Margin (NIM) at 2,9% and the ratio of Operating Expenses to Operating Income at 84,9%.*

sebesar 2.9% dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebesar 84.9%.

### **Likuiditas**

Dengan inisiatif *Global Corporate Banking* yang telah dibentuk sejak 2012, pinjaman yang disalurkan terus meningkat di tahun 2014 dan rasio LDR Bank mencapai 76.2%. Dibanding tahun sebelumnya, penyaluran kredit meningkat sebesar 26% sedangkan rata-rata harian Dana Pihak Ketiga juga meningkat sebesar 23%.

### **Liquidity**

*With the Global Corporate Banking Initiative established since 2012, loans disbursement continued to increase in 2014 and the Bank's LDR ratio reached 76,2%. Compared to the previous year, lending went up by 26% while the daily average of Third Party Funds balance also went up by 23%.*

### **III. Tinjauan Strategis**

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta yang berkantor pusat di New York, Amerika Serikat dalam menjalankan kegiatan operasionalnya selalu berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat di New York dan itu berlaku untuk semua cabangnya di seluruh dunia, disamping itu Prosedur Standar Operasional juga disusun agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

Dalam menjalankan bisnisnya, Bank akan berfokus terhadap nasabah korporasi di bawah fungsi *Global Corporate Banking* yang bertugas membantu dalam hal penyediaan dana dan pengembangan bisnis bagi para nasabah kami seperti produk Cash Management, Trade Finance, Treasury dan sebagainya. Disamping itu Bank akan tetap berkomitmen untuk menjalankan fungsinya sebagai Primary Dealer untuk Surat Utang Negara (SUN).

### **III. Strategic Review**

*In carrying out its operational activities, JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta with its head office in New York, United States of America, is always guided by the policy determined by the Head Office in New York and the same applies to all its branches globally, additionally a Standard Operating Procedure was also prepared to be in line with the prevailing regulations in Indonesia.*

*In carrying out its business, the Bank focuses on corporate customers under Global Corporate Banking function which is assigned to help in term of providing funding and business development for our customers such as Cash Management, Trade Finance, Treasury products, etc. Additionally, the Bank is still committed to carry out its function as a Primary Dealer for Government Bonds (SUN).*

#### **IV. Laporan Manajemen**

##### **Aktivitas Utama Bank**

Sebagai Bank Umum Devisa, kegiatan utama operasional Bank meliputi penghimpunan dana pihak ketiga, pemberian pinjaman, serta penyediaan fasilitas transaksi seperti transaksi treasuri, cash management dan trade finance kepada nasabah institusi.

##### **Struktur Organisasi**

Kantor cabang JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta saat ini dipimpin oleh seorang pejabat Senior Country Officer yang membawahi beberapa fungsi seperti divisi Audit, Chief Administration, Treasury Services, Global Corporate Banking (GCB), Treasury & Dealing Room, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Client Credit Management (CCM), Global Technology Infrastructure (GTI), Corporate Real Estate & General Services (CREGS) serta CIB Operations.

#### **IV. Management Report**

##### **Bank's Main Activities**

*As a Foreign Exchange Commercial Bank, the Bank's main operational activities cover third party funding, lending and provision of transaction facilities such as treasury, cash management and trade finance transactions to institutional customers.*

##### **Organization Structure**

*JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta branch is currently led by Senior Country Officer, supervising several functions such as Audit division, Chief Administration, Treasury Services, Global Corporate Banking (GCB), Treasury & Dealing Room, Compliance, Finance, Human Resources, Legal, Client Credit Management (CCM), Global Technology Infrastructure (GTI), Corporate Real Estate & General Services (CREGS) as well as CIB Operations.*

## Laporan Perkembangan

### Perekonomian

Perekonomian nasional masih mengalami kondisi yang penuh tantangan di tahun 2014 terutama dengan belum pulihnya perekonomian global, pelemahan harga komoditas dunia, perlambatan pertumbuhan ekonomi China dan ketidakpastian kebijakan Fed dalam hal kenaikan suku bunga. Hal ini telah menimbulkan kerentanan dan volatilitas terhadap pasar keuangan dunia dan terjadinya aliran dana asing dari negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Faktor permasalahan struktural juga masih dihadapi ekonomi Indonesia terkait ketimpangan struktur perdagangan yang didominasi impor ditengah melemahnya penerimaan ekspor akibat penurunan harga komoditas dunia dan ditambah oleh penurunan harga minyak dunia yang signifikan hal ini telah menekan sisi penerimaan negara. Di sisi lain, kondisi ini cukup tertolong dengan kebijakan pengurangan subsidi BBM di bulan Oktober 2014 yang telah sejalan dengan ekspektasi pasar.

## *Economic Development Report*

*The country's economy still experienced a challenging condition in 2014, especially due to the global economy factor which has not been fully recovered, the weakening commodity prices, the slowing economic growth in China and uncertainty in terms of the Fed's policy rate hike. This condition has lead to vulnerability and volatility in the world financial markets and had impacted to the flow of foreign funds from developing countries such as Indonesia.*

*A structural problem factor was still facing the Indonesian economy related with its trade structure imbalance which is still being dominated by import amid weakening export revenues due to a decline in world commodity prices and with the world oil prices drop condition this has significantly depressing the country's revenue. On the other hand, the condition was partially helped by the fuel subsidies reduction policy in October 2014, a policy which was in line with market expectation.*

Sementara itu, tingkat suku bunga acuan BI selama tahun 2014 tercatat relatif stabil yakni di level 7.5% dimana sempat terjadi kenaikan sebesar 25bps menjadi 7.75% di akhir tahun dengan ekspektasi inflasi menyusul kenaikan harga BBM. Inflasi di tahun 2014 tercatat sebesar 8.36% atau diatas angka yang ditetapkan dalam *inflation targeting framework* BI sebesar 4.5%+/- 1%.

Pada akhir tahun 2014 terjadi kondisi penguatan nilai USD yang signifikan terhadap berbagai mata uang dunia yang telah berimbas terhadap pelemahan nilai mata uang Rupiah. Defisit neraca berjalan (CAD) yang terjadi sejak tahun 2012 telah menjadi issue perekonomian mengingat hal ini makin memperberat kondisi nilai rupiah. Total utang LN swasta yang berdominasi dollar yang meningkat dengan cepat hingga melebihi utang pemerintah memerlukan penanganan yang tepat agar tidak semakin membebani rupiah.

*Meanwhile, the BI benchmark rate during the year 2014 was relatively stable at the level of 7.5% with an increase of 25bps to 7.75% at the end of the year along with inflation expectations following to the increase in the fuel price. Inflation in 2014 was recorded at 8.36% or above the figures set out in the BI inflation targeting framework of 4.5% +/- 1%.*

*At the end of 2014, the USD value was getting strengthened significantly against world's various currencies which had impacted to the weakening of Rupiah. The current account deficit (CAD) condition which started from 2012 has been the main issue facing the economy considering this factor could further aggravate the condition of Rupiah. Total foreign loans denominated in USD which has increased rapidly and exceeded the government debt required a proper handling such that it will not give additional burden to the rupiah.*



Di tahun 2014, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat tumbuh sebesar 5% atau menurun dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 5.8%. Penurunan ini menjadi sinyal penting bahwa faktor global amat mempengaruhi kondisi lokal dimana para pengambil kebijakan diharapkan agar mengambil langkah-langkah tepat untuk terus mendorong perekonomian guna menjaga pertumbuhan di level yang diinginkan yakni pada kisaran 5-6%. Nilai mata uang Rupiah terhadap US Dollar pada penghujung tahun 2014 nilai Rupiah tercatat berada pada kisaran IDR 13,000/USD atau melemah hampir 10% dibanding awal tahun.

Dengan kondisi diatas, bayangan perekonomian Indonesia masih akan mengalami banyak tantangan terutama dengan melihat faktor kondisi ekonomi global yang masih belum pulih dan penuh ketidak pastian yang berasal dari antara lain keputusan Fed dalam menaikkan suku bunga acuan serta kondisi perekonomian di Cina dan Eropa. Sementara itu beberapa faktor internal seperti masalah kelangkaan infrastruktur, kesiapan tenaga kerja serta faktor kemudahan berinvestasi menjadi tantangan tersendiri yang harus

*In 2014, the Indonesian economic growth was 5% or decreased compared to the previous year of 5,8%. This decline becomes an important signal that the global factors has greatly impacted local economy in which policy makers are expected to take appropriate measures to continue stimulate the economy in order to maintain growth at the desired level of 5-6%. The value of Rupiah against US Dollar at the end of 2014 was recorded at the range of IDR 13.000 / USD or weakened by almost 10% compared to the beginning of the year.*

*Given the above facts, picture of the Indonesian economy ahead still faced many challenges, especially due to the factors of global economic conditions which are still not fully recovered and facing uncertainty derived from, among others, the Fed's decision to raise the interest rates and the economic conditions in China and Europe. Meanwhile several internal factors such as scarcity of infrastructure, workforce readiness and the ease of investing in Indonesia are a few challenges that need to be addressed to attract investment coming. Bank Indonesia along with the Government*

dicarikan jalan penyelesaiannya kedepan agar dapat mendorong masuknya investasi. Bank Indonesia bersama Pemerintah nampaknya telah mengambil langkah-langkah mitigasi guna mengatasi semua permasalahan yang akan dihadapi perekonomian nasional.

Walaupun tantangan perekonomian kedepan akan semakin berat namun kita semua optimis bahwa Indonesia akan tetap mendapatkan angka pertumbuhan yang baik melalui serangkaian kebijakan yang akan diambil dan yang tengah berjalan saat ini. Peran industri Perbankan diharapkan dapat meningkat terutama dalam kegiatan pendanaan yang mendorong kegiatan investasi, mengingat sumber pendanaan yang berasal dari pasar modal masih belum optimal. Ditengah tantangan tadi, Bank selalu dituntut untuk menjalankan kegiatan bisnis dengan sikap penuh kehati-hatian.

*seems to have taken mitigating steps in order to overcome the problems facing the national economy.*

*Although the economic challenges ahead will be tougher, we are optimistic that Indonesia will still get a good momentum to maintain the growth through a series of policies taken and which is still progressing this time. The role of Banking industry is expected to increase, especially in financing activities which would encourage investment activity, given the limited sources of funding from capital market. Amid the above challenges above, Bank is asked to be prudent in engaging the business.*

## **Laporan Operasional**

Dalam rangka peningkatan pelayanan kepada nasabah serta perbaikan sistem internal, Bank telah mengimplementasikan sistem baru untuk menggantikan beberapa sistem lama seperti FX Athena dan OPICS untuk transaksi *Money Market* (menggantikan IRFE), eTax Back End untuk pemrosesan transaksi pembayaran pajak non impor, memperluas penggunaan Loan IQ bagi transaksi *Trade Loans*, perbaikan dalam proses Sanction Screening transaksi maupun dokumen pendukung dengan proses semi-otomasi menggunakan sistem LVB *upload* - Fircosoft dan pemusatan kegiatan *sanction screening* kepada tim khusus di kantor regional yang terlatih di bidang tersebut, selain juga memperpanjang *cut off time* untuk transaksi *electronic banking*. Di tahun 2014, tingkat STP untuk *incoming payment* telah meningkat dari 87% di akhir tahun 2013 menjadi 91% di akhir tahun 2014. Beberapa nasabah termasuk nasabah utama telah beralih menggunakan *electronic banking* dalam bertransaksi dengan Bank sehingga menurunkan risiko pemrosesan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual.

## **Operational Report**

*In order to improve services to the customers as well as improvement of the internal system, the Bank has implemented a new system to replace several old systems such as FX Athens and OPICS for Money Market transactions (replacing IRFE), eTax Back End for processing non import tax payment transactions, expanding the use of Loan IQ Loans for Trade transactions, improvements in Sanction Screening process transactions and supporting documents with a semi-automated process using LVB upload system - FircoSoft and concentration of sanction screening activity to a special teams in regional offices who are trained in these fields, as well as extending the cut-off time for transactions electronic banking. In 2014, the level of STP for incoming payment has increased from 87% at the end of 2013 to 91% at the end of 2014. Some customers including major customers have switched to using electronic banking in the transaction with the Bank thereby reducing the risk of transaction processing which was previously done manually. In addition to improvements in the activity of processing transactions, the Bank also has done some automation in reporting to Bank Indonesia (like LHBU and LLD) relating to payment*

Selain perbaikan dalam aktivitas pemrosesan transaksi, Bank juga telah melakukan beberapa otomasi dalam pelaporan kepada Bank Indonesia (seperti LHBU dan LLD) terkait transaksi pembayaran. Review terhadap kapasitas bagian Operasional dilakukan secara rutin dalam mengantisipasi peningkatan jumlah transaksi dan pertumbuhan bisnis, juga dengan semakin makin tingginya ketentuan pengendalian internal yang diterapkan oleh kantor Pusat ke semua cabang JPMorgan, termasuk cabang Jakarta. Perbaikan dalam mengelola risiko Operasional juga dilakukan dengan diterapkannya *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* yang baru di tahun 2014 serta sertifikasi rutin terhadap laporan-laporan kepada regulator oleh setiap bagian yang terlibat dalam pembuatan laporan.

Di tahun 2014 terjadi perubahan rata-rata volume transaksi bulanan berupa peningkatan sebesar 20% untuk transaksi pembayaran, 19% untuk transaksi *Trade Finance*, 20% untuk pembayaran pajak Impor dan 66% untuk transaksi *Swaps*. Di lain pihak terdapat penurunan sebesar 18% untuk transaksi pembayaran pajak non impor,

*transactions. Operational review of the capacity part is done routinely in anticipation of an increase in the number of transactions and business growth, as well as the increasingly high internal control provisions adopted by the central office to all branches of JPMorgan, including Jakarta branch. Improvements in managing operational risk is also carried out with the implementation of the Risk and Control Self Assessment (RCSA) is new in 2014 and regular certification of the reports to the regulator by any part involved in making the report.*

*In 2014 there was a change in the average monthly transaction volume with an increase of 20% for the payment transactions, 19% for Trade Finance transactions, 20% for import tax payment and 66% for Swaps transactions. On the other hand there was a decrease of 18% for non-import tax payment transactions, 7-8% for Money Market transactions and*

7-8% untuk transaksi *Money Market* dan kredit kepada nasabah, sedangkan untuk transaksi *Foreign Exchange*, *Fixed Income* dan penempatan deposito tidak terdapat perubahan yang berarti. Jumlah karyawan secara umum juga tidak mengalami perubahan yang signifikan. Dari sisi audit, Bank membutuhkan beberapa perbaikan pada pelayanan Kas dengan diberikannya penilaian *Needs Improvement* oleh bagian audit internal, yang disebabkan antara lain oleh kelemahan dalam pelaksanaan proses *Sanction Screening* oleh bagian Operasional, penggunaan instrumen *USD Payment Order* untuk transaksi penarikan tunai dalam mata uang USD, maupun tiadanya pemantauan terhadap transaksi kas nasabah dibandingkan dengan perkiraan nilai dan banyaknya transaksi setiap bulannya oleh pihak Bisnis. Perbaikan-perbaikan telah kami lakukan sebagai tindak lanjut dari temuan audit tersebut. Perlu kami tambahkan bahwa audit tahunan oleh *Price Waterhouse Coopers* dan Otoritas jasa Keuangan tahun 2014 tidak menunjukkan adanya temuan yang signifikan untuk bagian Operasional.

*credit to customers, while Foreign Exchange transactions, Fixed Income and placement of deposits there were no significant changes. The number of employees in general also did not experience significant changes. From the audit side, the Bank needs some improvements to Cash services with ratings given by the internal audit section, which is caused partly by the weakness in the implementation process by the Sanction Screening Operations section, the use of the USD Payment Order instrument for cash withdrawal transactions denominated in USD, and lack of monitoring of actual cash transactions of customers compared with an estimated value and number of transactions each month by the Business. Some improvements have been performed as a follow up of the audit findings. In addition to that the annual audit by Price Waterhouse Coopers and the Financial Services Authority in 2014 did not show any significant findings for the Operations.*

Dalam hal tata kelola perusahaan, bank juga telah secara rutin melakukan pertemuan yang membahas masalah-masalah operasional dalam setiap rapat bulanan *Location Operating Committee meeting* dimana berbagai *issue* terkait risiko operasional dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti. Disamping itu bank juga memiliki sebuah alat ukur untuk mencatat dan menilai risiko-risiko operasional dalam berbagai *key metrics* yang disebut dengan *Location Operating Scorecards* yang dilakukan setiap bulan.

*In case of its governance process, the Bank has regularly held meetings to discuss operational issues in each Location Operating Committee monthly meetings where various issues related to operational risk could be identified and followed-up. Additionally, the Bank also has measuring instruments to record and assess operational risks in various key metrics called the Location Operating Scorecards which are done every month.*

Untuk memastikan aktifitas operasional tetap berjalan dengan baik dalam keadaan darurat, bank juga memiliki prosedur *Business Continuity Plan* yang secara berkala dilakukan uji testing termasuk didalamnya *SABRE test* dan *call tree testing*. Hal ini guna bertujuan bahwa operasional bank dapat berjalan dengan baik saat kondisi kritis.

*To ensure that operational activities and services continue well in emergency, the Bank also has Business Continuity Plan procedure which is tested periodically, which include SABRE test and call tree testing. The purpose is so that the bank's operation can run well in a critical condition.*

## **Laporan Kegiatan Teknologi Informasi**

Bagian *Global Technology Infrastructure* (GTI) adalah sebuah departemen yang bertanggung jawab terhadap ketersediaan seluruh produk barang dan jasa yang berkaitan dengan infrastruktur teknologi informasi (IT) di Bank. Bagian ini bertugas untuk memberikan pelayanan serta melaksanakan eksekusi proyek-proyek IT dengan selalu memperhatikan pada kualitas dan efisiensi proses.

Melanjutkan kegiatan tahun sebelumnya, tahun 2014 ini kami melakukan beberapa pencapaian dalam bidang teknologi informasi antara lain pengkinian perangkat keras dan lunak yang berhubungan dengan Sistem Kliring Nasional (SKN dan RTGS/SSSS) dan Pajak. Kami juga turut mendukung proyek Bank Indonesia RTGS/SSSS Gen2, SKN Next Generation dan kantor pajak untuk e-Tax Gen2. Pengkinian hardware komunikasi untuk business partner telah dilakukan pada tahun sebelumnya dan akan selalu dimonitor untuk pengkinian pada tahun berikutnya jika dibutuhkan.

## **Information Technology Activities Report**

*Global Technology Infrastructure* (GTI) department is a department responsible for the availability of the entire goods and services related to the information technology (IT) infrastructure in the Bank. This department is assigned to provide services and execute IT projects by always considering the quality and process efficiency.

To continue the previous year activity, in the year 2014 we still had several achievements in term of technology information related which hardware upgrade for project national clearing (SKN and RTGS/SSSS) and eTax system. We also participate with Bank Indonesia's projects on the RTGS/SSSS Gen2, SKN Next Generation and from Tax Office (e-Tax Gen2). Upgrade business partner hardware communication has been done recently in the previous year. We are in process to monitor and to seek a requirement if require for upgrade in the next few years if necessary.

Selain itu GTI juga terfokus pada area 'risk and control' dengan melakukan proses 'control self assessment' yang berkesinambungan sepanjang tahun dimana proses ini berfungsi untuk melakukan identifikasi dini terhadap setiap 'risk gap' yang mungkin timbul dan berhubungan dengan teknologi, menentukan solusi untuk menyelesaikan 'risk gap' tersebut dan melakukan monitoring selama proses penyelesaian 'risk gap' sehingga semua potensi resiko yang ada dapat dikurangi atau dihilangkan sebelum menjadi masalah yang berpotensi mengancam keberlangsungan bisnis Bank.

Sehubungan dengan PP No. 82 tentang Penyelenggaraan Sistem & Transaksi Elektronik yang mengharuskan perusahaan pemberi layanan publik untuk memindahkan pusat data dan cadangan data ke Indonesia efektif Oktober 2017, Bank telah mengkomunikasikan hal ini kepada kantor regional dan telah membentuk tim kerja untuk memenuhi peraturan tersebut diatas.

*Additionally, GTI was also focused in 'risk and control' area by carrying out a continuous 'control self-assessment' process the whole year and the function of this process is to early identify each 'risk gap' which may occur and related to technology, decided the solution to settle such 'risk gap' and monitored the 'risk gap' settlement process so that all existing potential risks can be reduced or deleted before they become issues which have the potential to threaten the Bank's business continuity.*

*In connection with the Government Regulation no. 82 regarding the Implementation of Electronic System and Transaction which required the public services provider companies to move their data centre and DRC to Indonesia effective October 2017, the Bank has communicated the matter to its regional office and has established a working team to comply with the above regulation.*



## **Laporan Pengembangan Produk**

Selama tahun 2014 tercatat beberapa produk baru telah kami implementasikan sejalan dengan rencana bisnis Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Bank juga terus melakukan berbagai upaya otomasi dan penambahan aplikasi baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah-nasabah kami.

Dalam hal perluasan jaringan kantor, di tahun 2014 ini JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta belum melihat adanya kebutuhan mendesak untuk menambah jaringan kantornya.

## ***Product Development Report***

*During 2014 there have been several new products which we have implemented in line with the Bank's business plan submitted to Bank Indonesia. The Bank has also carried out various automation efforts and added new applications with the objective to improve the service quality to our customers.*

*In the case of office network expansion, in 2014 JPMorgan Chase Bank N.A. Jakarta has not seen any urgent need to add its office network.*

## **Laporan Kepatuhan**

Pertumbuhan dan perwujudan pelaksanaan budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank sangat penting untuk mewujudkan efektivitas pengawasan atas aktivitas dan operasional Bank. Dengan budaya kepatuhan yang baik diharapkan setiap karyawan Bank mengetahui, mengerti dan memahami persyaratan-persyaratan dari semua peraturan perundangan yang berlaku di area masing-masing sehingga semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank akan mematuhi kebijakan/prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank tercipta melalui aktivitas kepatuhan seperti pelatihan kepatuhan kepada pegawai maupun pada satuan kerja sesuai dampak kepatuhan, keterlibatan aktif anggota satuan kerja kepatuhan pada rapat-rapat yang dihadiri anggota pimpinan dan pejabat eksekutif Bank, penggunaan format standard (*template*) persetujuan/masukan satuan kerja kepatuhan pada setiap penerbitan produk baru dan perubahan penggunaan sistem informasi teknologi.

## **Compliance Report**

*The growth and implementation of compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank is very important to create an effective supervision on the Bank's activities and operations. With good compliance culture, each of the Bank's employees is expected to know, understand and comprehend the requirements of all law and regulations prevailing in their areas respectively so that all levels of organization and the Bank's business and activities will comply with the policy and procedure as well as prevailing law and regulations. Compliance culture at all levels of organization and the Bank's business activities is created by various compliance activities such as training of compliance topics to all employees and to certain business units according to the compliance impact, the active involvement of members of compliance unit in meetings attended by the Bank's members of management and executive officer, the use of standard format (template) for approval/input from compliance unit for each issuance of new product and amendment of the use of the information technology system.*

*Oversight Committee (OC)* melakukan fungsi pengawasan kepatuhan melalui pertemuan berkala dengan Pimpinan Bank. Sedangkan Pimpinan Bank melakukan pengawasan aktif melalui keputusan-keputusan yang dibuat dalam rapat-rapat berbagai komite di dalam Bank yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Di dalam pertemuan-pertemuan OC ini dibahas isu-isu kepatuhan yang memerlukan perhatian dewan pengawas Bank termasuk pelaksanaan fungsi kepatuhan serta pemenuhan komitmen kepada regulator. Dalam hal monitoring atas pemenuhan komitmen, koordinasi dilakukan oleh Satuan Kerja Kepatuhan dengan bagian terkait, termasuk di kantor regional Bank.

Bank menerapkan *Global Compliance Program* yang menetapkan kerangka kerja Kepatuhan untuk diimplementasikan secara global dan dalam pelaksanaannya Bank juga memiliki beberapa kebijakan dan prosedur internal sebagai panduan pelaksanaan fungsi kepatuhan. Bank juga telah menerbitkan *Compliance*

*Oversight Committee (OC) carries out the compliance supervision function via periodical meetings with the Bank's Management. While the Bank's Management carries out active supervision via the decisions taken in the meetings of various committees in the Bank related to compliance of Bank Indonesia regulations and the law and regulations prevailing in Indonesia. In these OC meetings, they discuss compliance issues which require the action of the Bank's supervisory board, including the implementation of compliance function and the compliance of the commitments to the regulator. In the case of monitoring of the compliance of commitments, it is coordinated by Compliance Unit and the related departments, including the Bank's regional office.*

*The Bank implements Global Compliance Program which determines the Compliance framework to be implemented globally and in the implementation, the Bank also has several internal policies and procedures as implementation guidelines for compliance function In practice, Compliance Unit will ensure that the policies, regulations, systems and procedures, as well as the*

*Manual* yang berisi berbagai pengaturan dan kebijakan yang berlaku bagi semua karyawan Bank di Indonesia.

Dalam prakteknya, Satuan Kerja Kepatuhan akan memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan kebijakan, prosedur dan penerapan limit diwujudkan melalui adanya analisa risiko kepatuhan yang antara lain terdiri dari penilaian risiko kepatuhan masing-masing produk, parameter penilaian efektifitas kontrol yang ada pada masing-masing produk, dan hasil penilaian akhir risiko kepatuhan.

*business activities carried out by the Bank have been in accordance with Bank Indonesia regulations, the Financial Services Authority regulations and the prevailing law and regulations. Bank has also issued the Compliance Manual which consists of several regulations and policies applicable to all the Bank's employees in Indonesia. The implementation of the policies, procedures and limits are done by making a compliance risk analysis which among others consists of the compliance risk assessment of each product, the parameter for the assessment of the effectiveness of the control existing in each product, and the compliance risk final assessment result.*

## **Laporan Sumber Daya Manusia**

Manajemen JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta berkeyakinan bahwa *human capital* memainkan peran penting dan sebagai asset perusahaan yang harus dikelola dengan baik dan terus dikembangkan. Faktor karyawan sangat krusial dalam hal pertumbuhan bisnis yang fokus dalam hal kegiatan jasa perbankan. Oleh karenanya kesuksesan organisasi sangat tergantung pada kualitas orang yang terdapat dalam perusahaan. Peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dilakukan melalui kegiatan training dan program pengembangan yang didasarkan atas kebutuhan. Baik training domestik maupun international diselenggarakan yang akan memberikan kesempatan karyawan untuk meningkatkan/memperluas pengetahuan profesional yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas. Terkait sertifikasi manajemen risiko, semua karyawan bank telah mendapatkan sertifikasi sesuai dengan jenjang kebutuhan yang disyaratkan oleh aturan yang berlaku.

## **Human Resources Report**

*The Management of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta believes that human capital plays a very important role and is a company's asset that must be carefully managed and continuously developed. People are crucial in the growth of a business that focuses on providing banking services. Therefore the success of an organization/company is very much dependent on the quality of the people at the respective company. The continued improvement of our people is achieved through an integrated learning and development program which is regularly adjusted based on needs. Both country based and international training is provided, this gives employees more opportunities to improve/broaden their professional knowledge which is required to carry out their duties. In terms of risk management certification, all our employees who are required to be certified have been certified to the appropriate level according to the prevailing regulations*

Jumlah karyawan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta pada akhir tahun 2014 adalah sebanyak 96 orang dibanding tahun 94 orang pada tahun sebelumnya.

*The total employees of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta at the end of 2014 was 96 employees compared to 94 from the 2013 year end.*

### **Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga per produk adalah sebagai berikut:

### **Interest Rate Levels**

*The interest rate levels per product are as follows:*

<b><u>2014</u></b>	<b><u>IDR</u></b>	<b><u>USD</u></b>	<b><u>2014</u></b>
Penempatan pada Bank lain	5.85%	0.12%	<i>Placements at other banks</i>
Efek efek	7.72%	1.61%	<i>Securities</i>
Pinjaman yang diberikan	5.79%	2.43%	<i>Loans</i>
Simpanan Nasabah	4.57%	0.06%	<i>Customer Deposits</i>
Pinjaman dari Bank Lain	6.65%	-	<i>Loans from other banks</i>
<b><u>2013</u></b>			<b><u>2013</u></b>
Penempatan pada Bank lain	4.43%	0.25%	<i>Placements at other banks</i>
Efek efek	7.60%	1.59%	<i>Securities</i>
Pinjaman yang diberikan	5.83%	2.96%	<i>Loans</i>
Simpanan Nasabah	3.93%	0.13%	<i>Customer Deposits</i>
Pinjaman dari Bank Lain	4.96%	0.16%	<i>Loans from other banks</i>
<b><u>2012</u></b>			<b><u>2012</u></b>
Penempatan pada Bank lain	4.05%	0.37%	<i>Placements at other banks</i>
Efek efek	8.05%	0.80%	<i>Securities</i>
Pinjaman yang diberikan	5.68%	2.96%	<i>Loans</i>
Simpanan Nasabah	2.87%	0.01%	<i>Customer Deposits</i>
Pinjaman dari Bank Lain	4.23%	0.12%	<i>Loans from other banks</i>

**Lokasi Kantor**

Kantor JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta terletak di The Energy Building SCBD Lot 11A, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan – Jakarta 12190.

**Office Location**

*The office of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta is at the Energy Building SCBD Lot 11A, Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53, South Jakarta – Jakarta 12190.*

**Perubahan-Perubahan Penting Yang Terjadi di Bank**

Selama tahun 2014 tidak terdapat perubahan yang berarti dalam hal struktur organisasi maupun penambahan pegawai baru.

**Important Changes that Occurred in the Bank**

*During 2014 there were no significant changes in the organization structure as well as the addition new employees.*

**Aspek Transparansi dalam hal Laporan Keuangan**

Aspek transparansi Laporan Keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta sesuai dengan Laporan Keuangan Publikasi untuk tahun 2014 seperti tertera pada lampiran II.

**Transparency Aspect in Financial Statements**

*The transparency aspect of the Financial Statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta was in line with the Published Financial Statements for 2014 as stated in the Appendix II.*

## V . Kegiatan Tata Kelola Bank

Bank selalu berkomitmen untuk senantiasa patuh terhadap peraturan yang berlaku di Indonesia guna mendukung keberadaan bisnis jangka panjang di Indonesia. Dalam bidang tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), Bank tetap konsisten dalam menjalankan fungsi pengawasan yang dapat menunjang kegiatan bisnis dan pengelolaan risiko yang optimal guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Untuk menjalankan hal tersebut Bank memiliki fungsi-fungsi pendukung yang terdapat dalam struktur *governance* Bank seperti Oversight Committee, Location Management Committee, Location Operating Committee, RALCO committee, AML/KYC Committee, IT Steering Committee dan Regulatory Reporting Committee. Masing-masing komite memiliki *charter* dan keanggotaan serta melakukan pertemuan secara rutin dan memiliki *minutes* yang disusun untuk mendapatkan tindak lanjut.

## V. *Good Corporate Governance*

*The Bank is always committed to comply with the prevailing regulations in Indonesia in order to support the long term presence of its business in Indonesia. In the area of corporate governance (Good Corporate Governance), the Bank remains consistent in carrying out the supervision function to support business activities and to have the optimal risk management in order to maximize its value.*

*To perform this function, the Bank has supporting functions which is reflected in the Bank's governance structure such as Oversight Committee, Location Management Committee, Location Operating Committee, RALCO committee, AML/KYC Committee, IT Steering Committee and Regulatory Reporting Committee. Each committee has a charter and membership and conduct regular meetings with minutes issued for follow-ups.*



### **Oversight Committee**

Guna memastikan agar pelaksanaan kegiatan fungsi manajemen Bank berjalan efektif, *Oversight Committee* secara berkala bertugas melakukan pengawasan serta memberi arahan kepada manajemen Bank. Anggota *Oversight Committee* terdiri dari 3 (tiga) orang yang berasal dari wakil-wakil lini bisnis dan mengadakan pertemuan bersama Tim Manajemen Bank setiap 3 bulan sekali.

Selama tahun 2014, komite telah melakukan pertemuan sebanyak empat (4) kali dan dihadiri oleh para anggota di Indonesia. Pertemuan mengagendakan isu-isu yang menyangkut aspek pemantauan kegiatan rencana bisnis (termasuk persetujuan rencana bisnis), aspek operasional, legal, sumber daya manusia dan kepatuhan dimana dalam pertemuan tersebut pihak manajemen mendapatkan pengarahan dari anggota *Oversight Committee*. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan terhadap tindak lanjut dari rekomendasi yang diberikan kepada manajemen Bank melalui komite-komite yang dibentuk. Dalam rapat ini, setiap anggota komite mendapatkan laporan hasil kegiatan bisnis untuk masing-masing kuartal.

### **Oversight Committee**

*In order to ensure the implementation of effective Bank's management function, the Oversight Committee is assigned to periodically supervise and direct the Bank's management. The members of the Oversight Committee consist of 3 (three) persons who are from line of business representatives and held meetings with the Bank's Management Team once every 3 months.*

*During 2014, the committee had four (4) meetings which were attended by the members in Indonesia. The agenda of each meeting were issues such as the monitoring activities of the business plan implementation (including the approval of the business plan), operational aspect, legal, human resources and compliance and in such meetings the management got directives from the members of the Oversight Committee. Supervision is done by monitoring the follow-up of the recommendations given to the Bank's management via the established committees. In these meetings, each committee member receives reports regarding the result of the business activities for each quarter.*

**Location Management Committee**

*Location Management Committee (LMC)* mengadakan pertemuan sebulan sekali yang dipimpin oleh pejabat direksi Bank dan para pejabat eksekutif guna membahas isu-isu yang berkaitan dengan masalah umum yang terjadi di perusahaan. Semua manajer lini yang melapor ke *Senior Country Officer* memberikan masukan mengenai apa yang terjadi di masing-masing bagian untuk mendapatkan masukan dan tindak lanjut.

**Location Operating Committee**

*Location Operating Committee (LOC)* adalah sebuah komite yang dibentuk untuk membahas semua isu yang terdapat dalam kegiatan operasional Bank termasuk sistem, teknologi, infrastruktur, dan lain-lain. Anggotanya terdiri dari masing-masing wakil yang berasal dari bagian terkait seperti bagian operasional, teknologi, HR, general administration, kepatuhan, audit dan keuangan. Pertemuan dilakukan setiap bulan sekali.

**Location Management Committee**

*Location Management Committee (LMC)* convenes meetings once a month, led by a member of the Bank's directors and the executive officers in order to discuss issues related to common problems occur in the company. All line managers who report to the Senior Country Officer provides input on the ongoing updates in each department to obtain feedback and follow-up.

**Location Operating Committee**

*Location Operating Committee (LOC)* is a committee established to discuss all issues in the Bank's operational activities, including system, technology, infrastructure, etc. The members comprise of representatives from related departments such as operations, technology, HR, general administration, compliance, audit and finance. Meeting was held once a month.

## **RALCO**

Kondisi likuiditas menjadi fokus rapat RALCO yang diadakan setiap bulan sekali dan dihadiri oleh masing-masing anggota yang berasal dari berbagai bagian yang relevan. Rapat RALCO ditujukan untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kondisi pasar baik domestik maupun kondisi pasar internasional disamping fungsi-fungsi lain seperti kajian atas kondisi likuiditas Bank, perencanaan likuiditas serta stress test untuk kondisi likuiditas dalam berbagai macam skenario.

Di dalam rapat RALCO juga dibahas *trend* dari sumber pendanaan Bank yang berasal dari pihak ketiga dan juga aktivitas perkreditan. RALCO juga bertugas untuk memonitor portfolio obligasi pemerintah dan membahas strategi yang diperlukan untuk mencermati situasi pasar yang terjadi untuk tujuan mitigasi risiko. Rapat juga membuat laporan mengenai kondisi permodalan Bank sekaligus membahas berbagai aspek yang menyangkut kinerja keuangan Bank (termasuk didalamnya pembahasan kondisi likuiditas Bank dan persetujuan perhitungan suku bunga dasar kredit - SBDK). Rapat RALCO juga

## **RALCO**

*Liquidity condition becomes the focus of RALCO meetings which was held once a month and attended by each member from various relevant departments. The purpose of RALCO meeting is to obtain current information regarding market condition, both domestic and international market condition, in addition to the other functions, such as review on the Bank's liquidity condition, liquidity planning and stress testing for liquidity conditions in various scenarios.*

*RALCO meetings also discuss the trend of the Bank's source of funding originating from third parties and also credit activities. RALCO is also assigned to monitor government bond portfolio and discuss the strategy required to examine the market situation that has occurred for risk mitigation purposes. The meetings also make reports regarding the Bank's capital condition and at the same time discuss the various aspects related to the Bank's financial performance (including a discussion regarding the Bank's liquidity condition and the approval for prime lending rate - SBDK calculation). RALCO meetings also approve the amendment of limits related to liquidity and the policy*

memberikan persetujuan atas perubahan limit terkait likuiditas dan kebijakan yang menyangkut *Transfer Pricing*. Disamping itu RALCO juga melaporkan kegiatan pemantauan harian atas hasil *stress testing* dana pihak ketiga untuk memastikan agar Bank mengambil tindakan yang diperlukan pada saat terjadinya kondisi pengambilan dana dalam jumlah yang sangat besar, sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (Bank menetapkan batas *threshold* 80% untuk *stress testing* perubahan posisi dana pihak ketiga dalam satu hari). Selama tahun 2014, tidak terjadi kondisi dimana dalam satu hari terjadi penurunan posisi dana pihak ketiga diatas batas maksimal yang telah ditentukan.

*concerning Transfer Pricing. Additionally, RALCO also reports the daily monitoring activities on the stress testing of third party funds to ensure that the Bank takes the necessary measures in the event of withdrawal of funds in very large amounts, as required by Bank Indonesia (the Bank decides a threshold limit of 80% for stress testing of the change of third party funds in one day). During 2014, there was no condition that there was a decline of the third party funds exceeding the predetermined maximum limit.*

### **IT Steering Committee/IT Council**

IT Steering Committee/IT Council bertugas dan bertanggung jawab dalam hal penentuan perencanaan dan kebijakan Bank yang terkait dengan masalah-masalah yang menyangkut teknologi informasi termasuk dalam hal kegiatan rencana bisnis Bank. Komite ini mengawasi pelaksanaan penambahan infrastruktur yang dapat menambah efisiensi jalannya operasional Bank secara berkelanjutan. Pertemuan rutin dilakukan setiap bulan.

### **Local Regulatory Committee**

Local Regulatory Committee bertugas untuk membahas semua pelaporan baru yang menyangkut kegiatan pelaporan Bank ke OJK termasuk didalamnya seperti pembahasan aturan baru, pengenaan penalti, inisiatif-inisiatif baru dsb. Rapat diadakan dua bulan sekali dan bisa diadakan rapat *ad hoc* apabila dianggap perlu.

### **AML/KYC Committee**

AML/KYC committee bertugas untuk memantau dan memastikan kepatuhan Bank terhadap kegiatan anti-pencucian uang dan pendanaan terorisme. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan

### ***IT Steering Committee/IT Council***

*IT Steering Committee/IT Council is assigned and responsible to decide the Bank's planning and policy related to issues concerning information technology including the Bank's business plan activities. This Committee supervises the implementation of additional infrastructure which can enhance the efficiency of the Bank's operation on an ongoing basis. Regular meetings are held every month.*

### ***Local Regulatory Committee***

*Local Regulatory Committee is assigned to discuss all new reporting concerning the Bank's reporting activities to the OJK including the discussion of new regulations, imposition of penalty, new initiatives, etc. The meetings were held once in every two months and can be held on ad hoc basis if deemed necessary.*

### ***AML/KYC Committee***

*AML/KYC committee is assigned to monitor and ensure the Bank's compliance to anti-money laundering and terrorism activities. This was performed by carrying out monitoring of transactions activities and*

kegiatan pemantauan transaksi dan pengenalan nasabah. Bagian ini juga memastikan setiap karyawan menjalankan pelatihan rutin dari waktu ke waktu.

*knowing the customers. This committee also needs to ensure that each employee undergoes regular training from time to time.*

## **PENGUNGKAPAN RISIKO-RISIKO & PERMODALAN**

Dalam kegiatannya Bank memiliki eksposur terhadap beberapa risiko yang terdiri dari risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas disamping risiko lainnya seperti risiko reputasi, hukum, kepatuhan dan strategik. Penerapan manajemen risiko Bank telah dilakukan secara memadai dengan menggunakan prinsip kehati-hatian serta mengikuti kebijakan internal dan peraturan Bank Indonesia/OJK. Dalam implementasinya, setiap lini organisasi Bank kami telah memahami tentang perlunya kesadaran atas adanya risiko inheren yang harus dikelola secara seksama dan menyeluruh. Bank kami telah memiliki metodologi pengukuran dan pemantauan manajemen risiko yang diterapkan sesuai dengan model bisnis Bank yang merupakan kantor cabang Bank asing.

## **DISCLOSURE OF RISKS & CAPITAL**

*In its activities the Bank has exposure to several risks which comprises of credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk in addition to other risks such as reputation risk, legal risk, compliance and strategic risks. The Bank's risk management implementation has been done adequately based on prudential principle and follows the internal policy and Bank Indonesia/OJK regulation. In the implementation, each line of the Bank's organization has understood the need for the awareness of inherent risks which have to be managed carefully and comprehensively. Our Bank already has the methodology for measurement and monitoring of risk management implemented according to the Bank's business model which is a foreign Bank branch.*

## **Risiko Kredit**

Bank mengadopsi prinsip-prinsip dasar kehati-hatian untuk menilai dan mengelola eksposur risiko kredit. Kualitas kredit merupakan tanggung jawab bersama dari semua manajer bisnis dan *Credit Officer* serta dukungan operasional dalam penyaluran kredit dilakukan oleh tim *Operation Bank*. Perusahaan memiliki filosofi bahwa setiap anggota perusahaan memiliki tanggung jawab bersama dalam menjalankan manajemen risiko yang *prudent*.

Berikut merupakan prinsip-prinsip kunci dari manajemen risiko kredit yang diadopsi oleh Bank :

- Semua risiko kredit secara akurat dinilai, disetujui dengan benar, selalu dipantau dan dikelola secara aktif oleh tim Client Credit Management yang independen dari bisnis.
- Semua kredit yang diberikan oleh perusahaan harus disetujui, didokumentasikan dan dipantau sesuai dengan kebijakan Kredit firmwide yang berlaku.
- Persetujuan dan pengelolaan

## **Credit Risk**

*The Bank adopts the basic principles of prudence to assess and manage the credit risk exposure. Credit quality is the joint responsibility of all business managers and Credit Officers and the operational support in lending is done by the Bank's Operation team. The company has the philosophy that each member of company has joint responsibility in implementing prudent risk management.*

*The following are the key principles of credit risk management adopted by the Bank:*

- *All credit risks are accurately assessed, correctly approved, always monitored and actively managed by Client Credit Management team which is independent from business.*
- *All loans granted by the company have to be approved, documented and monitored in accordance with the applicable firm-wide Credit policy.*
- *The approval and management of*

eksposur kredit dalam perusahaan melibatkan tanggung jawab pada tiga tingkatan, yaitu pada tingkat fasilitas, nasabah dan *Group Family*.

- Nilai Risiko merupakan elemen penting dalam proses persetujuan, penilaian dan pemantauan risiko kredit.
- Risiko Konsentrasi dikelola melalui *Group Family*, segmen industri dan batas eksposur setiap negara. Dalam mengelola konsentrasi risiko, Bank menaati norma-norma kehati-hatian yang diberikan OJK termasuk Batas Maksimum Pemberian Kredit

### **Risiko Pasar**

Dalam pengelolaan risiko pasar atas eksposur aktivitas perdagangan surat berharga dan nilai tukar, Bank kami telah menggunakan metode Value-at-Risk (VaR) yang memperhitungkan batas kerugian maksimum yang dapat diterima oleh Bank dengan tingkat kepercayaan atau confidence level 99%. Bank telah menentukan batasan limit berdasarkan besaran nilai Value-at-Risk (VaR), IR Basis Point Value (BPV) dan X Net Open Position (NOP) yang dihitung dan dipantau secara harian oleh unit yang independen dari *treasury*

*credit exposure in the company involve the responsibility of three levels, i.e. the levels of facility, customer and Group Family.*

- *Risk value is an important element in the process of approval, assessment and monitoring of credit risk.*
- *Concentration risk is managed via Group Family, industry segment and exposure limit of each country. In managing the concentration risk, the Bank complies with the prudential norms provided by OJK including the Legal Lending Limit.*

### **Market Risk**

*In managing market risk of exposure in securities trading and exchange rate activities, our Bank has used Value-at-Risk (VaR) method which incorporates the maximum loss limit acceptable to the Bank with 99% confidence level. The Bank has decided the limits based on the amount of Value-at-Risk (VaR), IR Basis Point Value (BPV) and FX Net Open Position (NOP) calculated and monitored on daily basis by a unit independent from treasury dealing room. Additionally, the Bank has also decided a Stop Advisory Limit in the framework of monitoring the loss which can*



*dealing room*. Disamping itu Bank juga telah menetapkan *Stop Advisory Limit* dalam rangka pemantauan atas kerugian yang dapat ditimbulkan dari aktivitas perdagangan surat berharga dan nilai tukar. Untuk meyakinkan tingkat kepercayaan hasil perhitungan VaR, telah dilakukan proses *Back Testing* secara berkala untuk dilaporkan setiap bulan. Demikian juga halnya dengan pelaksanaan *Stress Testing* untuk menguji ketahanan Bank apabila menghadapi beberapa skenario ekstrim dari pergerakan harga pasar.

Pemantauan atas eksposur risiko pasar dilakukan oleh tim *Market Risk Regulatory Reporting Asia* yang secara harian dan berkala mengirimkan laporan-laporan hasil perhitungan VaR, BPV, NOP untuk meyakinkan tidak terjadinya pelanggaran batasan limit yang telah ditentukan. Atas semua informasi eksposur risiko pasar termasuk *Stress Testing* dan *Back Testing* telah didiskusikan dalam rapat triwulanan Risk Committee dan rapat bulanan RALCO dengan melibatkan bagian lain seperti kredit, finance dan departemen lainnya untuk memutuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan.

*incur from the activities of securities trading and exchange rates. To ensure the confidence level of the VaR calculation result, a Back Testing process is carried out periodically to be reported every month. Similarly with the Stress Testing implementation to test the Bank's resilience when faced several extreme scenarios of market price movements.*

*The monitoring of market risk exposure is done by Market Risk Regulatory Reporting Asia team, which on daily basis and periodically sends reports of the VaR, BPV, NOP calculation result to ensure that there has not been any breach of the predetermined limits. All information regarding market risk exposure including Stress Testing and Back Testing is discussed in Risk Committee quarterly meetings and RALCO monthly meetings by involving other departments such as credit, finance and others to decide the necessary follow-up.*

Bank juga telah melakukan pengukuran atas eksposur risiko suku bunga di *Banking Book* atau *Interest Rate Risk in Banking Book* yang terutama berasal dari Dana Pihak Ketiga, Pinjaman Dari/Penempatan Kepada Bank Lain, Surat Berharga AFS, dan Kredit Yang Diberikan melalui besaran Value-at-Risk (VaR) dan IR Basis Point Value (BPV) yang didiskusikan dalam rapat bulanan RALCO.

### **Risiko Operasional**

Risiko operasional didefinisikan sebagai risiko kerugian yang ditimbulkan akibat dari kegagalan suatu proses atau sistem, faktor manusia ataupun kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengantisipasi risiko yang bersifat operasional, Bank menerapkan manajemen risiko operasional, dengan cara melakukan langkah-langkah koordinasi guna memastikan bahwa dampak kegagalan operasi yang berasal dari proses internal, sistem dan kesalahan manusia dapat dimitigasi. Guna memastikan agar segala kegiatan Bank sejalan dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan, Bank telah memiliki Struktur Organisasi dan Struktur Governance yang dapat

*The Bank has also measured interest rate risk exposure in Banking Book or Interest Rate Risk in Banking Book, especially those originating from Third Party Funds, Loans from/Placements to other banks, AFS Securities and Credit granted via the amounts of Value-at-Risk (VaR) and IR Basis Point Value (BPV) which are discussed in RALCO monthly meetings.*

### **Operational Risk**

*Operational risk is defined as the loss risk incurred as a consequence of the failure of a process or system, human factor or external events. To anticipate operational risk, the Bank implements operational risk management, by taking coordinated measures in order to ensure that the impact of operational failure originating from internal process, system and human error can be mitigated. In order to ensure that all the Bank's activities are done according to the predetermined system and procedure, the Bank already has Organization Structure and Governance Structure which can mitigate such risk. Each business line is expected to understand the impact of operational activities which can incur from each activity done and take the necessary*

memitigasi risiko tadi. Setiap lini bisnis diharapkan untuk memahami dampak dari kegiatan operasional yang dapat ditimbulkan dari setiap aktivitas yang dilakukan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memitigasi setiap kejadian risiko. Setiap bulan, isu-isu yang terkait dengan risiko operasional dibahas dalam rapat Local Operating Committee (LOC) yang dihadiri oleh semua level kepala divisi operasional dibawah *Chief Administrative Officer (CAO)*.

Adapun mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol isu-isu yang terkait dengan risiko operasional adalah dengan dengan cara melakukan aktivitas penilaian *Risk Control Self Assessment (RCSA)* oleh setiap divisi. Kegiatan ini untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan kontrol yang terdapat dalam kegiatan pemrosesan transaksi. Setiap kelemahan kontrol yang teridentifikasi akan ditindak lanjuti dalam bentuk *action plan* yang akan dimonitor dan diharapkan untuk tidak terulang di kemudian hari. Demikian juga dalam hal kejadian-kejadian terkait risiko operasional dicatat dan dirangkum melalui pelaporan *Location Operational*

*steps to mitigate each risk event. Every month the issues related to operational risk are discussed in Local Operating Committte (LOC) meetings, attended by all levels of operational division heads under the Chief Administrative Officer (CAO).*

*The mechanism used by the Bank to identify, measure, monitor and control the issues related to operational risk is by carrying out the Risk Control Self-Assessment (RCSA) activities by each division. These activities are to identify the weaknesses of the control in the transaction processing activities. Each identified weakness of control shall be followed-up in the form of an action plan to be monitored and expected not to be repeated in the future. Similarly in the case of events related to operational risk, which are recorded and summarized in the Location Operational Risks Scorecard (LORS) reporting, wherein the parameters of the framework has been prepared to assess the level of risk limits that can be*

*Risks Scorecard* (LORS) dimana didalamnya telah disusun kerangka parameter untuk menilai batasan-batasan tingkat risiko yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam proses pemantauan kegiatan risiko operasional. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap risiko operasional yang mungkin ditimbulkan tidak memiliki dampak terhadap reputasi perusahaan, peningkatan biaya operasional sekaligus melindungi kepentingan nasabah.

### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak akan mampu memenuhi kewajiban kontrak dan kontinjensinya. Manajemen risiko likuiditas dimaksudkan untuk memastikan bahwa Cabang memiliki jumlah asset, komposisi dan tenor yang tepat untuk mendukung likuiditas pendanaan disaat dibutuhkan. Tujuan utama dari manajemen likuiditas yang efektif adalah untuk memastikan bahwa Cabang mampu beroperasi untuk mendukung kebutuhan klien, memenuhi kewajiban kontrak dan kontinjensi dalam kondisi ekonomi normal maupun dalam kondisi ekonomi yang mengalami tekanan.

*used as the basis for the monitoring process of the operational risk activities. These activities are carried out to ensure that each operational risk which may occur does not have an impact to the company's reputation, increased operational costs as well as to protect the interest of the customers.*

### **Liquidity Risk**

*Liquidity risk is the risk that a Bank will be unable to meet its contractual and contingent obligations. Liquidity risk management is intended to ensure that the Branch has the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity in support of its assets. The primary objectives of effective liquidity management are to ensure that the Branch's core businesses are able to operate in support of client needs, meet contractual and contingent obligations through normal economic cycles as well as during stress events.*

Manajemen risiko likuiditas yang ditetapkan di tingkat Cabang, di mana pelaporan dan analisis menyediakan manajemen evaluasi yang luas dari postur likuiditas Cabang. Hal ini karena JPMorgan Chase & Co memiliki model pendanaan yang terpusat, dan juga, mengukur risiko likuiditas pada tingkat konsolidasi perusahaan. Dengan demikian dimungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber likuiditas dan menggunakannya secara global, serta mempertahankan cara pandang yang konsisten atas manajemen risiko likuiditas.

Mayoritas aset Cabang dalam mata uang IDR dan USD dan terutama terdiri dari pinjaman, penempatan antar bank, investasi dan perdagangan efek. Sumber pendanaan meliputi simpanan nasabah yang diperoleh melalui lini bisnis, pinjaman antar bank dan pinjaman antar perusahaan. Manajemen memantau diversifikasi sumber pendanaan dengan meninjau konsentrasi klien dan rasio dimaksudkan untuk mencegah eksposur berlebihan dari sebuah pasar tunggal atau segmen.

*Liquidity risk management set out at the Branch level, where reporting and analytics provide management an extensive evaluation of the liquidity posture of the Branch. It extends globally as JPMorgan Chase & Co. employs a centralized funding model, and as well, measures liquidity risk at the consolidated firm level. This allows the firm to optimize liquidity sources and uses globally, and maintain a consistent view of liquidity risk management.*

*The majority of the Branch's assets are denominated in IDR and USD and mainly comprised of loans, interbank placements, investment and trading securities. The funding sources include customer deposits obtained through lines of business, inter-bank borrowing and intra-group borrowing. Management monitors the diversification of its funding sources by reviewing client concentrations and ratios intended to prevent undue exposure to a single market or segment.*

Komite Risiko / Aset dan Kewajiban Indonesia (RALCO) adalah sebuah komite tata kelola risiko Cabang yang bertanggungjawab atas pengawasan terhadap risiko likuiditas Cabang. RALCO mengadakan rapat bulanan dengan agenda meliputi review laporan profil likuiditas cabang serta merinci pedoman dan limit yang telah ditetapkan baik oleh internal maupun oleh pihak regulator. RALCO diketuai oleh Senior Country Officer (SCO) bersama dengan Chief Risk Officer dan dihadiri oleh anggota senior dari divisi Treasury, Keuangan dan fungsi lain yang relevan dengan bisnis di Indonesia. Bagian Global Treasury di Indonesia bertanggung jawab untuk mengelola likuiditas yang ada di cabang yang dibatasi dengan limit yang telah ditetapkan dalam RALCO.

Bagian Global Treasury di Indonesia bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan harian dan manajemen likuiditas Cabang serta untuk memastikan kepatuhan atas semua peraturan lokal dan kebijakan manajemen risiko. Hal ini mencakup kegiatan manajemen risiko likuiditas. Ini

*The Indonesia Risk / Asset and Liability Committee (RALCO) is the Branch's risk governance committee with oversight over the liquidity risk for the Branch. The RALCO convenes on a monthly basis and its agenda includes review of reports summarizing the liquidity profile of the branch and detailing compliance with guidelines and limits established both internally and by regulators. The RALCO is chaired by the Senior Country Officer (SCO) and the Chief Risk Officer and attended by senior members from treasury, finance, country governance and other relevant functions and businesses in Indonesia. Global Treasury in Indonesia is responsible for managing liquidity of the branch within the limits established by RALCO.*

*Global Treasury in Indonesia is responsible for day to day oversight and management of the liquidity of the Branch and for ensuring compliance with local regulations and the liquidity risk management policy. This includes maintaining location contingency funding plan; monitoring the cash flow requirements of the Branch to*

termasuk menjaga rencana pendanaan kontingensi di tingkat lokal; memantau kebutuhan arus kas dari Cabang untuk mengelola kesenjangan atas pendanaan; berinteraksi dengan lini bisnis secara berkesinambungan untuk mendukung bisnis terkait kebutuhan pendanaan; memantau dan mempertahankan akses atas sumber biaya pendanaan yang efektif; memastikan kecukupan kas dan jaminan cadangan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan manajemen kas harian.

Global Treasury di Indonesia memonitor profil likuiditas Cabang melalui berbagai alat, laporan dan prosedur. Lini bisnis menyediakan laporan kebutuhan harian dana mereka dan berkomunikasi apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam kebutuhan dana atau arus klien. Sebuah laporan kesenjangan pendanaan detail arus kas masuk dan arus keluar ketidaksesuaian berdasarkan jatuh tempo kontraktual underlying asset dan kewajiban, menggabungkan proyeksi posisi klien dan perdagangan tertentu, termasuk dari item neraca, menggunakan asumsi rollover yang moderat. Global Treasury di Indonesia beroperasi dengan limit

*manage funding gaps; maintaining ongoing interaction with lines of business to track business trends and associated funding needs; monitoring and maintaining access to cost effective funding; holding adequate cash and collateral reserves to satisfy intraday cash management requirements.*

*Global Treasury in Indonesia monitors the Branch's liquidity profile through a variety of tools, reports and procedures. The lines of business provide day-to-day reporting of their funding requirements and communicate significant changes in funding needs or client flows. A funding gap report details cash inflow and outflow mismatches based upon the contractual maturity of underlying assets and liabilities, incorporating projections of certain client and trading positions, including off balance sheet items, using moderate rollover assumptions. Global Treasury in Indonesia operates under cash flow gap limits, which govern the Branch's reliance upon very short term sources of liquidity and are*

gap arus kas, yang mengatur ketergantungan Cabang atas sumber likuiditas jangka pendek dan dilakukan atas dasar perkiraan kapasitas pendanaan yang tersedia di pasar antar bank. Selanjutnya, di bawah kerangka kerja manajemen risiko likuiditas Cabang, Global Treasury di Indonesia melakukan ulasan atas serangkaian rasio internal dan peraturan untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dari profil likuiditas / pendanaan Cabang. Global Treasury di Indonesia, di bawah pengawasan dari RALCO dan bagian Treasuri Asia-Pasifik, memastikan kepatuhan atas batas / pedoman yang ditetapkan pada rasio ini, dan mengevaluasi pendanaan atau tindakan bisnis yang diperlukan untuk mempertahankan jalannya fungsi kepatuhan. Kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang komprehensif ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa Cabang memiliki jumlah, komposisi dan tenor pendanaan serta likuiditas yang tepat dalam mendukung aset.

Kebijakan Manajemen Likuiditas yang ada untuk memastikan setiap perubahan dalam tata kelola, kerangka kerja dan / atau dalam praktek bisnis yang benar terefleksikan dalam praktek

*established based upon estimates of funding capacity available through interbank markets. Furthermore, under the Branch's liquidity risk management framework, Global Treasury in Indonesia reviews a series of internal and regulatory ratios to maintain a comprehensive understanding of the liquidity/funding profile of the Branch. Global Treasury in Indonesia, under the oversight of the RALCO and the Asia-Pacific Treasurer, ensures compliance with limits/guidelines established on these ratios, and evaluates funding or business actions necessary to maintain compliance on a go forward basis. This comprehensive liquidity risk management framework is intended to ensure that the Branch has the appropriate amount, composition and tenor of funding and liquidity in support of its assets.*

*The Liquidity Management Policy is in place to ensure any change in the governance, framework and/or in business practices are properly captured in liquidity management practices of the Branch.*



manajemen likuiditas Cabang. Selanjutnya, stress test likuiditas yang dilakukan secara teratur di bawah berbagai skenario kerugian, dilakukan untuk memastikan sumber likuiditas yang tersedia untuk cabang cukup untuk memenuhi kebutuhan arus kas. Skenario diuji mencakup peristiwa khusus yang terjadi di pasar. Stress test ini ditinjau oleh RALCO secara teratur dan memberikan gambaran untuk mengukur potensi risiko likuiditas di bawah asumsi akses keterbatasan likuiditas. Rincian Rencana Pendanaan Kontingensi (CFP) secara berkala diulas oleh bagian Global Treasury di Indonesia dan RALCO

Selain itu, untuk produk baru atau ekspansi bisnis yang diusulkan, Global Treasury di Indonesia bekerja dengan tim bisnis memulai proposal untuk memastikan pemahaman yang baik tentang perubahan potensial dalam pendanaan dan persyaratan yang dibutuhkan dalam neraca guna dapat mengevaluasi implikasi atas posisi likuiditas Cabang.

*Furthermore, liquidity stress testing are performed on a regular basis under a variety of adverse scenarios, to ensure liquidity sources available to the branch are sufficient to meet cash flow requirements. The scenarios tested include both idiosyncratic and market events. These stress tests are reviewed by the RALCO on a regular basis and provide a gauge of potential liquidity risks under the assumptions of restricted access to liquidity. The details of Contingency Funding Plan (CFP) are periodically reviewed by Global Treasury in Indonesia and the RALCO.*

*In addition, for new products or proposed business expansion, Global Treasury in Indonesia works with the business team initiating the proposal to ensure a good understanding of potential change in funding and balance sheet requirements to appropriately evaluate the implication to the Branch's liquidity position.*

## **Risiko Kepatuhan**

Bank telah memiliki unit Kepatuhan yang bekerja sama dengan unit *control functions* lainnya untuk mengelola risiko kepatuhan. Dari sisi strategi pengelolaan risiko kepatuhan unit Kepatuhan akan memastikan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, mengelola risiko kepatuhan termasuk dalam rencana penerbitan produk dan pelaksanaan aktivitas baru, memastikan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan pemenuhan terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada otoritas pengawas yang berwenang.

Mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan dilakukan melalui rapat-rapat komite yang terkait, seperti *Location Risk Committee*. Semua permasalahan penting yang terkait dengan kepatuhan akan dieskalasikan ke Pimpinan untuk

## **Compliance Risk**

*The Bank already has Compliance unit which cooperates with other control function units to manage compliance risk. From the side of compliance risk management strategy, Compliance unit will ensure the implementation of compliance culture at all levels of organization and the Bank's business activities, manage compliance risk, including the plan to issue new products and the implementation of new activities, ensure the policy and procedure have been in accordance with the prevailing law and regulations and ensure the compliance of the commitments made by the Bank to the competent supervisory authority.*

*The mechanism of the compliance risk monitoring and control is done via the meetings of the related committees, such as Location Risk Committee. All important issues related to compliance shall be escalated to the Head to ensure that there is a corrective action plan including*

memastikan adanya *corrective action plan* termasuk tata kelola dalam pengelolaan dan monitoring penyelesaiannya. Selain itu unit Kepatuhan juga menggunakan *assessment tool* dalam memantau dan mengendalikan risiko kepatuhan.

Dalam rangka proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko kepatuhan, selain menggunakan *self-assessment checklist* yang dilakukan secara berkala dan manual, Bank telah juga memulai proses manajemen risiko yang dilakukan secara sistematis menggunakan sistem *Compliance Assessment Testing & Tracking System (CATTS)* untuk semua produk Bank. Hal ini digunakan untuk dapat mengukur risiko kepatuhan secara lebih sistematis dan sekaligus digunakan untuk menyiapkan *testing* atau pemeriksaan. Satuan Kerja Kepatuhan akan bekerja sama dengan unit bisnis serta fungsi kontrol yang lain seperti Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal dalam melakukan proses pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan. Disamping itu, Bank kami selama ini juga telah melaksanakan

*governance in the management and monitoring of their settlement. Additionally, Compliance unit also uses assessment tool to monitor and control the compliance risk.*

*In the process of risk identification, measurement, monitoring and control, as well as compliance risk management information system, other than using the self-assessment checklist which was performed periodically and manually, the Bank has also started a risk management process done systematically using Compliance Assessment Testing & Tracking System (CATTS) for all the Bank's products. This system is used to measure the compliance risk in a more systematic manner and at the same time used to prepare testing or audit. Compliance Unit will cooperate with other business units and control functions such as Risk Management Unit and Internal Audit Unit in carrying out the compliance risk monitoring and control process. Additionally, our Bank so far has also carried out measurement and monitoring process covered in the Anti-Money Laundering/ Prevention of Terrorism Financing (APU/PPT) Program according to the regulations issues by Bank Indonesia*

proses pengukuran dan pemantauan yang tercakup dalam Program Anti Pencucian Uang/Pencegahan Pendanaan Teroris (APU/PPT) sesuai ketentuan yang dikeluarkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) diantaranya melalui pertemuan rutin *AML/KYC Committee* serta penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT).

Setiap produk dan aktivitas Bank telah melalui standar analisa kepatuhan yang dilakukan sebelum dikeluarkannya produk dan aktivitas baru. Guna memastikan kepatuhan terhadap ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Satuan Kerja Kepatuhan terlibat aktif sejak proses analisa produk dan aktivitas baru, penyelenggaraan pelatihan topik-topik kepatuhan, sosialisasi peraturan baru, penggunaan sistem teknologi informasi, sentralisasi/desentralisasi pemrosesan transaksi dan non-transaksi, serta memberikan nasihat atas berbagai transaksi. Peningkatan kontrol risiko

*and the Indonesian Financial Transaction Report and Analysis Centre (PPATK) such as via regular meetings of AML/KYC Committee and the submission of Suspicious Financial Transaction Reports (LTKM) as well as Cash Financial Transaction Reports (LTKT).*

*Each of the Bank's product and activity has been performed through standard compliance analysis conducted prior to the issuance of the new products and activities. In order to ensure compliance to Bank Indonesia regulation, the Financial Services Authority regulations and the other prevailing regulations, Compliance Unit is actively involved from the analysis of new product and new activities, implementation of training on compliance topics, socialisation of new regulations, use of information technology system, centralization/ decentralization of transactions and non-transactions processing, as well as providing advice on various transactions. The enhancement of compliance risk control is done such as by*

kepatuhan antara lain dilaksanakan melalui pembuatan *standard operating procedure* (SOP) di masing-masing lini bisnis yang mencantumkan aspek kepatuhan secara spesifik.

Pada umumnya risiko kepatuhan Bank berada pada aktivitas treasury hal ini disebabkan besarnya volume transaksi, ketentuan perbankan yang berlaku dan kemungkinan penalti. Untuk itu Satuan Kerja Kepatuhan telah ikut menyusun dan senantiasa mengkinikan *Treasury Dealing Room Guideline* Bank. Sesuai dengan *operating model* Bank sebagai *global Bank*, Satuan Kerja Kepatuhan juga memberi perhatian khusus atas pelaksanaan sistem informasi teknologi serta sentralisasi/desentralisasi pemrosesan transaksi dan non-transaksi untuk memastikan terjaganya kerahasiaan Bank dan pemenuhan peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagaimana dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2014, sejalan dengan strategi bisnis Bank yang akan fokus kepada peningkatan fungsi intermediasi melalui aktivitas perkreditan dan pendanaan Bank dapat meningkatkan profil risiko kepatuhan

*issuing the standard operating procedure (SOP) in each business line which specifically includes the compliance aspect.*

*The Bank's compliance risk in general is treasury activities due to the big transaction volume, the prevailing banking regulations and a possible penalty. For this purpose the Compliance Unit has participated to prepare and always updates the Bank's Treasury Dealing Room Guidelines. In line with the bank's operating model, Compliance Unit also pays special attention to the implementation of the technology information system as well as centralization/ decentralization of transactions and non-transactions processing to ensure the maintenance of the Bank's confidentiality and the compliance of the prevailing banking regulations and the law and regulations.*

*As described in the Bank's 2014 Business Plan, in line with the Bank's business strategy which will focus on the increase of intermediary function through the Bank's credit and funding activities, the Bank can improve the Bank's compliance risk profile. Therefore the Bank will ensure the*

Bank. Oleh karena itu, Bank akan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan di bidang perkreditan dari waktu ke waktu. Untuk aktivitas pendanaan, Bank akan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU/PPT).

Untuk menjaga risiko kepatuhan yang mungkin timbul sehubungan dengan realisasi inisiatif *global corporate Bank*, sepanjang tahun 2014 perhatian Bank terus ditujukan pada kesiapan sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan serta penguatan pemahaman atas ketentuan dan peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta kebijakan internal yang berlaku, perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur dan pengendalian terkait dengan aktivitas perkreditan dan penggalangan dana.

### **Risiko Reputasi**

Reputasi risiko adalah sebuah risiko dimana dalam sebuah kegiatan, situasi, transaksi ataupun investasi akan dapat mengurangi level integritas perusahaan oleh klien, pemegang saham, karyawan maupun masyarakat umum. Adalah

*compliance to the regulations in credit from time to time. For funding activities, the Bank will ensure compliance to the regulation regarding anti-money laundering and prevention of terrorism financing (APU/PPT).*

*In order to maintain compliance risk which may incur in connection with the realization of the global corporate bank initiative, during 2014 the Bank's attention was focused on the readiness of human resources via trainings and strengthening the understanding of the prevailing regulations issued by Bank Indonesia and Otoritas Jasa Keuangan as well as on the prevailing internal rules, continuous improvements on the policy, procedure and control related to credit and funding activities.*

### **Reputation Risk**

*Reputation risk is a risk in which an activity, situation, transaction or investment can reduce the level of integrity of the company by the client, shareholder, employee or general public. It is the responsibility of each business line to ensure the*

tanggung jawab dari masing-masing lini bisnis untuk memastikan berjalannya manajemen risiko reputasi yang efektif bagi Bank. Di level regional, Bank memiliki komite yang dinamakan "Reputation Risk Committee" (RRC). Komite ini bertugas untuk mereview kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan risiko reputasi dimana masing-masing lini bisnis memiliki prosedur untuk membuat eskalasi ke pimpinan guna memastikan berjalannya mitigasi risiko reputasi.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank memiliki reputasi yang sangat baik dalam dunia perbankan internasional dengan selalu menjunjung tinggi etika bisnis dan kepatuhan atas undang-undang serta peraturan yang berlaku. Bank telah mengimplementasikan *Code of Conduct Standard* atau Standar Kode Etik Karyawan disertai pengawasan yang ketat di setiap lini organisasi yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang handal serta sumber daya manusia yang sangat kompeten.

*implementation of an effective reputation risk management for the Bank. At regional level, the Bank has a committee called "Reputation Risk Committee" (RRC). This committee is assigned to review events which may cause reputation risk in which each business line has the procedure for escalation to their manager to ensure the implementation of reputation risk mitigation.*

*In conducting its business activities, the Bank has a very good reputation in the international banking by always upholding business ethics and compliance with the prevailing law and regulations. The Bank has implemented the Standard Code of Conduct or the Employee Standard Code of Ethics accompanied by stringent supervision in each organization line supported by reliable management information system and very competent human resources.*

## **Risiko Hukum**

Bank telah memiliki Unit Hukum yang bekerja sama dengan fungsi-fungsi kontrol lainnya seperti dengan unit kepatuhan untuk mengelola risiko hukum. Unit Hukum ini berada langsung dibawah naungan kantor regional yang membidangi hukum untuk wilayah Asia Pasifik.

Mekanisme pengendalian risiko hukum yang dijalankan Unit Hukum Bank mencakup namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

1. Memiliki kebijakan dan prosedur hukum tertulis yang mengikat Unit Legal maupun unit-unit lainnya di dalam Bank
2. Mengkaji dampak perubahan ketentuan dan peraturan terhadap bisnis, operasional, produk maupun aktivitas Bank
3. Melakukan analisa aspek hukum terhadap produk, aktivitas, prosedur maupun operasional Bank baik yang baru maupun yang telah ada dari waktu ke waktu
4. Mengkaji kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain untuk melindungi Bank dan

## **Legal Risk**

*The Bank already has Legal Unit which cooperates with other control functions such as with compliance unit to manage the legal risk. Legal Unit is under the direct supervision of regional office in charge of legal matters for Asia Pacific region.*

*The mechanism of legal risk control carried out by the Bank's Legal Unit covers, but not limited to the following:*

1. *Has written legal policy and procedure binding the Legal Unit and other units in the Bank.*
2. *Review the impact of the amendment of rules and regulations to the Bank's business, operation, products and activities.*
3. *Analyse the legal aspect of the Bank's products, activities, procedures or operations both the new ones and the existing ones from time to time.*
4. *Review the contracts and agreements between the Bank and other parties to protect the Bank and mitigate legal risk.*



- memitigasi risiko hukum
5. Menangani dan memonitor masalah hukum yang dihadapi oleh Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan
  6. Membangun alur komunikasi yang efektif serta memberikan penyuluhan hukum kepada unit-unit bisnis dan fungsi-fungsi yang terkait untuk memastikan kesadaran dampak dari risiko hukum.

5. *Handle and monitor legal issues faced by the Bank inside or outside court.*
6. *Build effective communication channel and provide legal counselling to business units and the related functions to ensure the awareness of the impacts of the legal risk.*

Dalam menjalankan tugasnya Unit Hukum dibantu oleh Konsultan Hukum eksternal yang diawasi secara langsung oleh Unit Hukum Bank.

*In carrying out its duties, Legal Unit is assisted by external Legal Consultant which is directly supervised by the Bank's Legal Unit.*

### **Risiko Strategik**

Pelaksanaan manajemen risiko strategik dilakukan oleh tim manajemen kantor cabang yang berada langsung dibawah naungan kantor regional yang membidangi pengembangan bisnis untuk wilayah Asia Pasifik. SCO yang merupakan Kepala Cabang memegang peranan penting dalam mengembangkan strategi Cabang. SCO melakukan diskusi secara rutin setiap bulan dengan unit-unit bisnis di dalam Rapat Manajemen Cabang (LMC) untuk membahas perkembangan

### **Strategic Risk**

*The implementation of strategic risk management is done by the location management team which is directly under the umbrella of regional office in charge of business development for Asia Pacific region. SCO who is the Head of the Branch plays an important role in developing the Branch's strategy. On regular basis, every month, the SCO discusses with business units in Location Management Meetings (LMC) to talk about business development of each unit, market movements and changes in regulations,*

bisnis masing-masing unit, pergerakan pasar dan perubahan peraturan, dan perubahan kebijakan internal. Terkait dengan inisiatif bisnis baru, Bank memiliki kebijakan *New Business Initiative Approval* (NBIA). Kebijakan NBIA ini memberi kerangka yang mendorong inovasi dan pengenalan produk baru dan secara bersamaan secara terus-menerus memastikan risiko-risiko diidentifikasi, diukur, dipantau dan dikendalikan selama pelaksanaan implementasi.

Strategi dan rencana bisnis Cabang untuk 3 tahun ke depan disusun setiap tahun mengikuti peraturan Bank Indonesia. Strategi dan rencana bisnis Bank dikaji dan disetujui oleh rapat Location Management Committee dan Oversight Committee. Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan adalah melalui pembahasan analisa pencapaian keuangan yang dilakukan secara berkala dengan pihak manajemen/direksi dengan membandingkan pencapaian dari rencana awal.

*and changes in internal policy. In connection with new business initiatives, the Bank has New Business Initiative Approval (NBIA) policy. This NBIA policy provides the framework that encourages innovation and on the new products as well as to continuously ensuring that the risks are identified, measured, monitored and controlled during the implementation.*

*The Branch's strategy and business plan for the next 3 years are compiled every year following Bank Indonesia regulations. The Bank's strategy and business plan are reviewed and approved by the Location Management Committee and Oversight Committee meetings. The mechanism to measure the progress achieved in the business plan is through a discussion and analysis of the financial achievements made during period with management/directors by comparing the achievements with the initial plan.*

### **Pengungkapan Kualitatif Permodalan**

Struktur permodalan terutama terdiri dari Dana Usaha Cabang yang berasal dari kantor pusat sebesar USD 270 Juta dan IDR 324.72 Milyar yang dideklarasikan sebagai modal Cabang. Dana usaha ini diperoleh Cabang melalui proses persetujuan modal dari manajemen di kantor pusat Bank, dibukukan sebagai pinjaman pasar uang yang tidak dikenakan bunga.

Komponen-komponen lainnya di dalam struktur permodalan Cabang meliputi laba-laba tahun lalu yang tidak di transfer ke kantor pusat, tambahan modal pelengkap berupa cadangan umum aset produktif serta komponen pengurang berupa selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif. Besaran modal yang dibutuhkan Cabang ditentukan dan dibahas dalam rapat RALCO bersama dengan unit-unit bisnis dan manajemen Cabang. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tingkat modal Cabang adalah:

- Proyeksi pertumbuhan bisnis dalam 3 tahun ke depan

### ***Disclosure of Qualitative Capital***

*The capital structure particularly consists of the Branch's Operating Capital from head office of USD 270 million and IDR 324,72 billion, declared as the capital of the Branch. This Operating Capital is obtained by the Branch through the capital approval process from management at the Bank's head office, booked as interest-free money market loan.*

*Other components in the capital structure of the Branch cover the previous year's earnings which were not transferred to head office, additional supplementary capital in the form of general reserves of earning assets and a deducting component in the form of a negative difference between Asset Write-off Allowance (PPA) and Allowance for Impairment Losses (CKPN) on earning assets. The amount of capital required by the Branch is determined and discussed in RALCO meetings together with business units and location management. The matters for consideration in deciding the level of the Branch capital are:*

- *Projected business growth in the next 3 years.*

- Pemenuhan rasio-rasio Keuangan utama dan risiko-risiko yang diambil Cabang, terutama KPMM, PDN, dan BMPK
- Antisipasi terhadap perubahan peraturan permodalan di Indonesia, terutama terkait dengan penerapan aturan Basel.
- *Compliance of the main financial ratios and the risks taken by the Branch, especially CAR, NOP and LLL.*
- *Anticipation of the change of capital regulation in Indonesia, especially related to the implementation of Basel regulation.*

## **AKTIVITAS SOSIAL DAN KONTRIBUSI POLITIK**

Dalam menjalankan misi sosialnya, JPMorgan Chase memiliki berbagai kegiatan CSR melalui cabang-cabangnya yang ada di seluruh dunia dibawah koordinasi sebuah yayasan yang dinamakan *JPMorgan Chase Foundation*.

Selama tahun 2014, di Indonesia Bank melakukan beberapa program kegiatan CSR dalam bidang antara lain:

1. Dalam bidang kesehatan masyarakat – bekerjasama dengan “Planet Water Foundation”, sebuah lembaga nirlaba yang berpusat di Amerika Serikat, Bank mendirikan beberapa fasilitas menara air (Aqua Towers Facility) di Lombok dan Jakarta sekaligus memberikan pendidikan bagi para siswa sekolah dasar tentang pentingnya kebersihan tangan dan sanitasi. Program ini telah berjalan kurang lebih 3 tahun dan berakhir tahun 2014 lalu dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat setempat.
2. Dalam bidang kesiapan kerja – kami bekerjasama dengan “EDC”,

## **SOCIAL ACTIVITIES AND POLITICAL CONTRIBUTIONS**

*In carrying out its social missions, JPMorgan Chase has various CSR activities via the branches all over the world under the coordination of a foundation called JPMorgan Chase Foundation.*

*During 2014, in Indonesia the Bank had performed several programs of CSR activities which include:*

1. *In the field of public health – in collaboration with “Planet Water Foundation”, a non-profit organization based on the United States, the Bank established several water tower facilities (Aqua Towers Facility) in Lombok dan Jakarta and at the same time provides education for primary school students regarding the importance of hand hygiene and sanitation. This program has been running for about 3 years and ended in the year 2014 have received good reception from the local community.*
2. *In the field of work readiness program – we have worked with “EDC”, Education*

Education Development Centre, sebuah lembaga nirlaba yang berpusat Di Amerika Serikat untuk menjalankan program pengembangan kurikulum bagi sekolah kejuruan SMK yang bertujuan untuk memberikan pembekalan bagi siswa sekaligus proses penempatan kerja bagi para siswa melalui kerjasama dengan pihak industri dan pihak terkait lainnya yang akan segera masuk ke dalam lapangan kerja. Program ini dinamakan AWARE “Accelerating Work Achievement and Readiness for Employment” yang terdiri dari 2 pilar yaitu WRN (Siap Kerja Sekarang) dan WBL (Pembelajaran Berbasis Kerja) dan telah berhasil mendidik sebanyak 784 siswa dan guru-guru di enam (6) sekolah SMK di Jakarta. Selanjutnya melalui proyek ini kami telah berhasil menmapatkan sebanyak 109 peserta untuk mengikuti praktik kerja singkat di berbagai perusahaan. Kegiatan ini telah mendapatkan respond yang baik dari parapemangku kepentingan dan rencananya akan dimasukkan sebagai bagian yang integral dari kurikulum sekolah-sekolah kejuruan di Indonesia. Program ini juga telah

*Development Centre, a non-profit institution in based US, to implement a program which will develop TVET school curricula which is aimed to prepare students with some soft skill capabilities as well as on job placement opportunieis in cooperation with industries and other relevant stakeholders. The program is called “AWARE”, Accelerating Work Achievement and Readiness for Employment and comprised of 2 pillars i.e. WRN (Work Ready Now) and WBL (Work Based Learning) has managed to train a total of 784 students in six (6) schools in Jakarta. The project has been able to deployed a total of 109 students to join the internship program in several companies. This activity has some positive responds from different stakeholders and is planned to be integrated into the national curriculas for all TVET schools in Indonesia. This program has also provided volunteering opportunities for 22 JPMorgan employees in sharing and transferring their knowledge on the financial literacy subject during the year. Besides that, this project has also performed a total of 46 sessions together with the other industry sectors involving 31 professionals.*

memberikan kesempatan bagi 22 karyawan JPMorgan untuk menjadi sukarelawan berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan. Selain itu, proyek ini juga telah mengadakan 46 kali sesi dengan sector industry lainnya dengan melibatkan sebanyak 31 profesional.

JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik selama tahun 2014.

*JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta did not involve or provide funding for any political activities during 2014.*

## **LAPORAN KEUANGAN**

Berikut kami sampaikan Laporan Keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan pendapat "**Wajar Tanpa Pengecualian**" (**Lampiran I**) yang disajikan dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

## **FINANCIAL STATEMENTS**

*We hereby submit the Financial Statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. Jakarta which ended on 31 December 2014 and audited by a Public Accountant Office, Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan with the opinion of "Fair Without Exception" (Appendix I) presented in two languages, Indonesian and English.*



Lampiran

**PENGUNGKAPAN PERMODALAN SERTA PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO  
DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK**

Tabel 1.b Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Asing

(dalam jutaan rupiah)

KOMPONEN MODAL		31 Desember 2014	31 Desember 2013
(1)	(2)	(3)	(4)
I	KOMPONEN MODAL		
A	Dana Usaha		
	1 Dana Usaha	3,668,670	3,502,615
	2 Modal disetor	321	321
B	Cadangan		
	1 Cadangan Umum		
	2 Cadangan Tujuan		
C	Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	29,143	29,143
D	Laba (rugi) tahun-tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)		
E	Dana Setoran Modal		
F	Pendapatan komprehensif lainnya: kerugian berasal dari penurunan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (100%)		
G	Pendapatan komprehensif lainnya: keuntungan berasal dari peningkatan penyertaan dalam kelompok tersedia untuk dijual (45%)		
H	Revaluasi aset tetap (45%)		
I	Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(126,129)	(140,143)
J	Penyisihan penghapusan aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung		
K	Selisih Kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>		
L	Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	71,195	111,457
M	Faktor pengurang modal		
	Eksposur sekuritisasi		
II	MODAL BANK ASING (Jumlah A s.d L-M)	3,643,200	3,503,393
III	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	5,695,626	8,916,535
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	1,116,863	926,175
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR	1,674,688	828,150
	A Metode Standar		
	B Metode Internal		
VI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (III + IV + V)]	42.93%	32.83%

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					31 Desember 2013				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,790,048				4,790,048	3,462,032	-	-	-	3,462,032
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-				-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-				-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,966,800				6,966,800	4,796,123	-	-	-	4,796,123
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	11,598				11,598	18,208	-	-	-	18,208
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-				-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-				-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,200				1,200	2,868	-	-	-	2,868
9	Tagihan Kepada Korporasi	2,654,614	157,955		656,608	3,469,177	4,501,337	156,455	5,235	847,130	5,510,157
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-				-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	28,407				28,407	32,624	-	-	-	32,624
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-				-	-	-	-	-	-
	Total	14,452,667	157,955	-	656,608	15,267,230	12,813,192	156,455	5,235	847,130	13,822,012

Tabel 2.2.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak						Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total	≤ 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,676,238	1,113,810	-	-	-	4,790,048	3,413,788	48,244	-	-	-	3,462,032
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1,698,636	5,268,164	-	-	-	6,966,800	2,844,901	1,951,222	-	-	-	4,796,123
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	310	11,288	-	11,598	-	1,253	789	16,166	-	18,208
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	1,200	-	-	-	1,200	223	1,511	1,134	-	-	2,868
9	Tagihan Kepada Korporasi	143,569	2,292,939	1,032,669	-	-	3,469,177	3,196,878	1,432,682	880,597	-	-	5,510,157
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	28,407	-	-	-	-	28,407	32,624	-	-	-	-	32,624
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	5,546,850	8,676,113	1,032,979	11,288	-	15,267,230	9,488,414	3,434,912	882,520	16,166	-	13,822,012

Tabel 2.3.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)													
NO	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	31 Desember 2014												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	836,921	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	1,153,601	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	759,340	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	184,393	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	338,537	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	11,598	-	-	1,200	-	-	-	-
20	Lainnya	4,790,048	-	-	6,966,800	-	-	-	-	196,386	-	28,407	-
	Total	4,790,048	-	-	6,966,800	11,598	-	-	1,200	3,469,177	-	28,407	-
	31 Desember 2013												
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-	-	-	32,859	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	-	847,129	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	-	1,297,128	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	-	-	-	-	-	-	-	-	2,431,168	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	597,873	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	18,208	-	-	2,868	-	-	-	-
20	Lainnya	3,462,032	-	-	4,796,123	-	-	-	-	303,999	-	32,624	-
	Total	3,462,032	-	-	4,796,123	18,208	-	-	2,868	5,510,156	-	32,624	-

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					31 Desember 2013					
		Wilayah					Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
1	Tagihan	14,452,667	157,955	-	-	656,608	15,267,230	12,813,192	156,455	5,235	847,130	13,822,012
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Wilayah I	DKI Jakarta, Jawa Barat & Banten
Wilayah II	Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta
Wilayah III	Sumatera & Sekitarnya
Wilayah IV	Diluar wilayah I, II dan III

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

NO	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)- Individual	Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)-Kolektif	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
			(4)	(5)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	836,921	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	1,153,601	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	759,340	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	184,393	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	338,537	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	12,798	-	-	-	-	-
20	Lainnya	11,981,641	-	-	-	-	-
	Total	15,267,230	-	-	-	-	-
	31 Desember 2013						
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	32,859	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	847,129	-	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	1,297,128	-	-	-	-	-
5	Listrik, Gas, dan Air	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan eceran dan besar	2,431,168	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi pergudangan dan komunikasi	-	-	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	597,873	-	-	-	-	-
11	Real Estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan, dan perorangan lainnya	-	-	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	21,076	-	-	-	-	-
20	Lainnya	8,594,778	-	-	-	-	-
	Total	13,822,011	-	-	-	-	-

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2014																	
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih													Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek								
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Fitch Rating	-	-	-	-	4,790,048	-	-	-	-	-	-	-	-	4,790,048	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	Standard and Poor's	-	-	810,213	-	-	-	5,409,758	-	-	-	-	-	746,829	6,966,800	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11,598	11,598	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,200	1,200	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,469,177	3,469,177	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28,407	28,407	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>			810,213		4,790,048		5,409,758						4,257,211	15,267,230		

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2013																	
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Tagihan Bersih													Tanpa Peringkat	Total
			Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek								
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Fitch Rating	-	-	-	-	3,462,032	-	-	-	-	-	-	-	-	3,462,032	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	Standard and Poor's	-	-	1,705,782	-	-	-	2,378,044	-	-	-	-	-	712,297	4,796,123	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	18,208	18,208	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,868	2,868	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,510,157	5,510,157	
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	32,624	32,624	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>			1,705,782		3,462,032		2,378,044						6,276,154	13,822,012		

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan rupiah)

No	Variabel yang mendasari	31 Desember 2014								31 Desember 2013							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK	Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih Setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 tahun ≤ 5 tahun	> 5 tahun						≤ 1 Tahun	> 1 tahun ≤ 5 tahun	> 5 tahun					
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL</b>																	
1	Suku Bunga	300,000	15,355,369	6,023,795	169,236	163,877	169,236	-	169,236	7,000	10,050,788	3,225,050	174,107	171,515	174,107	-	174,107
2	Nilai Tukar	27,930,629	27,998,869	301,179	1,683,264	1,777,171	1,683,264	-	1,683,264	27,168,502	16,309,172	300,000	3,581,488	3,326,633	3,581,488	-	3,581,488
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	28,230,629	43,354,238	6,324,974	1,852,500	1,941,048	1,852,500	-	1,852,500	27,175,502	26,359,960	3,525,050	3,755,595	3,498,148	3,755,595	-	3,755,595
<b>BANK SECARA KONSOLIDASI</b>																	
1	Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Logam Selain Emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.c.1. Pengungkapan Resiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Individual





Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Resiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Resiko Kredit - Bank Secara Individua

		31 Desember 2014											31 Desember 2013											(dalam jutaan rupiah)			
No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak mitigasi Risiko Kredit											ATMR	Beban Modal
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
A	<i>Eksposur Neraca</i>																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,790,048	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,462,032	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	5,248,874	1,557,042	-	-	-	141,594	-	19,290	-	-	401,495	32,120	1,951,222	2,383,549	-	-	-	461,352	-	-	-	-	-	707,386	56,591	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	11,598	-	-	-	-	-	-	-	4,059	325	-	-	18,208	-	-	-	-	-	-	-	-	6,373	510	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	1,200	-	-	900	72	-	-	-	-	-	2,868	-	-	-	-	2,151	172		
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	442,888	-	-	3,026,289	-	3,247,733	259,819	-	-	-	-	-	2,392,563	-	3,117,594	-	-	4,313,876	345,110		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	2,260	-	-	-	-	-	-	26,147	-	26,147	2,092	-	-	-	-	-	-	-	-	32,624	-	-	32,624	2,610		
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	10,041,182	1,557,042	11,598	-	-	584,482	1,200	3,071,726	-	3,680,335	294,427	5,413,254	2,383,549	18,208	-	-	2,853,915	2,868	3,150,218	-	-	5,062,409	404,993			
B	<i>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekr</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	74,588	-	-	-	14,844	-	-	-	22,340	1,787	-	28,917	-	-	-	47,852	-	-	-	-	-	29,709	2,377		
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	356,752	-	356,752	28,540	-	-	-	-	-	-	-	-	1,404,731	-	-	1,404,731	112,378		
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur TRA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	379,092	30,327	-	28,917	-	-	-	47,852	-	1,404,731	-	-	1,434,440	114,755			
C	<i>Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	117,135	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	221,865	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	-	701,613	-	-	-	2,288,727	-	60,576	-	1,345,262	107,621	-	79,187	-	-	-	4,352,526	-	127,781	-	-	2,319,881	185,591			
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6	Tagihan Kepada Korporasi	-	39,990	-	-	-	-	-	282,938	-	290,936	23,275	-	2,390	-	-	-	-	-	-	103,533	-	-	104,011	8,321		
7	Eksposur di unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	117,135	741,603	-	-	-	2,288,727	-	343,514	-	1,636,198	130,896	221,865	81,577	-	-	-	4,352,526	-	231,314	-	-	2,423,892	193,911			

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Teknik Mitigasi Resiko Kredit - Bank Secara individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)-(4)+(5)+(6)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(9)-(10)+(11)+(12)-(13)
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,790,048	-	-	-	-	4,790,048	3,462,032	-	-	-	-	3,462,032
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,966,800	5,248,874	-	-	-	1,717,926	4,787,676	-	-	-	-	4,787,676
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	11,598	-	-	-	-	11,598	22,592	-	-	-	-	22,592
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,200	-	-	-	-	1,200	2,172	-	-	-	-	2,172
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,469,177	442,888	-	-	-	3,026,289	6,533,841	1,196,281	-	-	-	5,337,560
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	28,407	-	-	-	-	28,407	54,386	-	-	-	-	54,386
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca	15,267,230	5,691,762	-	-	-	9,575,468	14,862,698	1,196,281	-	-	-	13,666,417
<b>B</b>	<b>Eksposur Rekening Administratif</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	89,432	-	-	-	-	89,432	53,044	-	-	-	-	53,044
5	Kredit Bangun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	356,752	-	-	-	-	356,752	742,044	-	-	-	-	742,044
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif	446,184	-	-	-	-	446,184	795,088	-	-	-	-	795,088
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk</b>												
1	Tagihan Kepada Pemerintah	117,135	-	-	-	-	117,135	221,865	-	-	-	-	221,865
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,050,916	-	-	-	-	3,050,916	1,592,646	-	-	-	-	1,592,646
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	322,928	-	-	-	-	322,928	599,539	-	-	-	-	599,539
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	3,490,979	-	-	-	-	3,490,979	2,414,050	-	-	-	-	2,414,050
	<b>Total (A+B+C)</b>	<b>19,204,393</b>	<b>5,691,762</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>13,512,631</b>	<b>18,071,836</b>	<b>1,196,281</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>16,875,555</b>

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Ekposur Aset di Neraca

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	4,790,048	-	-	3,462,032	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6,966,800	5,650,370	401,496	4,796,123	2,658,607	707,385
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	11,598	4,059	4,059	18,208	6,373	6,373
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,200	900	900	2,868	2,151	2,151
9	Tagihan Kepada Korporasi	3,469,177	3,469,177	3,247,733	5,510,157	5,510,157	4,313,876
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	28,407	-	26,147	32,624	32,624	28,418
Total		15,267,230	9,124,506	3,680,335	13,822,012	8,209,912	5,058,203

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Ekposur Kewajiban Komimen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	89,432	22,340	22,340	76,769	29,709	29,709
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi	356,752	356,752	356,752	1,404,731	1,404,731	1,404,731
10	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
Total		446,184	379,092	379,092	1,481,500	1,434,440	1,434,440

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2014			31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	117,135	-	-	221,865	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	3,050,916	1,345,263	1,345,263	4,559,493	2,319,881	2,319,881
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	322,928	290,936	290,936	182,511	180,599	104,011
Total		3,490,979	1,636,199	1,636,199	4,963,869	2,500,480	2,423,892

Tabel 6.1.4. Pengungkapan Ekposur Yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2013			31 Desember 2012		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	-	-	-	-	-	-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Resiko	31 Desember 2014				31 Desember 2013			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga								
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	118,482	1,481,025	-	-	59,812	747,650	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	15,493	193,663	-	-	6,440	80,500	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas )	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	133,975	1,674,688	-	-	66,252	828,150	-	-



Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2014						31 Desember 2013					
		Saldo	Jatuh Tempo					Saldo	Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan		≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	1,666	1,666	-	-	-	-	2,502	2,502	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	936,219	936,219	-	-	-	-	931,922	931,922	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	615	615	-	-	-	-	41,454	41,454	-	-	-	-
	4 Surat Berharga	3,371,827	26,287	23,936	9,050	49,581	3,262,973	1,579,582	-	-	-	1,192,076	387,506
	5 Kredit yang diberikan	2,064,545	-	236,000	480,351	1,335,445	12,749	2,213,473	-	200,000	356,957	581,202	1,075,314
	6 Tagihan Lainnya	64,004	53,628	-	4,193	2,304	3,879	56,684	40,287	-	-	-	16,397
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	6,438,876	1,018,415	259,936	493,594	1,387,330	3,279,601	4,825,617	1,016,165	200,000	356,957	1,773,278	1,479,217
B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	1,806,992	1,053,968	187,756	189,756	187,756	187,756	3,561,958	2,049,183	916,444	265,444	165,444	165,443
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	22	22	-	-	-	-	115	115	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	2,350,000	1,450,000	850,000	50,000	-	-	513	513	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	497,143	167,406	-	4,151	739	324,847	517,001	178,476	-	-	10	338,515
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	4,654,157	2,671,396	1,037,756	243,907	188,495	512,603	4,079,587	2,228,287	916,444	265,444	165,454	503,958
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1,784,719	(1,652,981)	(777,820)	249,687	1,198,835	2,766,998	746,030	(1,212,122)	(716,444)	91,513	1,607,824	975,259
II	REKESING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	1,347,770	5,327.00	202,438.00	354,090.00	785,915.00	-	-	-	-	-	-	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	1,784,719	(1,652,981)	(777,820)	249,687	1,198,835	2,766,998	746,030	(1,212,122)	(716,444)	91,513	1,607,824	975,259
	Selisih Kumulatif	-	(1,652,981)	(2,430,801)	(2,181,114)	(982,279)	1,784,719	-	(1,212,122)	(1,928,566)	(1,837,053)	(229,229)	746,030



Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank Secara Individual

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2014					31 Desember 2013						
		Saldo	Jatuh Tempo				Saldo	Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln		> 12 bulan	≤ 1 bulan	> 1 bln s.d 3 bln	> 3 bln s.d 6 bln	> 6 bln s.d 12 bln	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I	NERACA												
A	Aset												
	1 Kas	594	594	-	-	-	-	1,704	1,704	-	-	-	-
	2 Penempatan pada Bank Indonesia	2,749,470	2,749,470	-	-	-	-	1,266,932	1,266,932	-	-	-	-
	3 Penempatan pada Bank Lain	1,661,708	918,595	743,112	-	-	-	2,768,897	517,435	2,251,462	-	-	-
	4 Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	33,829	5,473	28,356	-	-	-
	5 Kredit yang diberikan	6,578,776	-	-	51,534	246,078	6,281,164	4,631,951	412,551	30,960	330,854	620,865	3,236,721
	6 Tagihan Lainnya	1,868,649	243,266	209,851	89,494	482,408	843,629	3,816,585	324,829	487,859	511,286	882,252	1,610,359
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Aset	12,859,197	3,911,926	952,964	141,028	728,486	7,124,793	12,519,897	2,528,923	2,798,638	842,140	1,503,117	4,847,080
B	Kewajiban												
	1 Dana Pihak Ketiga	2,645,981	1,555,036	272,730	272,730	272,730	272,755	1,965,233	996,781	242,122	242,122	242,122	242,086
	2 Kewajiban pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3 Kewajiban pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4 Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5 Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6 Kewajiban Lainnya	12,017,413	1,984,523	250,994	95,699	416,371	9,269,826	11,449,207	4,877,249	351,652	378,828	877,530	4,963,948
	7 Lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban	14,663,394	3,539,559	523,724	368,429	689,101	9,542,581	13,414,440	5,874,030	593,774	620,950	1,119,652	5,206,034
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(1,804,197)	372,367	429,239	(227,401)	39,384	(2,417,787)	(894,544)	(3,345,107)	2,204,863	221,190	383,465	(358,954)
II	REKENING ADMINISTRATIF												
A	Tagihan Rekening Administratif												
	1 Komitmen	2,265,861	788,751	877,069	463,992	120,618	15,432	1,992,399	418,271	739,048	234,565	600,516	-
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif	2,265,861	788,751	877,069	463,992	120,618	15,432	1,992,399	418,271	739,048	234,565	600,516	-
A	Kewajiban Rekening Administratif												
	1 Komitmen	6,434,292	1,355,575	1,643,205	903,362	2,511,059	21,092	58,803,858	6,663,185	11,335,953	4,471,234	8,544,228	27,789,258
	2 Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif	6,434,292	1,355,575	1,643,205	903,362	2,511,059	21,092	58,803,858	6,663,185	11,335,953	4,471,234	8,544,228	27,789,258
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif	(4,168,432)	(566,824)	(766,136)	(439,370)	(2,390,441)	(5,660)	(56,811,459)	(6,244,914)	(10,596,906)	(4,236,669)	(7,943,712)	(27,789,258)
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB)	(5,972,629)	(194,457)	(336,897)	(666,771)	(2,351,057)	(2,423,447)	(57,706,002)	(9,590,021)	(8,392,043)	(4,015,479)	(7,560,247)	(28,148,212)
	Selisih Kumulatif		(194,457)	(531,354)	(1,198,125)	(3,549,182)	(5,972,629)		(9,590,021)	(17,982,063)	(21,997,543)	(29,557,790)	(57,706,002)

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN KEUANGAN/  
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER/*DECEMBER* 2014**

**SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014  
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –  
CABANG INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Haryanto Tiara Budiman  
Alamat kantor : The Energy Building 6<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman, Kav. 52 – 53  
Jakarta 12130, Indonesia  
Alamat rumah : Limau III/3, Keramat Pela –  
Kebayoran Baru,  
Jakarta Selatan, 12130  
Nomor telepon : (021) 52918000  
Jabatan : Senior Country Officer
2. Nama : Charles D. Gultom  
Alamat kantor : The Energy Building 5<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman, Kav. 52 – 53  
Jakarta 12130, Indonesia  
Alamat rumah : Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –  
Cibubur, Jati Karya – Jati  
Sampurna, Bekasi - 17435  
Nomor telepon : (021) 52918000  
Jabatan : Senior Financial Officer

Menyatakan bahwa:


1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 15 April/April 2015

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of Branch's management

  
JPMorgan Chase Bank, N.A.  
Jakarta Branch  
**Haryanto Tiara Budiman**  
Senior Country Officer

  
JPMorgan Chase Bank, N.A.  
Jakarta Branch  
**Charles D. Gultom**  
Senior Financial Officer

**MANAGEMENT' STATEMENT REGARDING THE  
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL  
STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2014  
AND FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2014**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. –  
INDONESIA BRANCH**

We, the undersigned:

1. Name : Haryanto Tiara Budiman  
Office address : The Energy Building 6<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Residential address: Limau III/3, Keramat Pela –  
Kebayoran Baru,  
South Jakarta, 12130  
Phone number : (021) 52918000  
Title : Senior Country Officer
2. Name : Charles D. Gultom  
Office address : The Energy Building 5<sup>th</sup> Floor,  
SCBD Lot 11<sup>a</sup> Jl Jenderal  
Sudirman Kav. 52 – 53  
Jakarta 12190, Indonesia  
Residential address: Raffles Hills Blok S-5 No. 11 –  
Cibubur, Jati Karya – Jati  
Sampurna, Bekasi - 17435  
Phone number : (021) 52918000  
Title : Senior Financial Officer

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch");
2. The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations in the financial statements of Branch has been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The financial statements of Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Branch's internal control systems.

We certify the accuracy of this statement.

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A – JAKARTA BRANCH**

Kami telah mengaudit laporan keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia ("Cabang"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

*We have audited the accompanying financial statements of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch (the "Branch") which comprise of the statement of financial position as at 31 December 2014, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.*

**Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Management's responsibility for the financial statements***

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatements, whether due to fraud or error.*

**Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

***Auditor's responsibility***

*Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.*

***Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan***  
*Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001*  
*T: +62 21 5212901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id*

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan JPMorgan Chase Bank, N.A. – Cabang Indonesia tanggal 31 Desember 2014, kinerja keuangan, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

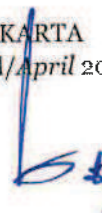
*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risk of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of JPMorgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch as at 31 December 2014, their financial performance, and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

JAKARTA  
15 April/April 2015



**Drs. Haryanto Sahari, CPA**

Surat Ijin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0223

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas	4	2,260,301	4,206,132	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,145,825,657	870,354,363	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,23	114,193,844	37,712,961	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		114,193,844	37,712,961	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	3,545,884,134	4,106,781,413	Placement with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		3,545,884,134	4,106,781,413	
Efek-efek	8	3,913,940,134	1,613,410,711	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		3,913,940,134	1,613,410,711	
Tagihan derivatif	9,23	1,850,008,970	3,753,068,795	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		1,850,008,970	3,753,068,795	
Pinjaman yang diberikan	10	8,643,318,930	6,845,423,750	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		8,643,318,930	6,845,423,750	
Tagihan akseptasi		72,592,222	612,328,022	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
		72,592,222	612,328,022	
Aset pajak tangguhan	15d	-	7,470,211	Deferred tax assets
Aset tetap	11	104,431,471	99,112,773	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	11	<u>(86,470,752)</u>	<u>(75,166,068)</u>	Less: Accumulated depreciation
		17,960,719	23,946,705	
Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	12,23	81,019,026	118,752,574	Other assets and prepayments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment loss
		81,019,026	118,752,574	
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>19.387.003.937</u>	<u>17.993.455.637</u>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan nasabah	13,23	4,453,086,665	5,527,192,412	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	23	404,558,222	386,165,399	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman yang diterima	14,23	12,310,250,000	7,845,780,000	<i>Borrowings</i>
Liabilitas pajak kini	15a	126,365,329	140,230,874	<i>Current tax liabilities</i>
Liabilitas pajak lainnya	15b	2,389,001	3,135,339	<i>Other tax liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	15d	3,585,241	-	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas derivatif	9,23	1,941,048,074	3,498,147,732	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	23	72,592,222	612,328,022	<i>Acceptance payables</i>
Penyisihan imbalan kerja	16	32,282,510	27,095,564	<i>Provision for employee benefits</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	17,23	<u>81,244,411</u>	<u>92,391,790</u>	<i>Accruals and other liabilities</i>
		<u>19,427,401,675</u>	<u>18,132,467,132</u>	
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNT</b>
Investasi kantor pusat	18	321,860	321,860	<i>Statutory investment</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	50,193,112	37,994,952	<i>Stock-based compensation program reserve</i>
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan efek-efek yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	8	(1,952,126)	(19,660,589)	<i>Unrealised (losses)/gains from changes in fair value of available for sale marketable securities, net of tax</i>
Laba yang lebih ditransfer		<u>(88,960,584)</u>	<u>(157,667,718)</u>	<i>Over remitted earnings</i>
		<u>(40,397,738)</u>	<u>(139,011,495)</u>	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<u>19,387,003,937</u>	<u>17,993,455,637</u>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014**  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2014**  
(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME/(EXPENSES)</b>
Pendapatan bunga	19,23	634,497,953	366,822,564	<i>Interest income</i>
Beban bunga	20,23	<u>(234.488.893)</u>	<u>(161.581.894)</u>	<i>Interest expense</i>
<b>PENDAPATAN BUNGA BERSIH</b>		<u>400.009.060</u>	<u>205.240.670</u>	<b>NET INTEREST INCOME</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL LAINNYA</b>				<b>OTHER OPERATING INCOME/ (EXPENSES)</b>
Provisi dan komisi		27,027,285	21,033,618	<i>Fees and commissions</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing dan bunga dari transaksi derivatif		47,136,474	142,833,364	<i>Gain from foreign exchange and interest on derivative transaction</i>
Keuntungan penjualan efek-efek - bersih	8	208,592,233	302,453,849	<i>Gain on sale of marketable securities - net</i>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek - bersih	8	48,133,965	(11,001,657)	<i>Unrealised gains/(losses) from the changes in fair value of marketable securities - net</i>
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan - bersih	10	166,486,029	123,664,436	<i>Unrealised gains from the changes in fair value of loans - net</i>
Beban umum dan administrasi	21,23	(79,882,197)	(76,611,900)	<i>General and administration expense</i>
Beban gaji dan imbalan kerja	22,23	(144,065,822)	(138,968,360)	<i>Salaries and employee benefits</i>
Lainnya	23	<u>8.614.492</u>	<u>5.995.257</u>	<i>Others</i>
		<u>282.042.459</u>	<u>369.398.607</u>	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>682.051.519</u>	<u>574.639.277</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL</b>				<b>NON OPERATING INCOME</b>
Lainnya	23	<u>32.154.334</u>	<u>17.711.187</u>	<i>Others</i>
		<u>32.154.334</u>	<u>17.711.187</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		714,205,853	592,350,464	<b>INCOME BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	15c	<u>(236.498.042)</u>	<u>(195.223.007)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>477.707.811</u>	<u>397.127.457</u>	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand of Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>LABA BERSIH</b>		477,707,811	397,127,457	<b>NET INCOME</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual		23,611,285	(41,460,977)	<i>Unrealised gains/(losses) on available-for-sale marketable securities</i>
(Kerugian)/keuntungan aktuarial diakui melalui pendapatan komprehensif lainnya		(1,865,975)	6,504,284	<i>Actuarial (losses)/gains recognised in other comprehensive income</i>
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lainnya		<u>(5,436,327)</u>	<u>8,739,173</u>	<i>Income tax related to other comprehensive income</i>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF, SETELAH PAJAK</b>		<u><u>494,016,794</u></u>	<u><u>370,909,937</u></u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME, AFTER TAX</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan  
dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial  
statements.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN PERUBAHAN  
REKENING KANTOR PUSAT  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES  
IN HEAD OFFICE ACCOUNT  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

			(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, setelah pajak/ <i>Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities, after tax</i>	Laba yang (lebih/ kurang ditransfer/ (Over)/ under remitted earnings	Jumlah/ Total	
Catatan/ Notes	Investasi kantor pusat/ Statutory investment	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Stock-based compensation program reserve				
Saldo pada tanggal 1 Januari 2013	321,860	26,987,552	11,435,144	(1,245,837)	37,498,719	<i>Balance at 1 January 2013</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	397,127,457	397,127,457	<i>Net income for the year</i>
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan	-	-	-	(558,427,551)	(558,427,551)	<i>Remitted earnings during the year</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	11,007,400	-	-	11,007,400	<i>Stock-based compensation program reserve</i>
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	(31.095.733)	4.878.213	(26.217.520)	<i>Comprehensive income for the year</i>
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2013</b>	<b>321.860</b>	<b>37.994.952</b>	<b>(19.660.589)</b>	<b>(157.667.718)</b>	<b>(139.011.495)</b>	<b><i>Balance at 31 December 2013</i></b>
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	477,707,811	477,707,811	<i>Net income for the year</i>
Laba yang ditransfer dalam tahun berjalan	-	-	-	(407,601,197)	(407,601,197)	<i>Remitted earnings during the year</i>
Cadangan program kompensasi berbasis saham	24	12,198,160	-	-	12,198,160	<i>Stock-based compensation program reserve</i>
Pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	17.708.463	(1.399.480)	16.308.983	<i>Comprehensive income for the year</i>
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2014</b>	<b>321.860</b>	<b>50.193.112</b>	<b>(1.952.126)</b>	<b>(88.960.584)</b>	<b>(40.397.738)</b>	<b><i>Balance at 31 December 2014</i></b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014**  
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2014**  
(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Arus kas dari kegiatan operasi</b>				<b>Cash flows from operating activities</b>
Laba sebelum pajak penghasilan		714,205,853	592,350,464	<i>Income before tax</i>
Ditambah akun-akun yang tidak mempengaruhi operasional arus kas:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
- Penyusutan	11	11,304,684	10,066,262	<i>Depreciation -</i>
- Penyisihan imbalan kerja	16	7,457,102	8,326,895	<i>Provision for employee benefits -</i>
- Beban program kompensasi berbasis saham	24	<u>12,198,160</u>	<u>11,007,400</u>	<i>Share based compensation cost -</i>
Arus kas dari kegiatan operasi sebelum perubahan modal kerja		745,165,799	621,751,021	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	8	(2,270,308,062)	2,033,876,906	<i>Marketable securities -</i>
- Efek-efek yang dibeli dengan janji akan dijual kembali		-	1,679,348,075	<i>Securities purchased under resale agreement -</i>
- Tagihan derivatif	9	1,903,059,825	(2,618,023,830)	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	10	(1,797,895,180)	(3,938,576,696)	<i>Loans -</i>
- Aset lain-lain dan biaya dibayar dimuka	12	37,733,548	(83,829,574)	<i>Other assets and prepayments -</i>
- Simpanan nasabah	13	(1,074,105,747)	3,124,626,907	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan dari bank lain		18,392,823	78,654,690	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas derivatif	9	(1,557,099,658)	2,435,738,527	<i>Derivative payables -</i>
- Pinjaman yang diterima	14	4,464,470,000	2,495,722,500	<i>Borrowings -</i>
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas transaksi efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	15	-	(1,748,052,500)	<i>Liabilities to resale of marketable securities from securities purchased under resale agreement -</i>
- Liabilitas pajak, selain pajak penghasilan	15b	(746,338)	948,135	<i>Taxes liabilities, other than income tax -</i>
- Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	17	(11,147,379)	2,982,276	<i>Accruals and other liabilities -</i>
Pembayaran imbalan kerja	16	(4,136,131)	(7,280,565)	<i>Payment of employee benefits</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan		(201,056,042)	(57,614,364)	<i>Payment of corporate income tax</i>
Pembayaran pajak penghasilan Cabang		<u>(43,688,420)</u>	<u>(22,221,977)</u>	<i>Payment of Branch profit tax</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasi</b>		<u>208,639,038</u>	<u>3,998,049,531</u>	<b>Net cash flows provided from operating activities</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**LAPORAN ARUS KAS  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEAR ENDED  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Arus kas dari kegiatan investasi</b>				<b>Cash flows from investing activities</b>
Pembelian aset tetap	11	<u>(5.318.698)</u>	<u>(1.419.725)</u>	Acquisition of fixed assets
<b>Arus kas bersih digunakan untuk kegiatan investasi</b>		<u>(5.318.698)</u>	<u>(1.419.725)</u>	<b>Net cash flows used in investing activities</b>
<b>Arus kas dari kegiatan pendanaan</b>				<b>Cash flows from financing activities</b>
Transfer laba		<u>(407.601.199)</u>	<u>(558.427.551)</u>	Earnings remitted
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan pendanaan</b>		<u>(407.601.199)</u>	<u>(558.427.551)</u>	<b>Net cash flows used in financing activities</b>
<b>Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing terhadap kas dan setara kas</b>		(6,610,074)	533,969	<b>Exchange gains/(losses) on cash and cash equivalents</b>
<b>Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas</b>		(210,890,933)	3,438,736,224	<b>Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>		<u>5.019.054.869</u>	<u>1.580.318.645</u>	<b>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>		<u>4.808.163.936</u>	<u>5.019.054.869</u>	<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:</b>				<b>Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:</b>
Kas	4	2,260,301	4,206,132	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	1,145,825,657	870,354,363	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	114,193,844	37,712,961	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain	7	<u>3.545.884.134</u>	<u>4.106.781.413</u>	Placement with other banks
		<u>4.808.163.936</u>	<u>5.019.054.869</u>	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 1. INFORMASI UMUM

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia ("Cabang") didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat No. D.15.6.3.23 tertanggal 17 Juni 1968 dengan nama The Chase Manhattan Bank. Cabang memperoleh izin usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia dalam Surat Keputusan No. 4/11/KEP.DIR tanggal 19 Juni 1968.

Perubahan nama Cabang terakhir kali menjadi JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 tanggal 26 Oktober 2004.

Kegiatan utama Cabang adalah *corporate finance* dan *treasury*.

Cabang berkedudukan di Jakarta dengan alamat Energy Building, lantai 6, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, susunan manajemen Cabang adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
<i>Branch Manager</i>	Haryanto T. Budiman
<i>Senior Financial Officer</i>	Charles D. Gultom
Direktur Kepatuhan	IP Widya Marga Putra <sup>1)</sup>
Direktur	Sony M. Hassan
Direktur	Srikanta Ramachandra
Direktur	Jugie Soebijantoro <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 27 Januari 2014.

<sup>2)</sup> Ditunjuk sebagai Direktur berdasarkan surat Bank Indonesia tanggal 27 Januari 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah karyawan Cabang masing-masing adalah 95 dan 94 orang (tidak diaudit).

#### 1. GENERAL INFORMATION

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch (the "Branch") was established based on the approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its letter No. D.15.6.3.23 dated 17 June 1968 with the name of The Chase Manhattan Bank. Bank Indonesia in its Decision Letter No. 4/11/KEP.DIR dated 19 June 1968, granted the Branch the right to operate as a foreign exchange bank.

The latest change of the Branch's name into JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch has been approved by Bank Indonesia through decision letter from the Governor of Bank Indonesia No. 6/18/KEP.GBI/2004 dated 26 October 2004.

The main activities of the Branch are *corporate finance* and *treasury*.

The Branch is located in Jakarta, with the address Energy Building, 6th floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2014 and 2013, the members of the Branch's management were as follows:

	<u>2013</u>	
	Haryanto T. Budiman	<i>Branch Manager</i>
	Charles D. Gultom	<i>Senior Financial Officer</i>
	M. Michael Sugirin	<i>Compliance Director</i>
	Sony M. Hassan	<i>Director</i>
	Srikanta Ramachandra	<i>Director</i>
	-	<i>Director</i>

<sup>1)</sup> Appointed as Compliance Director based on Bank Indonesia letter dated 27 January 2014.

<sup>2)</sup> Appointed as Director based on Bank Indonesia letter dated 27 January 2014.

As of 31 December 2014 and 2013, the Branch has 95 and 94 employees, respectively (unaudited).

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Cabang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 15 April 2015.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Cabang Indonesia adalah cabang dari JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat dan bukan merupakan perusahaan berbadan hukum terpisah. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan data dari Cabang Indonesia dan hanya mencakup transaksi-transaksi yang dicatat di Indonesia.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

##### a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### 2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of the Branch were completed and authorised to be issued by management on 15 April 2015.

JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch is a branch of JPMorgan Chase Bank, N.A. incorporated in the United States of America and is not a separately incorporated legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded in Indonesia.

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Branch.

##### a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements for the years ended 31 December 2014 and 2013 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for financial assets classified as available for sale and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated.

The statement of cash flows are prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statement of cash flow, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2014 and 2013, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**b. Perubahan kebijakan akuntansi**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan revisi standar akuntansi baru yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- ISAK 27 tentang Pengalihan aset dari pelanggan;
- ISAK 28 tentang Pengakhiran liabilitas keuangan dengan instrument ekuitas;
- ISAK 29 tentang Biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi pada tambang terbuka;
- PSAK 102 (Revisi 2013) tentang Akuntansi Murabahah yang merupakan revisi PSAK 102 (2007).

Manajemen berpendapat bahwa penerapan interpretasi dan revisi standar akuntansi baru tersebut diatas tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan Cabang.

Untuk standar akuntansi baru, revisi dan intepretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 lihat Catatan 28.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of the financial statements (continued)**

*The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.*

**b. Changes in accounting policies**

*Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following Interpretation of Financial Accounting Standards (IFAS) and revised accounting standards which were effective as at 1 January 2014:*

- *IFAS 27 about Transfer of assets from customers;*
- *IFAS 28 about Extinguishing financial liabilities with equity instruments;*
- *IFAS 29 about Stripping cost in the production phase of surface mine;*
- *SFAS 102 (Revised 2013) about Murabahah Accounting which is a revision of SFAS 102 (2007).*

*Management believes that the implementation of the above interpretation and revised of accounting standards will not impact the Branch's financial statements.*

*For new standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year ended 31 December 2014 please refer to Note 28.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan**

**Aset dan liabilitas keuangan**

**(i) Aset keuangan**

Cabang mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (A) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (B) pinjaman yang diberikan dan piutang, (C) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (D) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Selama tahun berjalan dan pada tanggal laporan posisi keuangan, Cabang tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan klasifikasi aset keuangan tersebut tidak diungkapkan.

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang memenuhi salah satu kondisi berikut ini:

(1) Dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika:

(1.1) Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat;

(1.2) Bagian dari portofolio instrument keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments**

**Financial assets and liabilities**

**(i) Financial assets**

*The Branch classifies its financial assets in the following categories of (A) financial assets at fair value through profit or loss, (B) loans and receivables, (C) held-to-maturity financial assets, and (D) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets are acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.*

*During the year and at the statements of financial position date, there are no financial assets classified as held to maturity. Therefore, the accounting policies related to those classifications are not disclosed.*

(A) *Financial assets at fair value through profit or loss*

*Financial asset at fair value through profit or loss is a financial asset or liability that meets either of the following conditions:*

(1) *It is classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is:*

(1.1) *Acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term;*

(1.2) *Part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

(2) Pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena:

(2.1) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar yang berbeda;

(2.2) Kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

(A) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

(2) *Upon initial recognition it is designated by the Branch as at fair value through profit or loss, because of followings:*

(2.1) *It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (accounting mismatch) that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognizing the gains and losses on them on different bases;*

(2.2) *A group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel.*

*Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari efek-efek dan aset derivatif. Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah pinjaman yang diberikan.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar aset keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

- (B) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- a) yang dimaksudkan oleh Cabang untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

- (A) *Financial assets at fair value through profit or loss (continued)*

*Financial assets held for trading consist of marketable securities and derivative asset. Financial asset which upon initial recognition was designated by the Branch as fair value through profit or loss is loan.*

*Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of comprehensive income and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial assets" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".*

- (B) *Loans and receivables*

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*

- a) *those that the Branch intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Branch upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Pinjaman yang diberikan dan piutang  
(lanjutan)**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali: (lanjutan)

b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau

c) dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi komprehensif dan dilaporkan sebagai 'Pendapatan bunga'. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(B) Loans and receivables (continued)**

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than: (continued)*

*b) those that the Branch upon initial recognition designates as available for sale; or*

*c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

*Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of comprehensive income and is reported as 'Interest income'. In case of impairment, the impairment loss is reported as deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables recognised in statement of comprehensive income as "Allowance for impairment losses".*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan di mana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya di mana keuntungan dan kerugian diakui pada pendapatan komprehensif lainnya (bagian dari ekuitas), kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya (yang merupakan bagian dari ekuitas), diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(C) Available-for-sale financial assets**

*Available-for-sale investments are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.*

*Available-for-sale financial assets are initial recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in other comprehensive income (part of equity), except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognised.*

*If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income (as part of equity) is recognised in the statement of comprehensive income. Interest income is calculated using the effective interest method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available for-sale are recognised in the statement of comprehensive income.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (lanjutan)**

**(D) Pengakuan**

Cabang menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk mencatat transaksi aset keuangan yang *regular*.

**(ii) Liabilitas keuangan**

Cabang mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (A) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (B) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**(A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(i) Financial assets (continued)**

**(D) Recognition**

The Branch uses settlement date accounting for regular way contracts when recording financial asset transactions.

**(ii) Financial liabilities**

The Branch classified its financial liabilities in the category of (A) financial liabilities at fair value through profit or loss and (B) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

**(A) Financial liabilities at fair value through profit or loss**

This category comprises two subcategories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(ii) Liabilitas keuangan (lanjutan)**

- (A) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasi sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

- (B) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, Cabang mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**(iii) Penentuan nilai wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai pasar yang digunakan untuk aset keuangan Cabang adalah harga jual terkini.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(ii) Financial liabilities (continued)**

- (A) *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

*Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of comprehensive income and are reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".*

- (B) *Financial liabilities at amortised cost*

*Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.*

*Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs.*

*After initial recognition, the Branch measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.*

**(iii) Determination of fair value**

*The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the financial position date. The quoted market prices used for financial assets of the branch are the current bid prices.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang actual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan input yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Cabang menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti opsi nilai tukar, swap mata uang dan pinjaman yang diberikan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments(continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criterias are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.*

*For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs existing at the dates of the statement of financial position.*

*The Branch uses widely recognised valuation models for determining fair values of nonstandardised financial instruments of lower complexity, such as options of interest rate, currency swaps and loans. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Untuk instrumen yang lebih kompleks, entitas menggunakan model penilaian internal, yang pada umumnya berdasarkan metode dan teknik penilaian yang umumnya diakui sebagai standar industri. Model penilaian terutama digunakan untuk menilai kontrak derivatif yang ditransaksikan melalui pasar *over-the-counter, unlisted debt securities* (termasuk surat hutang dengan derivatif melekat) dan instrumen hutang lainnya yang pasarnya tidak aktif. Beberapa input dari model ini tidak berasal dari data yang dapat diobservasi di pasar dan demikian merupakan hasil estimasi berdasarkan asumsi tertentu.

Cabang menggunakan *credit risk spread* sendiri di dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas derivatif dan liabilitas lainnya yang telah ditetapkan menggunakan opsi nilai wajar. Ketika terjadi kenaikan di dalam *credit spread*, entitas mengakui keuntungan atas liabilitas tersebut sebagai akibat penurunan nilai tercatat liabilitas. Ketika terjadi penurunan di dalam *credit spread*, entitas mengakui kerugian atas liabilitas tersebut sebagai akibat kenaikan nilai tercatat liabilitas.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*For more complex instruments, the Group uses internally developed models, which are usually based on valuation methods and techniques generally recognised as standard within the industry. Valuation models are used primarily to value derivatives transacted in the over-the-counter market, unlisted debt securities (including those with embedded derivatives) and other debt instruments for which markets were or have become illiquid. Some of the inputs to these models may not be market observable and are therefore estimated based on assumptions.*

*The Branch uses its own credit risk spreads in determining the current value for its derivative liabilities and all other liabilities for which it has elected the fair value option. When the Group's credit spreads widen, the Group recognises a gain on these liabilities because the value of the liabilities has decreased. When the Group's credit spreads narrow, the Group recognises a loss on these liabilities because the value of the liabilities has increased.*

*For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Hasil dari suatu teknik penilaian merupakan sebuah estimasi atau perkiraan dari suatu nilai yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, dan teknik penilaian yang digunakan mungkin tidak dapat menggambarkan seluruh faktor yang relevan atas posisi yang dimiliki Cabang. Dengan demikian, penilaian disesuaikan dengan faktor tambahan seperti *model risk*, risiko likuiditas dan risiko kredit *counterparty*.

Berdasarkan kebijakan teknik penilaian nilai wajar, pengendalian dan prosedur yang diterapkan, manajemen berkeyakinan bahwa penyesuaian atas penilaian tersebut di atas diperlukan dan dianggap tepat untuk menyajikan secara wajar nilai dari instrumen keuangan yang diukur berdasarkan nilai wajar dalam laporan posisi keuangan. Data harga dan parameter yang digunakan di dalam prosedur pengukuran pada umumnya telah ditelaah dan disesuaikan jika diperlukan, khususnya untuk perkembangan pasar terkini.

Nilai wajar atas *over-the-counter* (OTC) derivatif ditentukan menggunakan teknik penilaian yang diterima secara umum di dalam pasar uang, seperti nilai kini dan *option pricing models*. Nilai wajar dari *forward* mata uang asing ditentukan dengan nilai tukar *forward* saat ini. *Structured interest rate derivatives* ditentukan menggunakan *option pricing models* (sebagai contoh, *the Black-Scholes model*) atau prosedur lainnya seperti *Monte Carlo simulation*.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*The output of a model is always an estimate or approximation of a value that cannot be determined with certainty, and valuation techniques employed may not fully reflect all factors relevant to the positions the Branch holds. Valuations are therefore adjusted, where appropriate, to allow for additional factors including model risks, liquidity risk and counterparty credit risk.*

*Based on the established fair value model governance policies, and related controls and procedures applied, management believes that these valuation adjustments are necessary and appropriate to fairly state the values of financial instruments carried at fair value in the statement of financial position. Price data and parameters used in the measurement procedures applied are generally reviewed carefully and adjusted, if necessary, particularly in view of the current market developments.*

*The fair value of over-the-counter (OTC) derivatives is determined using valuation methods that are commonly accepted in the financial markets, such as present value techniques and option pricing models. The fair value of foreign exchange forwards is generally based on current forward exchange rates. Structured interest rate derivatives are measured using appropriate option pricing models (for example, the Black-Scholes model) or other procedures such as Monte Carlo simulation.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**(iii) Penentuan nilai wajar (lanjutan)**

Pada saat nilai wajar dari *unlisted* instrumen ekuitas tidak dapat ditentukan dengan handal, instrumen tersebut dinilai sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Nilai wajar atas pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas kepada cabang dan nasabah ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas dan biaya.

Nilai wajar dari liabilitas kontinjensi dan fasilitas kredit yang tidak dapat dibatalkan sesuai dengan nilai tercatatnya.

**(iv) Penghentian pengakuan**

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Cabang melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**Klasifikasi instrumen keuangan**

Cabang mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Financial assets and liabilities (continued)**

**(iii) Determination of fair value (continued)**

*In cases when the fair value of unlisted equity instruments cannot be determined reliably, the instruments are carried at cost less impairment. The fair value for loans and receivables as well as liabilities to branches and customers are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.*

*The fair values of contingent liabilities and irrevocable loan commitments correspond to their carrying amounts.*

**(iv) Derecognition**

*Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these financial assets have ceased to exist or the financial assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Branch tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.*

**Classification of financial instruments**

*The Branch classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)**

**Classification of financial instruments  
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading	Efek-efek/Marketable securities
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - Non hedging related
		Aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial asset upon initial recognition it is designated by the Branch at fair value through profit or loss.	Pinjaman yang diberikan/Loans
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia	
		Giro pada bank lain/Current accounts with other banks	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/Placement with Bank Indonesia and other banks	
		Efek-efek/Marketable securities	
		Pinjaman yang diberikan/Loans	
		Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	
		Aset lain-lain/Other assets	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available- for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities		

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**c. Instrumen keuangan (lanjutan)**

**c. Financial instruments (continued)**

**Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)**

**Classification of financial instruments  
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2011)/Category as defined by PSAK 55 (Revised 2011)		Golongan (ditentukan oleh Cabang)/Class (as determined by the Branch)	Subgolongan/Subclasses	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif - bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>				
Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>				
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>				
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya/ <i>Accruals and other liabilities.</i>		Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>		
		Utang bunga/ <i>Interest payables</i>		
	Utang penjualan efek-efek/ <i>Marketable securities payables</i>			
Lain-lain/ <i>Others</i>				
Kontrak jaminan keuangan/ <i>Financial guarantee contract</i>	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrecoverable letters of credit</i>			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			
	<i>Standby letters of credit</i>			

**Saling hapus instrumen keuangan**

**Offsetting financial instruments**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bersihnya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Cabang mengevaluasi secara individu apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individu, kemudian mengevaluasi secara individu maupun secara kelompok untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Apabila Cabang tidak menemukan adanya bukti obyektif atas aset keuangan yang dievaluasi secara individu baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Cabang memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individu atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan ke dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of financial assets**

- (A) Financial assets carried at amortised cost

*The Branch assesses at each financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

*The Branch assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial asset that are individually significant and individually or collectively for financial asset that are not individually significant. If the Branch determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Cabang untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok;
- c. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut;
- d. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan;
- e. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut; atau

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Criteria that the Branch uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:

- a. significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b. a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c. observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio, national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio;
- d. the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties;
- e. the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider; or

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

- f. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi.

Cabang pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset yang mengalami penurunan nilai dihitung secara individual dengan menggunakan metode *discounted cash flows*.

Untuk aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai cadangan kerugian penurunan nilainya dinilai secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa yang akan datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

- f. it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation.

The estimated period between a loss occurring and its identification is determined by management for each identified portfolio.

The Branch first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets. Allowance for impairment losses on impaired financial assets are individually assessed using discounted cash flows method.

For financial assets which have no objective evidence of impairment, the allowance for impairment financial assets was assessed collectively based on historical loss data.

Allowance for impairment losses is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of comprehensive income. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai secara kolektif dievaluasi dengan dasar pengalaman kerugian masa lalu (data kerugian historis) yang disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Perhitungan nilai kini dan estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dipenuhi dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*Collective impairment allowances are assessed on the basis of historical loss experience (historical loss data) adjusted for current conditions.*

*The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.*

*When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".*

*If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of comprehensive income.*



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan non-operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen hutang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Ketika terdapat bukti tersebut diatas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada pendapatan komprehensif lainnya, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

*Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other non-operating income.*

- (B) Financial assets classified as available for sale

*The Branch assesses at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.*

*If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed from equity and recognised in the statement of comprehensive income.*

*If in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of comprehensive income.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai dari aset keuangan (lanjutan)**

**(C) Kontrak jaminan keuangan**

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Cabang atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

**e. Penjabaran mata uang asing**

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Cabang. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**d. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

**(C) Financial guarantee contracts**

*Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments, when due, in accordance with the terms of a debt instruments.*

*Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of financial guarantees.*

*Subsequent to the initial recognition, the Branch's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in the statement of comprehensive income or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.*

**e. Foreign currency translation**

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Branch. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters middle rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at statement of financial position date.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (dalam Rupiah penuh):

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dolar Amerika Serikat	12,385	12,170	United States Dollars
Dolar Australia	10,148	10,856	Australian Dollars
Dolar Hongkong	1,597	1,570	Hong Kong Dollars
Dolar Kanada	10,679	11,434	Canadian Dollars
Dolar Singapura	9,376	9,622	Singapore Dollars
Frank Swiss	12,516	13,674	Swiss Franc
Pound Sterling	19,288	20,111	Pound Sterling
Euro	15,053	16,759	Euro
Kroner Denmark	2,022	2,247	Denmark Krone
Kroner Norwegia	1,671	2,001	Norwegian Krone
Yen Jepang	104	116	Japan Yen

**f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain**

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain yang melampaui batas waktu transaksi, yaitu pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat, akan dicatat pada hari kerja berikutnya.

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan *call money*.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**e. Foreign currency translation (continued)**

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of comprehensive income.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah as at 31 December 2014 and 2013 (in full Rupiah amount):

**f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks**

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

The activities in the current accounts with Bank Indonesia and other banks after the transaction cut-off time, which is 16.00 Western Indonesian Time prevailing, are recorded in the next business day.

**g. Placement with Bank Indonesia and other banks**

Placement with Bank Indonesia and other banks represent placement in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and *call money*.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)**

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**h. Efek-efek**

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi pemerintah, sukuk dan wesel ekspor.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi efek-efek.

**i. Instrumen keuangan derivatif**

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Semua instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif melekat pada kontrak lainnya) dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**g. Placement with Bank Indonesia and other banks (continued)**

*Placement with Bank Indonesia and other banks are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.*

*Placement with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

**h. Marketable securities**

*Marketable securities consist of Certificates of Bank Indonesia (SBI), government bonds, sukuk and export bill.*

*Marketable securities are classified as financial assets available-for-sale, at fair value through profit loss, and loan and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of marketable securities.*

**i. Derivative financial instruments**

*In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.*

*All derivative instruments (including certain derivatives embedded in other contracts) are stated at their fair value.*

*Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.*

*Gains or losses as results of fair value changes are recognised in the statement of comprehensive income.*

## JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

### NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

##### j. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi liabilitas berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Cabang.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar yang melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

##### k. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan dibebankan selama periode *vesting* penghargaan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Cabang tidak memiliki liabilitas untuk memberikan kas (*cash-settled*) kepada karyawan, sehingga Cabang memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan, dimana Cabang mencatat kompensasi tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif dan mengkredit cadangan program kompensasi berbasis saham di rekening kantor pusat.

Program kompensasi berbasis saham dicatat pada laporan keuangan Cabang sebagaimana yang disyaratkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 53 "Akuntansi untuk Kompensasi Berbasis Saham".

#### 2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

##### j. Loans

*Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their liabilities with interest after a specified period.*

*Syndicated loan, are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Branch.*

*Loans are classified as loans and receivables and fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

##### k. Stock-based compensation program

*Compensation expense for Restricted Stock Unit (RSU) is measured based upon the number of JPMorgan Chase (the Branch's ultimate holding company) shares granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date, and is recognised over the vesting period of the award, in the current year statement of comprehensive income.*

*The Branch does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Branch accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Branch recognises the compensation as expense in the statement of comprehensive income and corresponding credit to stock-based compensation program reserve in head office account.*

*The stock-based compensation program is recorded in the Branch's financial statements as required by Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) No. 53 "Accounting for Share-Based Compensation".*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**I. Tagihan dan liabilitas akseptasi**

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**m. Aset tetap**

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Perlengkapan dan peralatan	3 – 10	<i>Furniture and equipment</i>
Prasarana kantor	3 – 10	<i>Leasehold improvements</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**I. Acceptance receivables and payables**

*Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.*

*Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**m. Fixed assets**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalized as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met. All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.*

*Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets as follows:*

*Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Significant expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**m. Aset tetap (lanjutan)**

Apabila aset tetap sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif periode terjadinya.

**n. Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka**

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka dan setoran jaminan.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian.

**o. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain**

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**p. Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "pendapatan bunga" dan "beban bunga" di dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**m. Fixed assets (continued)**

*When assets are retired or otherwise disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses are recognised in the related period statement of comprehensive income.*

**n. Other assets and prepayments**

*Included in other assets are amongst others interest receivable, prepaid expenses and security deposits.*

*Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.*

**o. Deposits from customers and deposits from other banks**

*Deposits from customers are the funds trusted by customers (exclude Bank) to Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, time deposits and other forms which are similar.*

*Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.*

*Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.*

**p. Interest income and expense**

*Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "interest income" and "interest expense" in the statement of comprehensive income using the effective interest method.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**p. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**q. Provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman, yang memenuhi batas materialitas tertentu untuk pinjaman sindikasi dan pinjaman investasi, diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**p. Interest income and expense (continued)**

*The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.*

*Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.*

**q. Fees and commissions**

*Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities, which are exceeding certain materiality threshold for syndicated loans and investment loans, are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**q. Provisi dan komisi (lanjutan)**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

**r. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, manajemen membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Cabang menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**q. Fees and commissions (continued)**

*Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.*

*Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.*

**r. Taxation**

*The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.*

*Management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate management establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.*

*The balance sheet liability method is applied to determine income tax expense in the Branch. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits to the extent that realisation of such benefits is probable.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**r. Perpajakan (lanjutan)**

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai liabilitas pajak kini dan liabilitas pajak lainnya di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

**s. Imbalan kerja**

**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja**

Cabang harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**r. Taxation (continued)**

*Currently enacted or substantially enacted tax rates at the time deferred tax assets has been realised or deferred tax liabilities has been settled are used in the determination of deferred income tax. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to shareholders' equity.*

*The estimated corporate income tax of Branch is calculated for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of Branch are presented as current tax liabilities and other tax liabilities in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statements of financial position.*

**s. Employee benefits**

**Short-term employee benefits**

*Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.*

**Long-term and post employment benefits**

*The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003. Since the Labour Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Labour Law represent defined benefit plans.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**s. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan  
pasca kerja (lanjutan)**

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial dicatat di pendapatan komprehensif lainnya (bagian dari ekuitas).

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut tergantung pada karyawan yang tetap bekerja selama periode waktu tertentu (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Employee benefits (continued)**

**Long-term and post employment benefits  
(continued)**

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognised in the statements of financial position in respect of defined pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statements of financial position date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and unrecognised past services cost. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustment and changes in actuarial assumptions are directly and fully recognised to other comprehensive income. Accumulated actuarial gains and losses are recorded in other comprehensive income (part of equity).

Past-service costs are recognised immediately in statement of comprehensive income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line method over the vesting period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**s. Imbalan kerja (lanjutan)**

**Pesangon pemutusan hubungan kerja**

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Cabang mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**t. Transaksi dengan pihak berelasi**

Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Definisi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a) perusahaan di bawah pengendalian Cabang;
- b) perusahaan asosiasi;
- c) investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- d) perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan c di atas; dan
- e) karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, diungkapkan dalam laporan keuangan.

**2. ACCOUNTING POLICIES (continued)**

**s. Employee benefits (continued)**

**Termination benefit**

*Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Branch recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statements of financial position' date is discounted to reflect its present value.*

**t. Transactions with related parties**

*The Branch enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". Related parties are principally defined as follow:*

- a) entities under the control of the Branch;*
- b) associated companies;*
- c) investors with an interest in the voting that gives them significant influence;*
- d) entities controlled by investors under note c above; and*
- e) key management and their relatives.*

*The nature of transactions and balances of accounts with related parties, are disclosed in the financial statements.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh standar akuntansi keuangan adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan**

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2d.

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dipertimbangkan dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima dan disetujui secara independen oleh *Credit Risk Management*.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS**

*Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.*

*Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with financial accounting standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.*

*Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.*

**a. Allowance for impairment losses of  
financial assets**

*Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2d.*

*The specific debtor or counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk Management.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI  
YANG PENTING (lanjutan)**

**a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset  
keuangan (lanjutan)**

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa akurat estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

**b. Menentukan nilai wajar instrumen  
keuangan**

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

**c. Imbalan pensiun**

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2s dan 16). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND  
JUDGEMENTS (continued)**

**a. Allowance for impairment losses of  
financial assets (continued)**

*Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.*

**b. Determining fair values of financial  
instruments**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**c. Pensions**

*Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Notes 2s and 16). Any changes in these assumptions will impact to the pension liabilities balance.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**4. KAS**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah	1,666,465	2,496,989
Dollar Amerika	<u>593,836</u>	<u>1,709,143</u>
	<u>2,206,301</u>	<u>4,206,132</u>

*Rupiah  
United States Dollars*

**4. CASH**

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Rupiah	254,105,657	225,344,363
Dolar Amerika Serikat	<u>891,720,000</u>	<u>645,010,000</u>
	<u>1,145,825,657</u>	<u>870,354,363</u>

*Rupiah  
United States Dollars*

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK  
INDONESIA**

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum, serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

*The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves ("GWM") in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange banking.*

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank telah sesuai dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 yang telah diubah dengan PBI No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Perubahan atas PBI No. 13/10/PBI/2011 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia (BI) dalam Rupiah dan valuta asing yang masing-masing sebesar:

*As of 31 December 2014 and 2013, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 13/10/PBI/2011 dated 9 February 2011 which has been amended with BI Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated 24 December 2013 regarding the changes of BI regulation No. 13/10/PBI/2011 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with Bank Indonesia (BI) in Rupiah and foreign currency which are as follows:*

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Giro Wajib Minimum Utama	8.00%	8.00%	<i>Primary Minimum Statutory Reserve -</i>
			<i>Secondary Minimum Statutory -</i>
- Giro Wajib Minimum Sekunder	4.00%	4.00%	<i>Reserve</i>
Mata uang asing	8.00%	8.00%	<i>Foreign Currencies</i>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)**

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM LDR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LDR Bank dibawah minimum LDR target Bank Indonesia (78%) atau jika diatas maksimum LDR target BI (92%) dan KPMM Bank lebih kecil dari Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Insentif BI sebesar 14%.

Giro Wajib Minimum (“GWM”) dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah:

	<u>2014</u>
Rupiah	
- Giro Wajib Minimum Utama	10.27%
- Giro Wajib Minimum Sekunder	115.13%
Mata uang asing	8.36%

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Cabang telah memenuhi kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

**6. GIRO PADA BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2014</u>
Rupiah	614,794
Mata uang asing	
Euro	91,220,336
Pound Sterling Inggris	12,782,222
Yen Jepang	2,766,848

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)**

*Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve and the Minimum Statutory Reserve on Loan to Deposit Ratio (LDR). The Minimum Statutory Reserve on LDR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LDR is below the minimum of LDR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LDR above the maximum of LDR targeted by BI (92%) and the Capital Adequacy Ratio is below BI requirement of 14%.*

*As at 31 December 2014 and 2013 and the Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies are:*

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
			Rupiah
	10.27%	10.81%	<i>Primary Minimum Statutory Reserve -</i>
			Secondary Minimum Statutory Reserve
	115.13%	30.49%	Reserve
	8.36%	8.03%	Foreign Currencies

*As at 31 December 2014 and 2013, the Branch has fulfilled the Minimum Statutory Reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currencies.*

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS**

**a. By currency**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Rupiah	614,794	1,453,720	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Euro	91,220,336	22,888,112	Euro
Pound Sterling Inggris	12,782,222	4,879,150	Pound Sterling
Yen Jepang	2,766,848	448,431	Japanese Yen



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)**

**a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Mata uang asing (lanjutan)		
Frank Swiss	1,953,195	2,050,294
Dolar Singapura	1,799,159	66,013
Kroner Norwegia	828,093	18,521
Dolar Australia	824,552	4,279,304
Dolar Kanada	760,393	906,451
Dolar Hong Kong	524,283	588,452
Kroner Denmark	112,374	126,196
Dolar Amerika Serikat	<u>7,595</u>	<u>8,317</u>
	<u>113,579,050</u>	<u>36,259,241</u>
	114,193,844	37,712,961
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>114,193,844</u>	<u>37,712,961</u>

**b. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan sebagai lancar.

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS  
(continued)**

**a. By currency (continued)**

	<u>2013</u>
Foreign Currencies (continued)	
Swiss Franc	2,050,294
Singapore Dollars	66,013
Norwegian Krone	18,521
Australian Dollars	4,279,304
Canadian Dollars	906,451
Hong Kong Dollars	588,452
Denmark Krone	126,196
United States Dollars	<u>8,317</u>
	<u>36,259,241</u>
	37,712,961
<b>Less:</b>	
Allowance for impairment losses	<u>-</u>
	<u>37,712,961</u>

**b. By collectability**

All current accounts with other banks as at 31 December 2014 and 2013 were classified as current.

**c. Allowance for impairment losses**

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN**

**a. Berdasarkan mata uang**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Dolar Amerika Serikat	3,405,884,134	3,346,774,746
Rupiah	<u>140,000,000</u>	<u>760,006,667</u>
	3,545,884,134	4,106,781,413
<b>Dikurangi:</b>		
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>3,545,884,134</u>	<u>4,106,781,413</u>

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS**

**a. By currency**

	<u>2013</u>
United States Dollars	3,346,774,746
Rupiah	<u>760,006,667</u>
	4,106,781,413
<b>Less:</b>	
Allowance for impairment losses	<u>-</u>
	<u>4,106,781,413</u>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN  
BANK LAIN (lanjutan)**

**b. Berdasarkan jenis**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI dan Deposito Berjangka)	1,997,754,644	1,328,510,987
Penempatan pada bank lain (call money)	<u>1,548,129,490</u>	<u>2,778,270,426</u>
	<u>3,545,884,134</u>	<u>4,106,781,413</u>

**c. Berdasarkan kolektibilitas**

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan lancar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND  
OTHER BANKS (continued)**

**b. By type**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Placement with Bank Indonesia (FASBI and Time Deposit)	1,997,754,644	1,328,510,987
Placement with other banks (call money)	<u>1,548,129,490</u>	<u>2,778,270,426</u>
	<u>3,545,884,134</u>	<u>4,106,781,413</u>

**c. By collectibility**

All placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current at 31 December 2014 and 2013.

**d. Allowance for impairment losses**

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.

**8. EFEK-EFEK**

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26.

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>		
<u>Mata uang asing</u>		
Wesel ekspor	<u>50,222,632</u>	<u>33,828,551</u>
	<u>50,222,632</u>	<u>33,828,551</u>
<b>Tersedia untuk dijual</b>		
<u>Rupiah</u>		
Obligasi Pemerintah:		
- Suku bunga tetap	1,065,305,440	1,240,320,225
Sertifikat Bank Indonesia	<u>542,903,804</u>	<u>-</u>
	<u>1,608,209,244</u>	<u>1,240,320,225</u>

**8. MARKETABLE SECURITIES**

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 26.

**a. By type and currency**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<b>Loan and receivables</b>		
<u>Foreign currencies</u>		
Export bills	<u>50,222,632</u>	<u>33,828,551</u>
	<u>50,222,632</u>	<u>33,828,551</u>
<b>Available for sale</b>		
<u>Rupiah</u>		
Government Bonds:		
Fixed interest rate -	1,065,305,440	1,240,320,225
Certificates of Bank Indonesia	<u>542,903,804</u>	<u>-</u>
	<u>1,608,209,244</u>	<u>1,240,320,225</u>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**8. EFEK-EFEK (lanjutan)**

**a. Berdasarkan jenis dan mata uang  
(lanjutan)**

	<u>2014</u>
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>	
<u>Rupiah</u>	
Obligasi Pemerintah:	
- Suku bunga tetap	2,158,187,958
Sukuk	<u>97,320,300</u>
	<u>2,255,508,258</u>
	<u>3,913,940,134</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014, kerugian yang belum direalisasi atas efek - efek dalam kelompok tersedia untuk dijual (setelah pajak tangguhan) adalah Rp 1.952.126 (2013: keuntungan sebesar Rp 19.660.589). Jumlah ini dicatat pada bagian rekening kantor pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2014, kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek - efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah Rp 48.133.965 (2013: keuntungan sebesar Rp 11.001.657). Jumlah ini diakui pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga Pemeringkat Standard and Poor's adalah BB+.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/2012 tertanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No.14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko dan pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)*, mulai bulan Juni 2013 kantor cabang bank asing diwajibkan untuk mengalokasikan minimum 8% dari rata-rata total kewajiban bulan laporan, kecuali kewajiban antar kantor, sebagai CEMA.

Cabang telah mengalokasikan Rp 1.016.514.896 dan Rp 943.726.931 dalam bentuk Surat Utang Negara yang dikategorikan sebagai aset yang tersedia untuk dijual untuk pemenuhan CEMA pada periode pelaporan 31 Desember 2014 dan 2013.

**8. MARKETABLE SECURITIES (continued)**

**a. By type and currency (continued)**

	<u>2013</u>	
		<i>Fair value through profit or loss</i>
		<u>Rupiah</u>
		<i>Government Bonds:</i>
		<i>Fixed interest rate -</i>
		<i>Sukuk</i>
	339,261,935	
	<u>-</u>	
	<u>339,261,935</u>	
	<u>1,613,410,711</u>	

*As at 31 December 2014, unrealised loss of available for sale marketable securities (net of deferred tax) is Rp 1,952,126 (2013: gain of Rp 19,660,589). This amount is recorded in head office account section.*

*As at 31 December 2014, unrealised loss from the changes in fair value of marketable securities measured at fair value through profit or loss is Rp 48,133,965 (2013: gain of Rp 11,001,657). This amount is recognised in the current year statement of comprehensive income.*

*As at 31 December 2014 and 2013, Government Bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.*

*In accordance with PBI No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 regarding on Banks' Minimum Capital requirement and Bank Indonesia's Circular Letter No.14/37/DPNP dated 27 December 2012 on the Bank's Minimum Capital requirement following risk profiles and Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) fulfillment, starting June 2013, foreign bank branches are required to allocate minimum of 8% of average monthly liabilities, excluding intercompany liabilities, as CEMA.*

*The Branch had allocated Rp 1,016,514,896 and Rp 943,726,931 in the form of Government Bonds Marketable Securities categorized as available-for-sale for the CEMA fulfillment for the reporting period of 31 December 2014 and 2013, respectively.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Cabang mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek – efek sejumlah Rp 208.592.233 selama tahun 2014 (2013: keuntungan sebesar Rp 302.453.849).

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh efek-efek yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diklasifikasikan sebagai lancar.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By type and currency (continued)

The Branch recognised gains from the sale of marketable securities amounting to Rp 208,592,233 in 2014 (2013: gain of Rp 302,453,849).

b. By collectability

All marketable securities as at 31 December 2014 and 2013 were classified as current.

c. Allowance for impairment losses

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis transaksi

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

a. By type of transaction

Instrumen	2014			Instruments
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
<b>Terkait nilai tukar</b>				<b>Exchange rate related</b>
Kontrak berjangka - beli				Forward contract - buy
USD	1,116,608,072	103,950,042	(60,150,990)	USD
AUD	11,200,000	799,737	-	AUD
EUR	135,817,547	-	(58,455,596)	EUR
Kontrak berjangka - jual				Forward contract - sell
EUR	137,450,754	50,002,750	-	EUR
USD	609,986,013	21,920,839	(79,763,890)	USD
JPY	2,972,882,761	24,796,215	(94,601)	JPY
AUD	11,200,000	-	(747,908)	AUD
Spot mata uang asing - beli				Foreign currency spots - buy
USD	35,575,900	-	(894,844)	USD
Spot mata uang asing - jual				Foreign currency spots - sell
USD	32,000,000	1,085,945	-	USD
<b>Swap mata uang asing</b>				<b>Cross currency swaps</b>
USD	1,096,319,245	1,393,393,738	(1,492,123,959)	USD
JPY	12,494,458,177	84,824,019	(84,939,703)	JPY
<b>Swap atas suku bunga</b>				<b>Interest rate swaps</b>
USD	1,673,666,667	158,859,332	(158,859,332)	USD
IDR	950,803,092,038	10,376,353	(5,017,251)	IDR
		1,850,008,970	(1,941,048,074)	
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
		<u>1,850,008,970</u>	<u>(1,941,048,074)</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF  
(lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES  
(continued)

a. Berdasarkan jenis transaksi (lanjutan)

a. By type of transaction (continued)

Instrumen	2013			Instruments
	Jumlah nosional (nilai penuh) dalam mata uang asal/ Notional amount (full amount) in original currency	Nilai wajar/Fair values		
		Tagihan derivatif/ Derivatives receivables	Liabilitas derivatif/ Derivatives payables	
<b>Terkait nilai tukar</b>				<b>Exchange rate related</b>
Kontrak berjangka - beli				Forward contract - buy
USD	981,754,290	696,109,865	(10,399,217)	USD
EUR	34,319,388	16,786,865	(72,544)	EUR
AUD	252,358	-	(76,434)	AUD
GBP	46,398	7,902	-	GBP
Kontrak berjangka - jual				Forward contract - sell
USD	643,705,823	11,343,202	(279,520,532)	USD
JPY	1,131,387,578	1,482,794	-	JPY
EUR	35,320,306	166,771	(54,028,111)	EUR
AUD	268,592	47,110	-	AUD
GBP	46,398	-	(10,252)	GBP
Spot mata uang asing - beli				Foreign currency spots - buy
USD	10,132,114	266,510	(103,015)	USD
GBP	500,000	-	(562)	GBP
Spot mata uang asing - jual				Foreign currency spots - sell
USD	14,054,340	1,127,611	(266,510)	USD
GBP	500,000	562	-	GBP
<b>Swap mata uang asing</b>				<b>Cross currency swaps</b>
USD	930,728,692	2,754,152,681	(2,881,091,009)	USD
JPY	11,493,307,962	97,469,907	(101,064,835)	JPY
<b>Swap atas suku bunga</b>				<b>Interest rate swaps</b>
USD	1,212,333,333	157,710,195	(157,710,195)	USD
IDR	512,451,592,638	16,396,820	(13,804,516)	IDR
		3,753,068,795	(3,498,147,732)	
<b>Dikurangi:</b>				<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
		<u>3,753,068,795</u>	<u>(3,498,147,732)</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Seluruh tagihan derivatif yang dimiliki diklasifikasikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2014 and 2013 are classified as current.

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

10. LOANS

Informasi mengenai jatuh tempo dan tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 26.

Information in respect of maturity and interest rates is disclosed in Note 26.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Pinjaman yang diberikan dan piutang</b>			<b>Loans and receivables</b>
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Modal kerja	2,051,747,263	2,420,396,369	Working capital
Pegawai	<u>12,797,694</u>	<u>21,076,575</u>	Employees
	<u>2,064,544,957</u>	<u>2,441,472,944</u>	
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	672,421,072	1,605,598,994	Working capital
Investasi	<u>655,587,857</u>	<u>847,129,712</u>	Investment
	<u>1,328,008,929</u>	<u>2,452,728,706</u>	
<b>Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</b>			<b>Fair value through profit or loss</b>
<u>Mata uang asing</u>			<u>Foreign currencies</u>
Modal kerja	<u>5,250,765,044</u>	<u>1,951,222,100</u>	Working capital
	<u>5,250,765,044</u>	<u>1,951,222,100</u>	
	<u>8,643,318,930</u>	<u>6,845,423,750</u>	
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for impairment losses
	<u>8,643,318,930</u>	<u>6,845,423,750</u>	

Selama tahun 2014 dan 2013, Cabang memberikan kredit kepemilikan rumah dan mobil untuk karyawan. Seluruh fasilitas ini memiliki bunga yang telah ditentukan dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai dengan 20 tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

During 2014 and 2013, the Branch granted housing and car loans to employees. All of these facilities have a specified interest rate with terms between 2 to 20 years, and are collected through monthly salary deduction.

Pada tanggal 31 Desember 2014, rasio pinjaman bermasalah (NPL) gross dan net terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 0% (2013: 0%) dan 0% (2013: 0%).

As at 31 December 2014, the percentage of gross and net non-performing loans (NPL) to total loans are 0% (2013: 0%) and 0% (2013: 0%), respectively.

Pinjaman yang dijamin dengan *Standby Letters of Credit* pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 787.912.170 dan Rp 5.594.465.025.

Loans secured by *Standby Letters of Credit* as of 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 787,912,170 dan Rp 5,594,465,025, respectively.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**10. LOANS (continued)**

**b. Berdasarkan sektor ekonomi**

	<u>2014</u>
Jasa keuangan dan asuransi	5,582,709,242
Perindustrian	1,114,025,459
Pertambangan	960,622,857
Perdagangan	666,959,089
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	183,975,659
Pertanian	-
Lainnya	<u>135,026,624</u>
	<u>8.643.318.930</u>

**c. Cadangan kerugian penurunan nilai**

Manajemen berpendapat bahwa tidak dibutuhkan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**d. Berdasarkan kolektibilitas**

Pinjaman yang diberikan berdasarkan kolektibilitas menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>
<b>Kredit tidak bermasalah</b>	
Lancar	8,493,318,930
Dalam perhatian khusus	<u>150,000,000</u>
	<u>8.643.318.930</u>

**e. Batas maksimum pemberian kredit (BMPK)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Cabang tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

**f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Pada saat pengakuan awal, Cabang menetapkan pinjaman yang diberikan ini untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi karena dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci Cabang.

**b. By economic sector**

	<u>2013</u>	
	2,549,095,082	<i>Financial institution and insurance</i>
	1,110,617,647	<i>Manufacturing</i>
	1,198,639,712	<i>Mining</i>
	1,096,808,622	<i>Trading</i>
		<i>Transport, storage</i>
	722,031,690	<i>and communication</i>
	32,859,000	<i>Agriculture</i>
	<u>135,371,997</u>	<i>Others</i>
	<u>6.845.423.750</u>	

**c. Allowance for impairment losses**

*Management believes that no allowance for impairment losses is required as at 31 December 2014 and 2013.*

**d. By collectibility**

*Loans classification in accordance with Bank Indonesia guidelines is as follows:*

	<u>2013</u>	
	6,845,423,750	<b>Performing loans</b>
	-	<i>Current</i>
	<u>-</u>	<i>Special mention</i>
	<u>6.845.423.750</u>	

**e. Legal lending limit (LLL)**

*As at 31 December 2014 and 2013, the Branch has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.*

**f. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss**

*Upon the initial recognition, this loan designated by the Branch at fair value through profit or loss because it is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with documented risk management or investment strategy and those information were provided internally to the Branch's key management.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

**f. Pinjaman yang diberikan yang pada saat pengukuran awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)**

Pada tanggal 15 November 2013, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 150.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 21 November 2013 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 November 2016.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

Pada tanggal 20 Agustus 2014, Cabang memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD 250.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ditambah marjin tertentu dan pada tanggal 2 Desember 2014 peminjam telah melakukan penarikan penuh. Fasilitas pinjaman ini memiliki tenor 3 (tiga) tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 September 2017.

Agunan yang diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini adalah berupa efek-efek dalam bentuk obligasi Pemerintah Republik Indonesia dan obligasi korporasi dengan rasio 125% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan. Jika nilai rasio agunan terhadap pinjaman yang diberikan lebih rendah daripada rasio agunan sebesar 125%, maka pihak peminjam diharuskan untuk menempatkan lagi sejumlah agunan kepada Cabang.

Metode yang digunakan oleh Cabang untuk menghitung nilai wajar dari pinjaman yang diberikan ini adalah dengan menghitung nilai kini bersih dari nilai arus kas bersih yang akan diterima Cabang atas pinjaman yang diberikan ini pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014, Cabang telah membukukan keuntungan yang belum direalisasi atas pinjaman yang diberikan ini sebesar Rp 166.486.029. (2013: Rp 123.664.436)

**10. LOANS (continued)**

**f. Loan upon initial recognition designated as fair value through profit or loss (continued)**

On 15 November 2013, the Branch gave a loan facility amounted USD 150,000,000 (full amount) with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 21 November 2013, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will expire on 21 November 2016.

Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia government bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral to loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.

On 20 August 2014, the Branch gave a loan facility amounted to USD 250,000,000 (full amount with an interest rate of LIBOR 3 (three) months plus a certain margin and on 2 December 2014, the borrower has drawdown all the credit facility. This loan facility has a tenor of 3 (three) years and will mature on 5 September 2017.

Collateral received by the Branch for this loan is marketable securities in form of Republic of Indonesia government bonds and corporate bonds with ratio of 125% from total loan. If the value of collateral of loan ratio declines to below the collateral ratio of 125%, then the borrower will be required to post more collaterals into the Branch's account.

The method used by the Branch to calculate the fair value of this loan is the net present value from net future cash flows that will be received by the Branch on reporting date of statement of financial position.

For the year ended 31 December 2014, Branch has recorded unrealised gain from these loan amounted to Rp 166,486,029. (2013: Rp 123,664,436)



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

		2014				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perlengkapan dan peralatan		57,691,087	5,318,698	-	63,009,785	Furniture and equipment
Prasarana kantor		41,421,686	-	-	41,421,686	Leasehold improvements
		<u>99,112,773</u>	<u>5,318,698</u>	<u>-</u>	<u>104,431,471</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Perlengkapan dan peralatan		41,009,602	8,849,049	-	49,858,651	Furniture and equipment
Prasarana kantor		34,156,466	2,455,635	-	36,612,101	Leasehold improvement
		<u>75,166,068</u>	<u>11,304,684</u>	<u>-</u>	<u>86,470,752</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>		<u>23,946,705</u>			<u>17,960,719</u>	<b>Net book value</b>
		2013				
		Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
<b>Harga perolehan</b>						<b>Cost</b>
Perlengkapan dan peralatan		56,836,952	1,419,725	565,590	57,691,087	Furniture and equipment
Prasarana kantor		41,421,686	-	-	41,421,686	Leasehold improvements
		<u>98,258,638</u>	<u>1,419,725</u>	<u>565,590</u>	<u>99,112,773</u>	
<b>Akumulasi penyusutan</b>						<b>Accumulated depreciation</b>
Perlengkapan dan peralatan		33,698,081	7,877,111	565,590	41,009,602	Furniture and equipment
Prasarana kantor		31,967,315	2,189,151	-	34,156,466	Leasehold improvement
		<u>65,665,396</u>	<u>10,066,262</u>	<u>565,590</u>	<u>75,166,068</u>	
<b>Nilai buku bersih</b>		<u>32,593,242</u>			<u>23,946,705</u>	<b>Net book value</b>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap selama tahun berjalan karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Branch during the year because management believes that the carrying amount of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Aset tetap telah diasuransikan dan manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Fixed assets have been insured and Management believes that the sum insured is adequate to cover any possible losses on the assets insured.

12. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

12. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS

	2014	2013	
Piutang bunga	72,065,782	36,937,707	Interest receivable
Tagihan transaksi <i>letter of credit</i>	-	57,993,375	Letter of credit transaction receivable
Tagihan transaksi mata uang asing	-	16,307,600	Foreign currency transaction receivable
Lainnya	<u>8,953,244</u>	<u>7,513,892</u>	Others
	<u>81,019,026</u>	<u>118,752,574</u>	

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**12. ASET LAIN-LAIN DAN BEBAN DIBAYAR  
DIMUKA (lanjutan)**

Aset lain-lain dan beban dibayar dimuka pada pihak yang berelasi diungkapkan pada Catatan 23.

**12. OTHER ASSETS AND PREPAYMENTS  
(continued)**

*Other assets and prepayments with related parties are disclosed in Note 23.*

**13. SIMPANAN NASABAH**

**13. DEPOSITS FROM CUSTOMERS**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Giro	1,313,716,364	1,158,108,760	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	<u>492,700,000</u>	<u>2,403,850,730</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>1,806,416,364</u>	<u>3,561,959,490</u>	
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Giro	1,909,830,883	1,694,815,336	<i>Current accounts</i>
Deposito berjangka	<u>736,839,418</u>	<u>270,417,586</u>	<i>Time deposits</i>
	<u>2,646,670,301</u>	<u>1,965,232,922</u>	
	<u>4,453,086,665</u>	<u>5,527,192,412</u>	

Tidak terdapat simpanan nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan.

*There are no amounts blocked and pledged as loan collateral.*

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

**14. PINJAMAN YANG DITERIMA**

**14. BORROWINGS**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Rupiah</b>			<b>Rupiah</b>
Pasar uang antar bank	2,674,720,000	324,720,000	<i>Interbank money market</i>
<b>Mata uang asing</b>			<b>Foreign currencies</b>
Pasar uang antar bank	<u>9,635,530,000</u>	<u>7,521,060,000</u>	<i>Interbank money market</i>
	<u>12,310,250,000</u>	<u>7,845,780,000</u>	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN**

**15. TAXATION**

**a. Liabilitas pajak kini**

**a. Current taxes liabilities**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan badan	73,085,579	96,542,454	Corporate income tax
Pajak penghasilan cabang	<u>53,279,750</u>	<u>43,688,420</u>	Branch profit tax
	<u>126,365,329</u>	<u>140,230,874</u>	

**b. Liabilitas pajak lainnya**

**b. Other tax liabilities**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Pajak penghasilan:			Income tax:
- Pasal 4 (2)	1,267,102	1,762,522	Article 4 (2) -
- Pasal 21	1,019,935	1,069,253	Article 21 -
- Pasal 23	<u>101,964</u>	<u>303,564</u>	Article 23 -
	<u>2,389,001</u>	<u>3,135,339</u>	

**c. Beban pajak penghasilan**

**c. Income tax expense**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kini	177,599,167	145,628,066	Current
Tangguhan	<u>5,619,125</u>	<u>5,906,521</u>	Deferred
	183,218,292	151,534,587	
Pajak penghasilan cabang	<u>53,279,750</u>	<u>43,688,420</u>	Branch profit tax
	<u>236,498,042</u>	<u>195,223,007</u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax is as follows:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak	<u>714,205,853</u>	<u>592,350,464</u>	Income before tax
Pajak dihitung pada tarif pajak	<u>178,551,463</u>	<u>148,087,616</u>	Tax calculated at rates
<b>Dampak pajak penghasilan pada:</b>			<b>Tax effects of:</b>
Beda permanen	<u>4,666,829</u>	<u>3,446,971</u>	Permanent differences
	183,218,292	151,534,587	
Pajak penghasilan cabang	<u>53,279,750</u>	<u>43,688,420</u>	Branch profit tax
Pajak penghasilan	<u>236,498,042</u>	<u>195,223,007</u>	Income tax

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**15. TAXATION (continued)**

**c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)**

**c. Income tax expense (continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2014 and 2013 are as follows:*

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	714,205,853	592,350,464	<i>Income before tax</i>
Ditambah perbedaan permanen:			<i>Add permanent difference:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan dan kenikmatan natura	18,686,588	13,785,102	<i>Non-deductible expenses and benefits in kind</i>
Lainnya	<u>(19,271)</u>	<u>2,780</u>	<i>Others</i>
	<u>18,667,317</u>	<u>13,787,882</u>	
Dikurangi perbedaan waktu	<u>(22,476,500)</u>	<u>(23,626,083)</u>	<i>Deduct timing differences</i>
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	<u>710,396,670</u>	<u>582,512,263</u>	<i>Taxable income for the year</i>
Beban pajak penghasilan badan	177,599,167	145,628,066	<i>Corporate income tax expense</i>
<b>Dikurangi:</b>			<b>Less:</b>
Pajak penghasilan badan dibayar dimuka	<u>(104,513,588)</u>	<u>(49,085,612)</u>	<i>Prepaid corporate income tax</i>
Liabilitas pajak penghasilan badan	73,085,579	96,542,454	<i>Corporate income tax liability</i>
Liabilitas pajak penghasilan cabang	53,279,750	43,688,420	<i>Branch profit tax liability</i>

Pajak penghasilan Cabang adalah sebesar 10% dari penghasilan kena pajak tahun berjalan setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

*Branch profit tax is 10% of taxable income for the year after deducting corporate income tax expense.*

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2014 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

*The corporate income tax calculation for 2014 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its annual corporate tax return (SPT).*

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Cabang.

*The calculation of income tax for the year ended 31 December 2013 in accordance with Branch's annual corporate tax return (SPT).*

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets (liabilities)

	2013	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	(Dibebankan/ dikreditkan ke Rekening Kantor Pusat/ (Charged)/ credited to Head Office Account	2014	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(17,113,560)	(5,994,738)	-	(23,108,298)	Allowance for impairment losses on earning assets
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	583,711	1,021,701	-	1,605,412	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	6,773,891	830,243	466,494	8,070,628	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	10,052,821	(1,681,855)	-	8,370,966	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	6,553,530	-	(5,902,821)	650,709	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	619,818	205,524	-	825,342	Provision for restoration building
	<u>7.470.211</u>	<u>(5.619.125)</u>	<u>(5.436.327)</u>	<u>(3.585.241)</u>	
	2012	(Dibebankan/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to profit and loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke Rekening Kantor Pusat/ Credited/ (charged) to Head Office Account	2013	
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(7,267,118)	(9,846,442)	-	(17,113,560)	Allowance for impairment losses on earning assets
Perbedaan penyusutan antara komersial dan fiskal	346,403	237,308	-	583,711	Difference between accounting and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	8,138,380	261,583	(1,626,072)	6,773,891	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus	6,955,062	3,097,759	-	10,052,821	Provision for bonus
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual	(3,811,715)	-	10,365,245	6,553,530	Unrealised gains on available for sale marketable securities
Penyisihan pemulihan gedung	276,547	343,271	-	619,818	Provision for restoration building
	<u>4.637.559</u>	<u>(5.906.521)</u>	<u>8.739.173</u>	<u>7.470.211</u>	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

e. Pemeriksaan pajak

e. Tax audit

Tahun fiskal 2003

Fiscal year 2003

Pada tanggal 2 November 2009, Cabang menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) untuk tahun fiskal 2003. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak pertambahan nilai, pajak penghasilan badan, PPh 23, PPh 25, PPh 26 dan PPh 4 (2) dengan jumlah sebesar Rp 2.976.286 (termasuk denda).

On 2 November 2009, the Branch received tax assessment letter for the fiscal year 2003. The assessment confirmed underpayment of value added tax, corporate income tax, income tax article 23, income tax article 25, income tax article 26, and income tax article 4 (2) with total amount Rp 2,976,286 (include penalty).

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Pemeriksaan pajak (lanjutan)**

**Tahun fiskal 2003 (lanjutan)**

Kurang bayar ini telah dibayar pada tanggal 13 November 2009 dan telah dibukukan pada laba rugi tahun 2009. Pada tanggal 29 Januari 2010, Cabang mengajukan keberatan atas SKP terkait dengan kurang bayar atas pajak penghasilan badan dan PPh 26 (4) tersebut di atas. Selanjutnya, kantor pajak telah melakukan penolakan atas keberatan Cabang. Cabang telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 24 April 2013, Pengadilan Pajak menyatakan keputusan final menolak permohonan banding cabang atas keberatan pajak. Cabang telah memasukkan surat peninjauan kembali ke pengadilan tinggi pada tanggal 13 Agustus 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, peninjauan kembali masih dalam proses.

**f. Administrasi**

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Cabang menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal.

Berdasarkan Undang-Undang No 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun sebelumnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

**16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA**

Cabang telah menghitung penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010).

**15. TAXATION (continued)**

**e. Tax audit (continued)**

**Fiscal year 2003 (continued)**

*This underpayment has been paid on 13 November 2009 and has been booked in 2009 statement of income. On 29 January 2010, the Branch has filed an objection related to the underpayment of corporate income tax and income tax article 26 (4). Subsequently, the tax office has rejected the Branch objection letter. The Branch has lodged an appeal letter to the tax court.*

*On 24 April 2013, the Tax Court had read its final decision of rejecting the Branch's appeals on the tax disputes. The Branch has filed judicial review request letter to the Supreme Court on 13 August 2013. Until the date of this financial statement, the judicial review is still in process.*

**f. Administration**

*Under the Taxation Laws of Indonesia, the Branch submits tax returns on the basis of self assessment. For fiscal year 2007 and earlier, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier.*

*According to Law No.28 year 2007 regarding Taxation General Provisions and Procedures which applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.*

**16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS**

*The Branch has recognised a provision for employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 and PSAK 24 (Revised 2010).*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Penyisihan atas imbalan kerja lainnya meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria independen PT Mercer Aktuarial Konsultan dan PT Milliman Indonesia dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" sebagaimana tercantum dalam laporan masing-masing pada tanggal 2 Februari 2015 dan 2 April 2014.

Berikut ini adalah estimasi penting dan diungkapkan dalam laporan aktuarial per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**Liabilitas imbalan kerja**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	32,543,520	27,380,821
Nilai yang belum diakui: Biaya jasa lalu	<u>(261,010)</u>	<u>(285,257)</u>
	<u><u>32,282,510</u></u>	<u><u>27,095,564</u></u>

**Beban imbalan kerja**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Biaya jasa kini	5,214,680	6,571,897
Beban bunga atas liabilitas	2,360,098	1,730,751
Transfer karyawan- kombinasi bisnis	(141,923)	-
Amortisasi periode berjalan - bersih	<u>24,247</u>	<u>24,247</u>
	<u><u>7,457,102</u></u>	<u><u>8,326,895</u></u>

**Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<b>Asumsi ekonomi:</b>		
- Tingkat diskonto per tahun	8.0%	9.0%
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.5%	7.5%
<b>Asumsi lainnya:</b>		
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011	
- Tingkat cacat	10% dari TMI III /10% of TMI III	
- Tingkat pengunduran diri peserta	12% per tahun untuk peserta berusia 20 tahun dan menurun sampai 4% pada usia 45 tahun/ 12% per annum at age 20 decreasing to 4% per annum at age 45	
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	

**16. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)**

The provision for other employee benefits consist of service payments, severance payments, termination benefits and other compensations is calculated by a licensed independent actuarial consulting firm PT Mercer Aktuarial Konsultan and PT Milliman Indonesia using the "Projected Unit Credit" method as stated in its reports dated 2 February 2015 and 2 April 2014, respectively.

Following are the key assumptions and matters disclosed in the actuarial reports as at 31 December 2014 and 2013.

**Employee benefit liabilities**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Present value of defined benefit obligation	32,282,510	27,095,564
Unrecognised amounts of: Past service cost	<u>(261,010)</u>	<u>(285,257)</u>
	<u><u>32,282,510</u></u>	<u><u>27,095,564</u></u>

**Employee benefit expenses**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Current service cost	5,214,680	6,571,897
Interest on obligation	2,360,098	1,730,751
Employee transfer- Business Contribution	(141,923)	-
Amortisation for the period - net	<u>24,247</u>	<u>24,247</u>
	<u><u>7,457,102</u></u>	<u><u>8,326,895</u></u>

**Key assumptions used in the above calculation:**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<b>Economic assumptions:</b>		
Annual discount rate -	8.0%	9.0%
Annual salary growth rate -	7.5%	7.5%
<b>Other assumptions:</b>		
Mortality rate -	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III) 2011/ Mortality Table of Indonesia (TMI III) 2011	
Disability rate -	10% dari TMI III /10% of TMI III	
Withdrawal rate -	12% per tahun untuk peserta berusia 20 tahun dan menurun sampai 4% pada usia 45 tahun/ 12% per annum at age 20 decreasing to 4% per annum at age 45	
Normal retirement age -	55 tahun/55 years old	

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**16. PENYISIHAN IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Berikut ini adalah mutasi penyisihan imbalan kerja Cabang selama tahun berjalan:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Saldo awal	27,095,564	32,553,518	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja	7,457,102	8,326,895	<i>Employee benefit expenses</i>
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang dicatat pada pendapatan komprehensif lain	1,865,975	(6,504,284)	<i>Actuarial losses/(gains) recognised in other comprehensive income</i>
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	<u>(4,136,131)</u>	<u>(7,280,565)</u>	<i>Benefit paid during the year</i>
Saldo akhir	<u>32,282,510</u>	<u>27,095,564</u>	<i>Ending balance</i>

Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program untuk tahun berjalan dan periode tahunan sebelumnya adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>32,543,520</u>	<u>27,380,821</u>	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Defisit program	<u>32,543,520</u>	<u>27,380,821</u>	<i>Deficit in the plan</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	<u>(309,911)</u>	<u>(355,000)</u>	<i>Experience adjustments on plan liabilities</i>

**17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAINNYA**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Beban yang masih harus dibayar	42,604,096	47,178,035	<i>Accrued expenses</i>
Utang yang masih harus dibayar	14,914,361	18,805,772	<i>Accounts payable</i>
Utang transaksi mata uang asing	13,858,469	16,473,472	<i>Foreign currency transaction payable</i>
Utang bunga	3,239,731	3,404,315	<i>Interest payables</i>
Pendapatan yang ditangguhkan	11,937	5,565,960	<i>Deferred income</i>
Lainnya	<u>6,615,817</u>	<u>964,236</u>	<i>Others</i>
	<u>81,244,411</u>	<u>92,391,790</u>	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.

**18. INVESTASI KANTOR PUSAT**

Investasi JPMorgan Chase Bank, N.A. di Cabang adalah sebesar 1 juta Dolar Amerika Serikat (dicatat pada laporan keuangan dalam ekuivalen Rupiah dengan kurs historis) sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan ini melarang pengiriman kembali dana tersebut kecuali Cabang menghentikan kegiatan usahanya.

**18. STATUTORY INVESTMENT**

This represents the statutory investment of JPMorgan Chase Bank, N.A. in the Branch of USD 1 million (carried in the financial statements at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.



**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**19. PENDAPATAN BUNGA**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pinjaman yang diberikan	409,190,526	211,791,616
Efek-efek	201,847,934	133,298,415
Penempatan pada bank lain	<u>23,459,493</u>	<u>21,732,533</u>
	<u>634,497,953</u>	<u>366,822,564</u>

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**19. INTEREST INCOME**

*Loans  
Marketable securities  
Placements with other banks*

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

**20. BEBAN BUNGA**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Simpanan nasabah	119,953,195	71,495,155
Pinjaman yang diterima dari bank lain	101,939,789	82,059,920
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	<u>12,595,909</u>	<u>8,026,819</u>
	<u>234,488,893</u>	<u>161,581,894</u>

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**20. INTEREST EXPENSE**

*Deposit from customers  
Borrowing from other banks  
Premium for Deposits Guarantee  
Agency (LPS)*

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

**21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Sewa	11,817,921	12,256,072
Penyusutan	11,304,684	10,066,262
Komunikasi	10,604,956	10,582,721
Alokasi biaya kantor pusat	9,487,365	6,862,568
Jasa profesional	8,072,271	5,457,574
Biaya broker	5,062,970	4,456,197
Premium atas risiko kredit	4,080,701	10,502,927
Biaya OJK	4,048,528	-
Perjalanan dinas	2,110,069	2,160,997
Lainnya	<u>13,292,732</u>	<u>14,266,582</u>
	<u>79,882,197</u>	<u>76,611,900</u>

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE**

*Rental  
Depreciation  
Communication  
Head office overhead allocation  
Professional fees  
Brokerage fee  
Charges on credit risk  
OJK Fees  
Official travel  
Others*

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

**22. BEBAN GAJI DAN IMBALAN KERJA**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Gaji	60,991,037	55,431,019
Bonus	42,410,237	49,366,948
Kompensasi berbasis saham	12,198,160	11,007,400
Imbalan kerja	7,457,102	8,326,895
Lainnya	<u>21,009,286</u>	<u>14,836,098</u>
	<u>144,065,822</u>	<u>138,968,360</u>

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**22. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS**

*Salaries  
Bonus  
Share based compensation  
Employee benefits  
Others*

*Refer to Note 23 for details of related party transactions and balances.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Cabang.

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

*Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Branch through ownership or management.*

<b>Pihak berelasi/ Related parties</b>	<b>Sifat dari hubungan/ Nature of relationship</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	Kantor pusat/ <i>Head office</i>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hongkong Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – London Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok/ <i>JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok Branch</i>	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the company which directly controlled the Branch</i>
J. P. Morgan Securities PLC Paris	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Ltd.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
J.P. Morgan Securities Inc.	Dimiliki oleh anak perusahaan dari perusahaan yang mengendalikan Cabang secara langsung/ <i>Owned by the subsidiary of the company directly control the Branch</i>
Manajemen kunci/ <i>key management</i>	Direksi, komisaris/ <i>Directors, commissioners</i>

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI  
(lanjutan)**

Pihak yang berelasi dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama dengan Kantor Pusat, cabang-cabang, dan grup JPMorgan Chase.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan Cabang adalah sebagai berikut:

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*The Branch's related parties as disclosed below are mainly with Head Office, other branches, and group companies of JPMorgan Chase.*

*The details of balances and transactions between related parties and the Branch are as follows:*

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Giro pada bank lain</b>			<b>Current accounts with other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt	91,220,366	22,888,112	JPMorgan Chase Bank, A.G. – Frankfurt
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	13,722,689	5,023,867	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	<u>524,283</u>	<u>588,452</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>105,467,338</u>	<u>28,500,431</u>	
Persentase terhadap total giro pada bank lain	<u>92.36%</u>	<u>75.57%</u>	Percentage to total current account with other banks
<b>Tagihan derivatif</b>			<b>Derivative receivables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	1,207,378,066	2,477,895,689	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	52,064,879	26,026,430	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	19,950,512	49,443,520	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	5,489,550	11,809,552	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	<u>-</u>	<u>562</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
	<u>1,284,883,007</u>	<u>2,565,175,753</u>	
Persentase terhadap total tagihan derivatif	<u>69.45%</u>	<u>68.35%</u>	Percentage to total derivative receivables
<b>Aset lain-lain dan beban dibayar di muka</b>			<b>Other assets and prepayments</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	1,771,055	12,170	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	167,172	754,542	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	158,324	266,373	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	148,863	36,510	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	75,669	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	12,385	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	<u>-</u>	<u>36,510</u>	J.P. Morgan Securities Asia Ltd.
	<u>2,333,468</u>	<u>1,106,105</u>	
Persentase terhadap aset lain-lain dan beban dibayar dimuka	<u>2.88%</u>	<u>0.93%</u>	Percentage to total other assets and prepayments

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

<b>23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI</b> (lanjutan)	<u><b>2014</b></u>	<u><b>2013</b></u>	<b>23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES</b> (continued)
<b>Simpanan nasabah</b>			<b>Deposits from customers</b>
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	15,124,614	20,073,565	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
	<u>15,124,614</u>	<u>20,073,565</u>	
Persentase terhadap total simpanan nasabah	<u>0.34%</u>	<u>0.36%</u>	Percentage to total deposits from customers
<b>Simpanan dari bank lain</b>			<b>Deposits from other banks</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	404,558,224	385,652,193	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	-	5,011	– Singapore branch
	<u>404,558,224</u>	<u>385,657,204</u>	
Persentase terhadap total simpanan dari bank lain	<u>100%</u>	<u>99.87%</u>	Percentage to total deposits from other banks
<b>Pinjaman yang diterima</b>			<b>Borrowings</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	5,006,250,000	6,020,280,000	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong Kong	4,954,000,000	1,825,500,000	– Hong Kong branch
	<u>9,960,250,000</u>	<u>7,845,780,000</u>	
Persentase terhadap total pinjaman yang diterima dari bank lain	<u>80.91%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total borrowings from other banks
Pinjaman yang diterima dari bank lain yang berelasi terutama merupakan pendanaan untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tertanggal 10 Januari 2005 tentang kebutuhan dana usaha cabang bank asing. Dana usaha yang diterima dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York tidak dikenakan bunga. Pada tanggal 31 Desember 2014 jumlah dana yang diterima dari kantor pusat sebesar Rp 3.668.670.000 (2013: Rp 3.610.620.000).			<i>Borrowings from related party bank mainly represents funding required by Bank Indonesia regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 regarding declared capital requirements of a branch of a foreign bank. Head office's funds received from JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York is non interest bearing. As at 31 December 2014 the fund received from head office amounted of Rp 3,668,670,000 (2013: Rp 3,610,620,000).</i>
	<u><b>2014</b></u>	<u><b>2013</b></u>	
<b>Liabilitas derivatif</b>			<b>Derivative payables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo
– cabang Tokyo	109,250,285	70,369,345	– Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang London	78,263,329	29,875,521	– London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Singapura	76,303,583	135,775,993	– Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– New York	71,343,934	75,632,973	– New York
JPMorgan Chase Bank, N.A.			JPMorgan Chase Bank, N.A.
– cabang Hong kong	2,943	-	– Hong Kong branch
	<u>335,164,074</u>	<u>311,653,832</u>	
Persentase terhadap total liabilitas derivatif	<u>17.27%</u>	<u>8.91%</u>	Percentage to the total derivative payables

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

<b>23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI</b> (lanjutan)	<u><b>2014</b></u>	<u><b>2013</b></u>	
<b>Liabilitas Akseptasi</b>			<b>Acceptance payables</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	<u>65.000.963</u>	<u>426.525.393</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
	<u>65.000.963</u>	<u>426.525.393</u>	
Persentase terhadap total liabilitas akseptasi	<u>89,54%</u>	<u>69,66%</u>	Percentage to total acceptance payables
<b>Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya</b>			<b>Accruals and other liabilities</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	1,091,691	497,099	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	6,550	126,886	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	-	24,340	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	-	328,590	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
	<u>1.098.241</u>	<u>976.915</u>	
Persentase terhadap beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya	<u>1,35%</u>	<u>1,06%</u>	Percentage to total accruals and other liabilities
<b>Pendapatan bunga</b>			<b>Interest income</b>
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	-	3,263,433	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
	-	<u>3.263.433</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bunga	<u>0%</u>	<u>0,89%</u>	Percentage to total interest income
<b>Beban bunga</b>			<b>Interest expense</b>
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	(5,896)	-	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	(1,182,130)	(2,040,188)	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	(6,596,717)	(495,032)	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
	<u>(7.784.743)</u>	<u>(2.535.220)</u>	
Persentase terhadap total beban bunga	<u>3,32%</u>	<u>1,57%</u>	Percentage to the total interest expense
<b>Biaya umum dan administrasi</b>			<b>General and administration expense</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	13,568,066	14,226,148	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>13.568.066</u>	<u>14.226.148</u>	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi	<u>16,99%</u>	<u>18,57%</u>	Percentage to total general and administration expense
Biaya umum dan administrasi dari JPMorgan Chase Bank, N.A – New York meliputi biaya premi asuransi yang terkait dengan risiko kredit atas transaksi derivatif dan alokasi biaya dari kantor pusat yang terkait dengan pemakaian aplikasi finansial global, biaya pemasaran dan lain-lain.			General and administration expenses to JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York consists of insurance premium expense related to credit risk of derivative transactions and overhead allocation from head office related with the usage of global financial application, marketing expenses and others.

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI  
(lanjutan)**

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Gaji dan imbalan kerja</b>			<b>Salaries and employee benefits</b>
Manajemen kunci	<u>36,734,919</u>	<u>27,719,638</u>	Key management
	<u>36,734,919</u>	<u>27,719,638</u>	
Persentase terhadap total beban gaji dan imbalan kerja	<u>25.50%</u>	<u>19.95%</u>	Percentage to total salaries and employee benefit
<b>Pendapatan operasional lainnya</b>			<b>Other operating income</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	<u>8,614,492</u>	<u>5,995,257</u>	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
	<u>8,614,492</u>	<u>5,995,257</u>	
Persentase terhadap pendapatan operasional lainnya - bersih	<u>100%</u>	<u>100%</u>	Percentage to total other operating income

Pendapatan operasional lainnya - lainnya dari JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York merupakan pembayaran kembali biaya-biaya langsung maupun tidak langsung divisi *treasury service* Cabang yang terkait dengan kontribusi penjualan terhadap pendapatan produk global.

*Other operating income - others from JPMorgan Chase Bank, N.A. - New York represents the reimbursement of direct and indirect expenses of the Branch's treasury service division related with sales contributing to global product revenue.*

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Pendapatan/(beban) bukan operasional – bersih</b>			<b>Non operating income/ (expense) – net</b>
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Singapura	24,764,811	8,910,794	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Singapore branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Sydney	3,000,452	2,517,939	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Sydney branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang London	2,808,420	1,630,360	JPMorgan Chase Bank, N.A. – London branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York	2,646,273	1,005,490	JPMorgan Chase Bank, N.A. – New York
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Tokyo	1,902,398	2,271,493	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Tokyo branch
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Hong Kong	495,848	54,215	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Hong Kong branch
J.P. Morgan Securities Ltd.	35,025	(189,727)	J.P. Morgan Securities Ltd.
J.P. Morgan Securities Asia Ltd.	12,210	244,629	J.P. Morgan Securities Asia Ltd
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Bangkok	12,085	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Bangkok branch
J.P. Morgan Securities PLC Paris	(249,554)	-	J.P. Morgan Securities PLC Paris
J.P. Morgan Securities Inc.	(631,669)	(292,943)	J.P. Morgan Securities Inc.
JPMorgan Chase Bank, N.A. – cabang Seoul	(673,322)	-	JPMorgan Chase Bank, N.A. – Seoul branch
JPMorgan (S.E.A) Ltd.	(1,684,774)	(1,543,411)	JPMorgan (S.E.A) Ltd.
PT J.P. Morgan Securities Indonesia	<u>-</u>	<u>342,000</u>	PT J.P. Morgan Securities Indonesia
	<u>32,438,203</u>	<u>14,950,839</u>	
Persentase terhadap total pendapatan bukan operasional - bersih	<u>100%</u>	<u>84.41%</u>	Percentage to total non operating income - net

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI  
(lanjutan)**

Seluruh pendapatan/(beban) bukan operasional merupakan alokasi pendapatan marketing atas penjualan produk-produk JPMorgan Chase Bank, kecuali pendapatan bukan operasional dari PT. J.P. Morgan Securities Indonesia adalah untuk penyediaan jasa bantuan yang berhubungan dengan sumber daya manusia, administrasi dan teknologi informatika penunjang.

**24. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI  
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase (pengendali akhir Cabang) memberikan penghargaan berbasis saham bagi karyawan kunci Cabang yang berhak melalui program *Restricted Stock Unit*. *Restricted Stock Unit* (RSU) diberikan secara cuma-cuma kepada karyawan pada saat pemberian.

RSU biasanya diberikan setiap tahun dan menjadi hak atau *vest* sebesar 50 persen setelah 2 tahun dan sebesar 50 persen setelah 3 tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase pada tanggal *vesting*. Selain itu, RSU memungkinkan karyawan untuk tetap menerima haknya walaupun telah mengundurkan diri secara sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak paska-kerja dan batasan-batasan lainnya. Semua manfaat ini dapat dibatalkan sampai dengan tanggal *vesting*.

Berdasarkan RSU, penerima berhak menerima pembayaran kas atas dividen saham biasa JPMorgan Chase yang mendasari selama periode RSU itu masih berlaku. Cabang untuk pertama kalinya membukukan beban kompensasi RSU pada tahun 2008. Beban kompensasi yang diakui di laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 12.198.160 (2013: Rp 11.007.400).

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2014 dan 2013:

**23. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES  
(continued)**

*All non operating income/(expense) represents marketing income allocation on sale of JPMorgan Chase Bank's products, except non operating income from PT. J.P. Morgan Securities Indonesia is concerning human resources, administration and information technology services support.*

**24. STOCK-BASED COMPENSATION PROGRAM  
RESERVE**

*JPMorgan Chase (the Branch ultimate holding company) granted employee stock based awards to certain Branch's key employees under the Restricted Stocks Unit (RSU) programs. Restricted Stock Units (RSU) is awarded at no cost to the employees upon their grant.*

*RSU are generally granted annually and generally vest 50 percent after 2 years and 50 percent after 3 years and convert to JPMorgan Chase shares of common stock at the vesting date. In addition, RSU allow employees to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. All of these awards are subject to forfeiture until the vesting date.*

*A RSU entitles the recipient to receive cash payments equivalent to any dividends paid on the underlying JPMorgan Chase common stock during the period the RSU is outstanding. The Branch has accounted for RSU compensation cost for the first time in 2008. The compensation expense charged to the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2014 was Rp 12,198,160 (2013: Rp 11,007,400).*

*Below is the information for RSU for 2014 and 2013:*

	<b>2014 dan/and 2013</b>		
	<b>Jumlah lembar saham/ Number of shares</b>	<b>Rata-rata tertimbang harga konversi/ Weighted-average exercise price</b>	
- 2014	44,454	48.84	2014 -
- 2013	49,968	42.79	2013 -

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

**Berdasarkan jenis**

**By type**

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Liabilitas komitmen</b>			<b>Commitment liabilities</b>
<i>Irrevocable L/C yang masih berjalan</i>	235,462,269	403,516,058	<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
<i>Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)</i>	-	<u>825.227.237</u>	<i>Unused loan facilities (committed)</i>
	<u>235.462.269</u>	<u>1.228.743.295</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
<b>Aset kontinjensi</b>			<b>Contingent asset</b>
<i>L/C yang diterima</i>	2,117,835,000	9,197,001,744	<i>L/C received</i>
<i>Bank garansi yang diterima</i>	<u>178.860.265</u>	<u>76.336.497</u>	<i>Bank guarantee received</i>
	<u>2.296.695.265</u>	<u>9.273.338.241</u>	
<b>Liabilitas kontinjensi</b>			<b>Contingent liabilities</b>
<i>Bank garansi yang diberikan</i>	<u>798.181.122</u>	<u>1.295.653.156</u>	<i>Bank guarantees issued</i>

**26. MANAJEMEN RISIKO**

**26. RISK MANAGEMENT**

Cabang mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003, Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan perubahannya di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009. Berdasarkan peraturan tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategik.

*The Branch implements risk management policy in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003, Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP subject to Application of Risk Management for Commercial Bank and its amended regulation No. 11/25/PBI/2009. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.*

Bisnis Cabang mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Cabang adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko kunci yang ada di Cabang. Dengan demikian, posisi risiko dikelola dan alokasi modal dapat ditentukan. Cabang secara rutin mengkaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Cabang untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

*The Branch's business involves the taking of risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Branch's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Branch. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. The Branch regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.*

Pengelolaan risiko Cabang mengacu pada praktek terbaik di dalam industri institusi keuangan, dengan kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

*The Branch manages the risk in accordance with the best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.*



**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

Pengelolaan risiko yang efektif diimplementasi, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Cabang, dengan demikian, memungkinkan pengelolaan risiko sendiri oleh satuan bisnis yang bersangkutan, dimana pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Cabang juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Cabang adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

**a. Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, bank garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Cabang secara terus menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian pinjaman tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dari manajemen kredit, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian pinjaman disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

*Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Branch's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Branch also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.*

*The risks arising from financial instruments to which the Branch exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.*

**a. Credit risk**

*Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk arises mainly from loans, bank guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.*

*The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on loans and financial contracts is minimised, at both an individual borrower and portfolio level.*

*A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Specific lending discretions have been granted to reflect the experience of lending management, who operate within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa  
memperhitungkan agunan dan pendukung  
kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada  
posisi laporan keuangan adalah sebagai  
berikut:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas	2,260,301	4,206,132	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,145,825,657	870,354,363	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	114,193,844	37,712,961	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,545,884,134	4,106,781,413	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,255,508,258	339,261,935	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	1,608,209,244	1,240,320,225	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	50,222,632	33,828,551	Loan and receivables -
Tagihan derivatif	1,850,008,970	3,753,068,795	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,250,765,044	1,951,222,100	Fair value through profit or loss -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,392,553,886	4,894,201,650	Loan and receivables -
Tagihan akseptasi	72,592,222	612,328,022	Acceptance receivables
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	79,210,722	116,062,273	Other assets and prepayments <sup>*)</sup>
	<u>19,367,234,914</u>	<u>17,959,348,420</u>	

<sup>\*)</sup> Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Credit risk (continued)**

Maximum exposure to credit risk before  
collateral held or other credit enhancements

Credit risk exposures relating to on-  
statement of financial position assets are as  
follows:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Kas	2,260,301	4,206,132	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,145,825,657	870,354,363	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	114,193,844	37,712,961	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,545,884,134	4,106,781,413	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek - efek			Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,255,508,258	339,261,935	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual	1,608,209,244	1,240,320,225	Available for sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	50,222,632	33,828,551	Loan and receivables -
Tagihan derivatif	1,850,008,970	3,753,068,795	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,250,765,044	1,951,222,100	Fair value through profit or loss -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,392,553,886	4,894,201,650	Loan and receivables -
Tagihan akseptasi	72,592,222	612,328,022	Acceptance receivables
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	79,210,722	116,062,273	Other assets and prepayments <sup>*)</sup>
	<u>19,367,234,914</u>	<u>17,959,348,420</u>	

<sup>\*)</sup> Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

Eksposur risiko kredit terhadap komitmen dan  
kontinjensi tanpa memperhitungkan agunan  
atau pendukung kredit lainnya adalah  
sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to commitment  
and contingency items without taking account  
of any collateral held or other credit support  
are as follows:

	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	<u>Eksposur maksimum/ Maximum exposure</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Komitmen			Commitment
<i>Irrevocable</i> L/C yang masih berjalan	235,462,269	403,516,058	Outstanding irrevocable L/C
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan ( <i>committed</i> )	-	825,227,237	Unused loan facilities ( <i>committed</i> )
Kontinjen			Contingent
Bank garansi yang diberikan	798,181,122	1,295,653,156	Bank guarantees issued
	<u>1,033,643,391</u>	<u>2,524,396,451</u>	

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, eksposur risiko kredit atas aset keuangan yang dianalisis berdasarkan jatuh tempo dan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Management is confident in the Branch ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Credit quality of financial assets

As at 31 December 2014 and 2013, credit risk exposure relating to financial assets analysed by overdue and impaired status are as follows:

	2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Kas	2,260,301	-	-	2,260,301	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,145,825,657	-	-	1,145,825,657	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	114,193,844	-	-	114,193,844	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,545,884,134	-	-	3,545,884,134	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,255,508,258	-	-	2,255,508,258	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,608,209,244	-	-	1,608,209,244	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	50,222,632	-	-	50,222,632	Loan and receivables
Tagihan derivatif	1,850,008,970	-	-	1,850,008,970	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	5,250,765,044	-	-	5,250,765,044	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	3,392,553,886	-	-	3,392,553,886	Loan and receivables
Tagihan akseptasi	72,592,222	-	-	72,592,222	Acceptance receivables
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	79,210,722	-	-	79,210,722	Other assets <sup>*)</sup>
	<b>19,367,234,914</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>19,367,234,914</b>	

\*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

\*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

26. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	2013			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Kas	4,206,132	-	-	4,206,132	Cash
Giro pada Bank Indonesia	870,354,363	-	-	870,354,363	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	37,712,961	-	-	37,712,961	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,106,781,413	-	-	4,106,781,413	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	339,261,935	-	-	339,261,935	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	1,240,320,225	-	-	1,240,320,225	Available for sale
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	33,828,551	-	-	33,828,551	Loan and receivables
Tagihan derivatif	3,753,068,795	-	-	3,753,068,795	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,951,222,100	-	-	1,951,222,100	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,894,201,650	-	-	4,894,201,650	Loan and receivables
Tagihan akseptasi	612,328,022	-	-	612,328,022	Acceptance receivables
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	116,062,273	-	-	116,062,273	Other assets <sup>*)</sup>
	<u>17,959,348,420</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>17,959,348,420</u>	

\*) Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *letter of credit*, piutang bunga, tagihan transaksi mata uang asing dan tagihan lainnya.

\*) Other assets consist of letter of credit transaction receivable, interest receivable, foreign currency transaction receivable and other receivable.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2014 and 2013 are as follows:

	2014			Jumlah/ Total	
	Lancar/ Current	Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas/ Current and has experiencing the decrement of collectability			
Pinjaman yang diberikan					Loans
- Modal kerja	7,824,933,379	-	-	7,824,933,379	Working capital
- Investasi	655,587,857	150,000,000	-	805,587,857	Investment
- Konsumsi	12,797,694	-	-	12,797,694	Consumption
	<u>8,493,318,930</u>	<u>150,000,000</u>	<u>-</u>	<u>8,643,318,930</u>	

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Risiko kredit (lanjutan)**

**a. Credit risk (continued)**

Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Credit quality of financial assets (continued)

	<b>2013</b>		
	<b>Lancar/ Current</b>	<b>Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas/ Current and has experiencing the decrement of collectability</b>	<b>Jumlah/ Total</b>
Pinjaman yang diberikan			<i>Loans</i>
- Modal kerja	5,977,217,463	-	Working capital -
- Investasi	847,129,712	-	Investment -
- Konsumsi	<u>21,076,575</u>	-	Consumer -
	<u>6,845,423,750</u>	-	<u>6,845,423,750</u>

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

*Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:*

- Lancar  
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan serta tidak adanya indikasi penurunan kolektabilitas selama tahun berjalan;
- Lancar dan pernah mengalami penurunan kolektabilitas  
Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan namun pernah mengalami penurunan kolektabilitas pada tahun berjalan.

- *Current*  
*There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date and also no indication of experiencing the decrement of collectability in the current year;*
- *Current and has experiencing the decrement of collectability*  
*There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, but has experiencing the decrement of collectability in the current year.*

Peringkat atas efek-efek dinyatakan di dalam Catatan 8. Seluruh giro, penempatan pada Bank lain, derivative, dan tagihan akseptasi ditempatkan pada Bank dan *counterparty* dengan reputasi baik.

*Rating for marketable securities is disclosed in Note 8. All current accounts, placement with other bank, derivative, and acceptance receivable were placed in reputable bank and counterparty.*

**b. Risiko valuta asing**

**b. Currency risk**

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

*The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko valuta asing (lanjutan)**

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien korporasi dan komersial, dan dari perdagangan perorangan di pasar pertukaran mata uang asing antar bank.

Produk-produk meliputi transaksi nilai tukar mata uang asing tunai dan kontrak mata uang berjangka, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, *cross currency swaps*, pinjaman yang diberikan dan deposito dalam mata uang asing tertentu.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto Cabang dalam nilai absolut, pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 per mata uang, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.

	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Dolar Amerika Serikat	133,521,905	57,931,679	<i>United States Dollars</i>
Euro	40,515,409	13,285,587	<i>Euro</i>
Pound Sterling Inggris	12,253,390	4,879,150	<i>Great Britain Pound Sterling</i>
Frank Swiss	1,952,504	2,050,294	<i>Swiss Franc</i>
Dolar Singapura	1,815,715	64,021	<i>Singapore Dollars</i>
Lainnya	3,604,140	5,771,656	<i>Others</i>
	<u>193,663,063</u>	<u>83,982,387</u>	

Termasuk dalam perhitungan Posisi Devisa Neto Cabang adalah nilai wajar atas semua tagihan dan liabilitas derivatif.

Pada tanggal 31 Desember 2014, persentase Posisi Devisa Neto Cabang secara keseluruhan terhadap modal adalah 5,42% (2013: 4,98%).

Sensitivitas Cabang terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Cabang atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Currency risk (continued)**

*The Branch's currency risk arises primarily from the foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from proprietary trading in the interbank foreign currency exchange market.*

*Products include spot and foreign currency forward transactions, foreign currency options, interest rate swaps, cross currency swaps, loans and deposits denominated in certain foreign currency.*

*Currency risk are monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.*

*Below is the Net Open Position in absolute amounts of the Branch as at 31 December 2014 and 2013, by currency, based on Bank Indonesia regulations.*

*Included in the calculation of Net Open Position are fair value of all derivatives receivables and payables.*

*As at 31 December 2014, the overall Net Open Position as a percentage of capital is 5.42% (2013: 4.98%).*

*The Branch's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information. The table below shows the sensitivity of the Branch's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2014 and 2013:*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko valuta asing (lanjutan)**

**b. Currency risk (continued)**

	Pengaruh pada laba rugi/ <i>Impact on profit loss</i>		
	Peningkatan/ Increase by 100 bps	Penurunan/ Decrease by 100 bps	
31 Desember 2014	(14,926,638)	14,926,638	31 December 2014
31 Desember 2013	(585,116)	585,116	31 December 2013

**c. Risiko tingkat bunga**

**c. Interest rate risk**

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif (*off balance sheet*) seperti perjanjian *swap* dan kontrak mata uang berjangka (*forward*). Cabang juga melakukan aktivitas perdagangan dan investasi terbatas untuk kepentingan Cabang sendiri.

*Interest rate risk arises from the variety of banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and the off balance sheet financial instruments such as swaps and forward rate agreements. The Branch also conducts limited trading and investment activities in its own right.*

Komite aset dan liabilitas Cabang terdiri dari manajemen tingkat atas yang bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus. Tujuan utama manajemen risiko atas tingkat bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Bila aktivitas lindung nilai alami masih menyebabkan hasil ketidakcocokan tingkat bunga, lindung nilai dilakukan di dalam batasan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan instrumen keuangan fisik, *interest rate swaps*, dan instrumen keuangan derivatif lainnya.

*The Branch's asset and liability committee, comprising executive management, is responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits. The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters. Where natural hedging still leaves a resultant interest rate mismatch, this is hedged within predefined limits through the use of physical financial instruments, interest rate swaps and other derivative financial instruments.*

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

*A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.*

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

*Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)**

**c. Interest rate risk (continued)**

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif per tahun dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat untuk aset dan liabilitas utama.

The tables below summarise the effective average interest rate per annum by Rupiah and United States Dollar for major assets and liabilities.

	2014		2013		
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Penempatan pada bank lain	5.85%	0.12%	4.43%	0.25%	Placements with other banks
Efek-efek	7.72%	1.61%	7.60%	1.59%	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5.79%	2.43%	5.83%	2.96%	Loans
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Simpanan nasabah	4.57%	0.06%	3.93%	0.13%	Deposits from customers
Pinjaman yang diterima	6.65%	-	4.96%	0.16%	Borrowings

Terhadap simulasi pergerakan 100 bps suku bunga, Cabang akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Cabang akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Based on every movement 100 bps interest rate simulation, the Branch will lose if interest rate increase and in other way around the Branch will gain if interest rate decreases.

	Pengaruh pada laba rugi/ Impact on profit loss		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2014			31 December 2014
Eksposur IDR	(195,245,473)	195,245,473	IDR Exposure
Eksposur USD	(17,899,757)	17,899,757	USD Exposure
31 Desember 2013			31 December 2013
Eksposur IDR	(57,364,159)	57,364,159	IDR Exposure
Eksposur USD	(16,267,444)	16,267,444	USD Exposure

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek

Sensitivity to unrealised gains/(losses) on marketable securities

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok yang tersedia untuk dijual Cabang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 atas perubahan nilai pasar terhadap pendapatan komprehensif lainnya yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch's unrealised gains/(losses) on available for sale marketable securities to movement of market value on 31 December 2014 and 2013 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual/ Impact to gains/(losses) on available for sale marketable securities		
	Peningkatan/ Increase by 100bps	Penurunan/ Decrease by 100bps	
31 Desember 2014	(16,670,718)	16,670,718	31 December 2014
31 Desember 2013	(9,519,058)	9,519,058	31 December 2013



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) atas efek-efek (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

d. Risiko likuiditas

Sumber dan jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Kebijakan likuiditas Cabang ditujukan untuk menjamin bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan pinjaman tambahan.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 3 Desember 2014 dan 2013.

26. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Interest rate risk (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(losses) on marketable securities (continued)

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

d. Liquidity risk

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that funding requirements can be met, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2014 and 2013.

2014								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	4,451,081,275	-	1,999,705	-	-	4,453,080,980	4,453,086,665	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	404,558,224	-	-	-	-	404,558,224	404,558,224	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	2,796,843,362	4,573,234,883	-	4,955,091,691	-	12,325,169,936	12,310,250,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	222,731,471	245,970,419	535,497,899	936,848,285	-	1,941,048,074	1,941,048,074	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	7,591,259	65,000,963	-	-	-	72,592,222	72,592,222	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya <sup>*)</sup>	65,738,577	6,579,154	(296)	5,687,245	-	78,004,680	81,244,411	Other liabilities <sup>*)</sup>
	<u>7,948,544,168</u>	<u>4,890,785,419</u>	<u>537,497,308</u>	<u>5,897,627,221</u>	<u>-</u>	<u>19,274,454,116</u>	<u>19,262,779,596</u>	
2013								
Keterangan	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/ years	Jumlah liabilitas yang tidak didiskonto/ Total undiscounted liabilities	Nilai tercatat/ Carrying value	Description
Simpanan nasabah	3,933,074,685	-	1,360,390,309	236,509,575	-	5,529,974,569	5,527,192,412	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	386,165,399	-	-	-	-	386,165,399	386,165,399	Deposit from other bank
Pinjaman yang diterima	2,409,786,886	3,610,620,000	-	1,825,997,099	-	7,846,403,985	7,845,780,000	Borrowings
Liabilitas derivatif	51,627,346	527,124,441	1,230,835,714	1,688,560,231	-	3,498,147,732	3,498,147,732	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	43,698,144	507,846,695	60,783,183	-	-	612,328,022	612,328,022	Acceptance payables
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya <sup>*)</sup>	78,162,608	1,626,513	1,939,035	4,998,330	-	86,726,486	86,726,486	Other liabilities <sup>*)</sup>
	<u>6,902,515,068</u>	<u>4,647,217,649</u>	<u>2,653,948,241</u>	<u>3,756,065,235</u>	<u>-</u>	<u>17,959,746,193</u>	<u>17,956,340,051</u>	

\*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya terdiri dari beban yang masih harus dibayar, utang yang masih harus dibayar, utang transaksi mata uang asing, utang bunga dan utang lainnya.

\*) Accruals and other liabilities consist accrued expense, accounts payable, foreign currency transaction payable, interest payable, deferred income and other payable.

JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskonto pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

26. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2014 and 2013.

2014							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
<i>Irrevocable L/C yang masih berjalan</i>	235,462,269	7,760,368	86,092,303	141,609,598	-	-	<i>Outstanding irrevocable L/C</i>
<i>Bank garansi yang diberikan</i>	798,181,121	111,264,934	76,495,279	307,869,733	302,551,175	-	<i>Bank guarantees issued</i>
	<u>1,033,643,390</u>	<u>119,025,302</u>	<u>162,587,582</u>	<u>449,479,331</u>	<u>302,551,175</u>	-	
2013							Description
Keterangan	Jumlah/ Total	Kurang dari/ Less than 1 bulan/month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ months	1 – 5 tahun/ years	Lebih dari/ More than 5 tahun/years	
<i>Irrevocable letters of credit yang masih berjalan</i>	403,516,058	8,863,985	228,119,151	166,532,922	-	-	<i>Outstanding irrevocable letters of credit</i>
<i>Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)</i>	825,227,237	-	-	500,000,000	325,227,237	-	<i>Unused loan facilities (committed)</i>
<i>Bank garansi yang diberikan</i>	1,295,653,156	99,861,465	70,939,522	825,345,410	299,506,759	-	<i>Bank guarantees issued</i>
	<u>2,524,396,451</u>	<u>108,725,450</u>	<u>299,058,673</u>	<u>1,491,878,332</u>	<u>624,733,996</u>	-	

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan internal proses, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti misalnya adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas, pengelolaan terhadap kelangsungan usaha serta dimilikinya polis asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional ini, seperti misalnya dengan melakukan penilaian sendiri terhadap pengendalian, proses pelaporan dan pengelolaan kejadian berisiko, kunci indikator risiko, proses pengkajian dan persetujuan produk/aktivitas baru, acuan mengenai proses eskalasi/notifikasi, kunci indikator penilaian terhadap risiko penilaian, pencatatan dan pemantauan temuan-temuan serta analisa dan pelaporan risiko.

f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

e. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs such as the establishment of internal controls in the Branch's process and activities, business continuity management and the purchasing of insurance policies.

Some tools and mechanisms available in the Branch to manage the operational risk, such as control self assessment, risk event reporting and management process, key risk indicators, new product/activity review and approval process, significant incident notification protocol, operational risk management key performance indicator, the tracking and monitoring of issue and risk analysis and reporting.

f. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Branch's statement of financial position at their fair values:



JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

- (i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Sebagian besar dari Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Cabang adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, pinjaman yang diterima dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika hutang tersebut dibayarkan.

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

- (i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with Bank Indonesia and other banks, and acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value.

- (ii) Loans

Most of Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Branch's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, borrowings and accruals and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

- (iii) Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lainnya (lanjutan)

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. Tingkat 1  
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2  
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- c. Tingkat 3  
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Fair value of financial assets and liabilities (continued)**

- (iii) Deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables and accruals and other liabilities (continued)

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- a. Level 1  
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2  
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- c. Level 3  
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**26. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**26. RISK MANAGEMENT (continued)**

**f. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan  
(lanjutan)**

**f. Fair value of financial assets and  
liabilities (continued)**

		2014				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	3,863,717,502	3,863,717,502	-	-	3,863,717,502	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5,250,765,044	-	-	5,250,765,044	5,250,765,044	Loans
Tagihan derivatif	1,850,008,970	-	1,850,008,970	-	1,850,008,970	Derivative receivables
	<u>10,964,491,516</u>	<u>3,863,717,502</u>	<u>1,850,008,970</u>	<u>5,250,765,044</u>	<u>10,964,491,516</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	1,941,048,074	-	1,941,048,074	-	1,941,048,074	Derivative payables
	<u>1,941,048,074</u>	<u>-</u>	<u>1,941,048,074</u>	<u>-</u>	<u>1,941,048,074</u>	
		2013				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
<b>Aset</b>						<b>Assets</b>
Efek-efek	1,579,582,160	1,579,582,160	-	-	1,579,582,160	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	1,951,222,100	-	-	1,951,222,100	1,951,222,100	Loans
Tagihan derivatif	3,753,068,795	-	3,753,068,795	-	3,753,068,795	Derivative receivables
	<u>7,283,873,055</u>	<u>1,579,582,160</u>	<u>3,753,068,795</u>	<u>1,951,222,100</u>	<u>7,283,873,055</u>	
<b>Liabilitas</b>						<b>Liabilities</b>
Liabilitas derivatif	3,498,147,732	-	3,498,147,732	-	3,498,147,732	Derivative payables
	<u>3,498,147,732</u>	<u>-</u>	<u>3,498,147,732</u>	<u>-</u>	<u>3,498,147,732</u>	

Berikut ini adalah mutasi pinjaman yang diukur pada nilai wajar sebagai berikut:

*Below is the movement of loans measured at fair value are as follow:*

	2014	2013	
Saldo awal	1,951,222,100	-	Beginning balance
Pencairan baru dalam tahun berjalan	3,046,250,000	1,794,375,000	New drawdown during the year
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar pinjaman yang diberikan	166,486,029	123,664,436	Unrealised gain from the changes in fair value of loans - net Foreign exchange translation adjustment
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	86,806,915	33,182,664	
	<u>5,250,765,044</u>	<u>1,951,222,100</u>	

**27. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN**

**27. CAPITAL RISK MANAGEMENT**

Kebijakan manajemen modal Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

*Branch capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Branch considers factors such as maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.*

**JPMORGAN CHASE BANK, N.A. – INDONESIA BRANCH**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**27. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)**

Pada tanggal 5 Desember 2013, Cabang memperoleh tambahan dana usaha sebesar USD 150.000.000 (dalam nilai penuh) dari kantor pusat JPMorgan Chase Bank, N. A. – New York.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Cabang telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

Rasio permodalan Cabang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
<b>Aset tertimbang menurut risiko</b>		
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	8,487,175,153	10,670,859,582
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	6,812,487,153	9,842,709,582
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	5,695,624,153	8,916,534,582
<b>Modal</b>		
- Modal inti	3,572,005,357	3,391,936,965
- Modal pelengkap	<u>71,195,302</u>	<u>111,456,682</u>
Jumlah modal	<u>3,643,200,659</u>	<u>3,503,393,647</u>
<b>Rasio kecukupan modal:</b>		
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar	63.96%	39.29%
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	53.48%	35.59%
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	42.93%	32.83%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8.00% - 14.00%	8.00 - 14.00%

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan (diukur sebagai 8,00% dari aset tertimbang menurut risiko) terhadap modal yang tersedia.

Sesuai dengan PBI No.14/18/PBI/2012, Bank wajib menyediakan modal minimum paling rendah 8% sampai dengan 14% sesuai dengan profil risiko masing – masing bank. Rasio kecukupan penyediaan modal minimum Cabang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 telah memenuhi ketentuan permodalan sesuai dengan profil risiko Cabang.

**27. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

On 5 December 2013, the Branch received additional head office's funds of USD 150,000,000 (in full amount) from the Head Office JPMorgan Chase Bank, N. A. – New York.

On 31 December 2014 and 2013, The Branch has complied with all externally imposed capital requirements.

The Branch's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2014 and 2013 were as follows:

<b>Risk weighted assets</b>
Including credit, market and operational risk
Including market risk - Excluding market risk -
<b>Capital</b>
Core capital - Supplementary capital -
Total capital
<b>Capital adequacy ratio:</b>
Excluding market risk -
Including market risk - Including credit, market and operational risk
Required capital adequacy ratio

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8.00% of risk-weighted assets) to available capital resources.

In accordance with PBI No.14/18/PBI/2012, Bank must have minimum capital requirement from at least 8% up to 14% in accordance to the Bank's risk profiles. The Branch's capital adequacy ratio as at 31 December 2014 and 2013 already complied the requirement according to the Branch's risk profile.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2014**

(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2014**

(Expressed in thousand Rupiah,  
unless otherwise stated)

**28. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan"
- PSAK 4 (revisi 2013) "Laporan keuangan tersendiri"
- PSAK 15 (revisi 2013) "Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama"
- PSAK 24 (revisi 2013) "Imbalan kerja"
- PSAK 46 (revisi 2014) "Pajak penghasilan"
- PSAK 48 (revisi 2014) "Penurunan nilai"
- PSAK 50 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : Penyajian"
- PSAK 55 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : Pengukuran dan Pengakuan"
- PSAK 60 (revisi 2014) "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
- PSAK 65 "Laporan keuangan konsolidasi"
- PSAK 66 "Pengaturan bersama"
- PSAK 67 "Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain"
- PSAK 68 "Pengukuran nilai wajar"
- ISAK 26 "Penilaian ulang derivatif melekat"

Revisi dan standar baru di atas akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 dan penerapan dini tidak diperkenankan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Cabang.

**28. PROSPECTIVE ACCOUNTING  
PRONOUNCEMENT**

*Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2014:*

- SFAS 1 (revised 2013) "Presentation of financial statements"
- SFAS 4 (revised 2013) "Separate financial statements"
- SFAS 15 (revised 2013) "Investment in associates and joint ventures"
- SFAS 24 (revised 2013) "Employee benefits"
- SFAS 46 (revised 2014) "Income Tax"
- SFAS 48 (revised 2014) "Impairment"
- SFAS 50 (revised 2014) "Financial Instrument: Presentation"
- SFAS 55 (revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement"
- SFAS 60 (revised 2014) "Financial Instruments: Disclosure"
- SFAS 65 "Consolidated financial statements"
- SFAS 66 "Joint arrangements"
- SFAS 67 "Disclosure of interests in other entities"
- SFAS 68 "Fair value measurements"
- IFAS 26 "Reassessment of embedded derivative"

*The revised and new standards above will become effective for the annual period beginning 1 January 2015 and early implementation is not permitted.*

*As at the authorisation date of this financial statements, the management is still evaluating the potential impact of these new and revised SFAS to the Branch's financial statements.*



LAPORAN POSISI KEUANGAN/NERACA
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch
Periode 1 - 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Table with columns for No., POS-POS, and Posisi Tanggal Laporan: 31 Desember 2014 and 31 Desember 2013. Includes sub-sections for PHAK TERKAIT and PHAK TIDAK TERKAIT.

CADANGAN PENYISIHAN KERUGIAN
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013
(Dalam Jutaan Rupiah)

Table with columns for No., POS-POS, and Posisi Tanggal Laporan: 31 Desember 2014 and 31 Desember 2013. Includes sub-sections for Individual, Kolektif, and PPA wajib dibentuk.

LAPORAN RASIO KEUANGAN
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

Table with columns for No., RASIO (%), 2014, and 2013. Includes sections for Rasio Kinerja, KEPATUHAN (Compliance), and Rasio Risiko.

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF
JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch
Tanggal 31 Desember 2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Table with columns for No., TRANSAKSI, Nilai Notional, Tujuan, and Tagihan dan Liabilitas Derivatif. Includes sections for A. Terkait dengan Nilai Tukar and B. Terkait dengan Suku Bunga.

PENGURUS BANK

Senior Country Officer : Haryanto Tiara Budiman
Direktur Kepatuhan : IP Widya Margha Putra
Anggota Pimpinan : Jony Soebiantoro
Anggota Pimpinan : Susni Muhammad Hassan
Anggota Pimpinan : Srikantha Belur Ramachandra

PEMILIK BANK

Merupakan Cabang JPMorgan Chase Bank, N.A. yang berkedudukan di Amerika Serikat

Jakarta, 15 April 2015
S.E & O

Haryanto Tiara Budiman
IP Widya Margha Putra
Senior Country Officer/Pemimpin Kantor Cabang
Direktur Kepatuhan

Catatan

- 1. Informasi Keuangan untuk tanggal dan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disusun berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Truistree, Wilobana, Roneo & Rikan (dahulu Kantor Akuntan Publik Truistree, Wilobana & Rikan - anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) dengan Partner bertanggung jawab: Drs. Haryanto Sahlan, CPA yang menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.
2. Laporan keuangan publikasi ini diterbitkan guna memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 32/2010/PB/2010 tanggal 13 Desember 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/2012 tanggal 19 Oktober 2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/2013/DPN tanggal 14 Desember 2013 sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/2013/DPN tanggal 16 Desember 2013 perihal Laporan Keuangan Publikasi dan Surat Edaran Bank Umum seri Laporan tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.
3. Transfer laba (rug) ke kantor pusat sebesar Rp. 407.601,- belum termasuk pembayaran kembali kerugian di bulan Desember 2014 sebesar Rp. 33.158,- oleh kantor pusat yang diterima bank pada tanggal 7 Januari 2015.
4. Saldo laba (rug) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 termasuk cadangan program kompensasi berbasis saham sebesar Rp. 50.193 juta dan Rp. 37.965 juta.
5. Kurs 31 Desember 2014 1 USD = Rp 12.365,- Kurs 31 Desember 2013 1 USD = Rp 12.170,-.
6. Informasi laporan keuangan ini dapat dilihat pada website bank www.jpmorgan.com/pages/indonesia/indonesia